

**PENINGKATAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL MELALUI
METODE DISKUSI KELOMPOK (*BUZZ-GROUP*)
PADA SISWA KELAS VIII-B SMP NEGERI 2 KALASAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Septa Fajar Ariyanto
NIM 09104244023

**PROGAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEPTEMBER 2014**


PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Komunikasi Interpersonal melalui Metode Diskusi Kelompok (*Buzz-Group*) pada Siswa Kelas VIII-B SMP Negeri 2 Kalasan” yang disusun oleh Septa Fajar Ariyanto dengan NIM 09104244023 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I,


Yogyakarta, Juli 2014

Pembimbing II,



A. Ariyadi Warsito, M. Si.

NIP 19550523 198003 1 003



Agus Triyanto, M. Pd.

NIP 19760802 200501 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang telah tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 17 Agustus 2014
Yang menyatakan,



Septa Fajar Ariyanto
NIM 09104244023

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL MELALUI METODE DISKUSI KELOMPOK (BUZZ-GROUP) PADA SISWA KELAS VIII-B SMP NEGERI 2 KALASAN” yang disusun oleh Septa Fajar Ariyanto, NIM 09104244023 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 6 Agustus 2014 dan dinyatakan lulus.

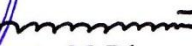
DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
A. Ariyadi Warsito, M. Si.	Ketua Penguji		16 September 2014
Dr. Budi Astuti, M. Si.	Sekretaris Penguji		19 September 2014
Purwandari, M. Si.	Penguji Utama		23 September 2014
Agus Triyanto, M. Pd.	Penguji Pendamping		17 September 2014

Yogyakarta, 30 SEP 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Agus Triyanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001 

HALAMAN MOTTO

“... Dan Berbicaralah Kepada Mereka Dengan Pembicaraan Yang Berbekas Pada
Jiwa Mereka”

(Q.S An-Nisa : 67)

“Sesungguhnya di Balik Kesulitan Pasti Ada Kemudahan. Maka Apabila Kamu
Telah Selesai (Dari Sesuatu Urusan), Kerjakanlah Dengan Sungguh-Sungguh
(Urusan) Yang Lain”

(Q.S. Al Insyirah: 6-7)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil alamin. Dengan izin ALLAH SWT, pemberi anugerah tak ternilai dalam segala keterbatasanku, pemberi rahmat dan karunia sehingga skripsi ini dapat selesai disusun.

Dengan kerendahan hati dan penuh rasa bersyukur, karya ini kupersembahkan sebagai tanda baktiku kepada:

1. Kedua orang tuaku, Ayah (Mulyono) dan Ibu (Almh. Suyanti) terimakasih atas kasih sayang dan cinta, yang senantiasa memanjatkan doa, memberikan motivasi serta bimbingan. Terimakasih atas segala hal yang diberikan, yang tak akan pernah ternilai dengan apapun.
2. Kakak-kakakku
 - a. Hardono, S. Pd – Ana Damayanti, S. Pd
 - b. Harwanto – Katarina Widyastuti, S. Pd

**PENINGKATAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL MELALUI
METODE DISKUSI KELOMPOK (*BUZZ-GROUP*) PADA SISWA KELAS
VIII-B SMP NEGERI 2 KALASAN**

Oleh
Septa Fajar Ariyanto
NIM 09104244023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan komunikasi interpersonal pada siswa kelas VIII-B SMP Negeri 2 Kalasan melalui metode diskusi kelompok (*Buzz-Group*).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian 31 siswa kelas VIII-B SMP Negeri 2 Kalasan. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari guru dan siswa. Pengambilan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan skala komunikasi interpersonal. Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini dengan validitas kontrak. Reliabilitas skala komunikasi interpersonal diuji menggunakan *Alpha Cronbach*. Analisis data menggunakan diskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan komunikasi interpersonal melalui metode diskusi kelompok (*buzz-group*) pada siswa kelas VIII-B SMP Negeri 2 Kalasan. Peningkatan dapat dilihat dari selisih skor rata-rata *pre-test* dengan *post-test* I yaitu sebesar 24.58 atau 17.06%. Sedangkan siklus kedua peningkatan dilihat dari selisih skor rata-rata *pre-test* dengan *post-test* II yaitu sebesar 34.90 atau 24.22%.

Kata kunci: *komunikasi interpersonal, diskusi kelompok (Buzz-Group)*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Peningkatan Komunikasi Interpersonal melalui Metode Diskusi Kelompok (Buzz-Group) pada Siswa Kelas VIII-B SMP Negeri 2 Kalasan.” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Oleh sebab itu, perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin selama proses penelitian.
2. Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang telah memberikan saran terutama dalam pemilihan judul penelitian dan kemudahan birokrasi dalam penelitian.
3. Bapak A. Ariyadi Warsito, M. Si. dan Bapak Agus Triyanto, M. Pd. pembimbing skripsi yang telah bersedia dengan tulus memberikan bimbingan, petunjuk, dan saran kepada peneliti selama menyelesaikan skripsi.
4. Bapak dan Ibu guru SMP Negeri 2 Kalasan yang telah bersedia memberikan waktu untuk pengambilan data.
5. Bapak Drs. Indarto, guru BK yang selalu memberikan arahan selama proses pengambilan data

6. Siswa dan siswi kelas VIII-A dan VIII-B SMP Negeri 2 kalasan yang telah membantu memberikan data.
7. Sdr. Datuk Eka Yusmanida, S. Pd. yang selalu menemani pengambilan data.
8. Semua teman-teman BK angkatan 2009, terimakasih untuk bantuan dan motivasinya selama ini.
9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, Agustus 2014
Yang menyatakan,



Septa Fajar Ariyanto
NIM. 09104244023

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGHANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Definisi Operasional	13
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Remaja	14
1. Pengertian Remaja	14
2. Tugas Perkembangan Remaja	15
3. Ciri-Ciri Remaja	17
B. Komunikasi Interpersonal	23
1. Pengertian Komunikasi Interpersonal	23

2. Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal	24
3. Komponen Komunikasi Interpersonal	29
4. Tipe Komunikasi Interpersonal	32
5. Tujuan Komunikasi Interpersonal	33
6. Faktor-Faktor Komunikasi Interpersonal	34
7. Aspek-Aspek Komunikasi interpersonal	34
C. Diskusi Kelompok	37
1. Pengertian Diskusi Kelompok	37
2. Tujuan Diskusi Kelompok	38
3. Keuntungan Diskusi Kelompok	39
4. Kelemahan Diskusi Kelompok	41
5. Bentuk-Bentuk Diskusi Kelompok	42
a. Pengertian <i>Buzz-Group</i>	47
b. Tujuan <i>Buzz-Group</i>	48
c. Keuntungan <i>Buzz-Group</i>	49
d. Langkah-Langkah <i>Buzz Group</i>	51
D. Upaya Peningkatan Komunikasi Interpersonal Melalui Metode Diskusi Kelompok (<i>Buzz-Group</i>)	53
E. Hipotesis Tindakan	56
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	57
B. Tempat dan Waktu Penelitian	58
C. Subyek Penelitian	58
D. Model Penelitian	59
E. Rencana Tindakan	61
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	65
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	72
1. Uji Validitas	72
2. Uji Reliabilitas	74
H. Teknik Analisis Data	75

I. Kriteria Keberhasilan.....	77
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	78
B. Diskripsi Subjek Penelitian.....	80
C. Deskripsi Data Studi Awal dan Pra Tindakan Penelitian.....	81
D. Deskripsi Pelaksanaan dan Hasil Tindakan.....	81
E. Pembahasan	99
F. Keterbatasan Penelitian.....	101
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	103
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA.....	105
LAMPIRAN.....	108

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kisi-kisi Skala Komunikasi Interpersonal.....	67
Tabel 2. Pedoman Observasi Diskusi <i>Buzz-group</i>	69
Tabel 3. Pedoman Observasi Komunikasi Interpersonal.....	71
Tabel 4. Pedoman Wawancara Diskusi <i>Buzz-group</i> untuk Siswa.....	71
Tabel 5. Pedoman Wawancara Diskusi <i>Buzz-group</i> untuk Guru BK.....	72
Tabel 6. Kriteria Keberhasilan.....	76
Tabel 7. Daftar Nama Subyek Penelitian.....	80
Tabel 8. Kriteria Hasil Pra Siklus.....	81
Tabel 9. Rangkuman Item Valid dan Item Gugur.....	82
Tabel 10. Hasil <i>Post-test</i> I.....	88
Tabel 11. Hasil <i>Post-test</i> II.....	95

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Desain PTK model Kemmis & Mc Taggart.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Skala Komunikasi Interpersonal Sebelum di Validasi.....	109
Lampiran 2. Skala Komunikasi Interpersonal Setelah di Validasi.....	113
Lampiran 3. Lembar Observasi.....	117
Lampiran 4. Lembar Wawancara Observer.....	117
Lampiran 5. Lembar Wawancara Subjek.....	118
Lampiran 6. Hasil Validitas Instrumen	119
Lampiran 7. Hasil Reliabilitas Instrumen	120
Lampiran 8. Hasil <i>Pre-test</i>	121
Lampiran 9. Hasil <i>Post-test</i> I.....	122
Lampiran 10. Hasil <i>Post-test</i> II.....	123
Lampiran 11. Satlan Dan Hasil Diskusi 1.....	124
Lampiran 12. Satlan Dan Hasil Diskusi 2.....	131
Lampiran 13. Satlan Dan Hasil Diskusi 3.....	136
Lampiran 14. Satlan Dan Hasil Diskusi 4.....	141
Lampiran 15. Hasil Observasi.....	146
Lampiran 16. Hasil Wawancara.....	150
Lampiran 17. Skor <i>Pre-test</i>	155
Lampiran 18. Skor <i>Post-test</i> I.....	156
Lampiran 19. Perbandingan skor <i>Pre-test</i> dengan <i>Post-test</i> I.....	157
Lampiran 20. Hasil skor <i>Post-test</i> I.....	158
Lampiran 21. Perbandingan skor <i>Post-test</i> I dengan <i>Post-test</i> II.....	159
Lampiran 22. Perbandingan <i>Pre-test</i> , <i>Post-test</i> I, dan <i>Post-test</i> II.....	160
Lampiran 23. Surat Izin Penelitian.....	162
Lampiran 24. Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	165

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial, dalam cara berpikir, perilaku, dan penampilan dapat dipengaruhi orang lain di sekitarnya. Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan interaksi dengan individu lain. Di samping itu individu juga membutuhkan pengakuan keberadaan dirinya di lingkungan. Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri dan pasti membutuhkan orang lain dalam rangka pemenuhan kebutuhannya sendiri. Mereka akan kesulitan mempertahankan hidupnya tanpa ada campur tangan dari orang lain di sekitarnya. Setiap manusia yang sadar akan dirinya pasti akan mampu menempatkan diri di tengah masyarakat, ini akan mempermudah setiap manusia dalam berkomunikasi dengan manusia yang lain atau dengan kelompok.

Proses komunikasi tidak selamanya dapat berjalan lancar. Setiap individu memiliki kemampuan bersosialisasi yang berbeda, kemampuan berkomunikasi setiap individu dapat dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan yang berbeda, baik dari segi pendidikan orang tua, pendidikan formal, gaya hidup, ekonomi, lingkungan tempat tinggal maupun kesehatan, sehingga perbedaan tersebut sering menghambat proses komunikasi antar individu.

Komunikasi memberikan keuntungan kepada individu dalam kehidupan sehari-hari. Individu yang memiliki komunikasi yang tinggi akan

lebih mudah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dapat menyelesaikan masalah pribadi dan masalah yang melibatkan lingkungan sosial, bisa lebih menghargai perbedaan antar individu, serta dapat menjalin komunikasi secara efektif. Apabila individu mampu menciptakan iklim komunikasi secara efektif, maka individu tersebut tidak akan kesulitan menjalin hubungan komunikasi interpersonal, baik di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan sekolah.

Dalam kehidupan sehari-hari di sekolah siswa pasti terlibat dalam kelompok, misalnya berpartisipasi dalam suatu kegiatan seperti Osis, Pramuka, PMR maupun kegiatan lainnya yang ada di sekolah. Siswa yang mengikuti kegiatan pasti akan lebih menunjukkan perilaku kerjasama dan saling mendukung antar satu sama lain. Semua siswa akan berusaha berkomunikasi dengan baik agar bisa disukai dan diterima di kelompok maupun lingkungan sekolah.

Siswa sekolah yang berusia 14 sampai 17 tahun termasuk dalam usia remaja. Remaja idealnya dapat menciptakan hubungan sosial yang lebih matang dengan teman sebayanya baik pria maupun wanita. Jika para remaja tidak mampu memaknai dunianya, mereka akan terjerumus di dalam berbagai kenakalan-kenakalan remaja, seperti mengkonsumsi narkoba, minuman-minuman beralkohol, dan mengikuti tawuran antar pelajar. Salah satu faktor utama yang mendasari hal ini adalah komunikasi.

Aksi tawuran antar pelajar yang bermula dari kesalahpahaman atau proses komunikasi yang kurang baik dan tidak mengena menjadi salah satu

contoh siswa yang masih kurang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal. Fenomena ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal yang dimiliki masih rendah. Sebagai contoh seperti yang di jelaskan oleh kepolisian Yogyakarta (Republika, 2013 : di unduh tanggal 5 mei 2013, pukul 01.03 WIB) diketahui bahwa angka tawuran di Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri menunjukkan adanya potensi kenaikan bila di banding dengan dua tahun terakhir. Pada tahun 2011 terdapat sembilan kasus tawuran pelajar yang ditangani pihak kepolisian Yogyakarta, tiga kasus diantaranya dilimpahkan ke kejaksaan dan enam kasus lainnya diselesaikan secara kekeluargaan. Lalu pada tahun 2012 terdapat lima kasus tawuran yang ditangani pihak kepolisian dan dua diantaranya diajukan kekejaksaan. Pada tahun 2013 sendiri sampai bulan mei, kepolisian Yogyakarta sudah mencatat lima kasus tawuran pelajar. Beberapa kasus tawuran pelajar di atas sebagian besar pemicunya adalah hal-hal yang sangat sepele, seperti saling mengejek antar siswa baik secara individu maupun secara kelompok, kesalahpahaman dalam mengikuti acara pentas seni, berpapasan di jalan, pertandingan sepak bola, bahkan karena saling ejek di dalam *facebook*.

SMP Negeri 2 Kalasan merupakan salah satu sekolah terbaik di Sleman. Di samping sebagai salah satu sekolah terbaik di Yogyakarta, itu tidak membuat siswa-siswa SMP N 2 Kalasan bebas dari segala permasalahan baik di bidang akademik maupun sosial. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada bulan September tahun 2013, ditemukan bahwa siswa SMP N 2 Kalasan secara umum mempunyai masalah yang sangat mencolok di

bidang sosial, baik antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Ini terlihat pada cara bersosialisasi seluruh siswa yang tidak merata, kebanyakan mereka bergaul dengan teman kelasnya atau teman bermainnya saja dan sangat sulit dijumpai siswa kelas VII, siswa kelas VIII, dan siswa kelas IX berbaur pada saat kegiatan sekolah maupun saat jam istirahat. Dalam menjalin hubungan sosial setiap kelas mempunyai tatanan yang berbeda-beda, kemampuan berkomunikasi kelas yang satu dengan kelas yang lainnya sangat berbeda.

Peneliti menemukan permasalahan yang sangat menyolok di kelas VIII-B. Bahwa siswa VIII-B merupakan kelas yang gaduh saat pelajaran, namun kelas ini akan menjadi mendadak pasif jika guru mengajak untuk berargumen tentang pelajaran yang sedang berlangsung, ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa mereka hanya diam dan tidak ada yang berani menjawab pertanyaan, namun jika guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab yang sifatnya khusus dan memaksa, siswa tersebut baru berani menjawab pertanyaan dari guru walaupun jawaban itu belum sepenuhnya benar dan kebanyakan menggunakan suara yang pelan sehingga tidak semua siswa dapat mendengarnya.

Selain itu siswa kelas VIII-B SMP Negeri 2 Kalasan sering terjadi kesalahpahaman yang mengakibatkan perselisihan antar siswa. Kesalahpahaman ini dapat dijumpai di saat jam pelajaran ataupun di luar jam pelajaran. Banyak siswa terpancing dengan ulah temannya yang mengeluarkan kalimat untuk mengundang kelucuan sebagai penghangat pembicaraan. Hal ini

tidak jarang membuat salah satu dari mereka merasa tersinggung dan mengakibatkan pertengkaran, perkelahian, ataupun saling mencela satu sama lain dengan mengucapkan kata-kata kotor yang tidak pantas diucapkan oleh siswa. Siswa-siswa tersebut tidak merasa malu ataupun segan meskipun ada guru di dalam kelas. Bahkan tidak jarang mereka juga berani berbicara kasar dengan nada membentak terhadap guru yang bermaksud meleraikan perselisihan mereka. Komunikasi yang terjalin di kelas juga tidak terlalu baik, siswa sering acuh tak acuh dengan siswa lain. Mereka lebih senang bergerombol dengan teman kelompoknya daripada berbaur dengan teman kelasnya. Biasanya mereka akan berbicara jika ada suatu hal yang sangat penting saja, tetapi jika hal itu tidak terlalu penting mereka memilih memendamnya walaupun bicara pasti kepada siswa tertentu saja.

Pada pengamatan berikutnya, peneliti menemukan fakta baru bahwa di dalam kelas tersebut terdapat beberapa kelompok siswa yang bertentangan. Di dalam kelas ini sudah terbentuk kelompok-kelompok yang berdasarkan jenis kelamin ataupun kelompok main. Kelompok ini sangat sulit disatukan. Di dalam kelas ini terdapat tiga kelompok yang sangat mendominasi, yaitu satu kelompok siswa pria dan dua kelompok perempuan. Sering terjadi kontak fisik yang biasanya dilakukan oleh kelompok putra terhadap kelompok putri. Walaupun kelompok putri sering menjadi korban, mereka segan untuk melaporkan kepada guru selama yang mereka terima masih bersifat wajar. Karena mereka menganggap ini merupakan hal yang wajar dalam pertentangan.

Sebagian dari mereka sering berselisih paham dan saling mencela antar satu anggota kelompok terhadap anggota kelompok lain, sehingga menimbulkan kegaduhan saat pelajaran sedang berlangsung. Mereka sering bersaing dalam hal prestasi, namun cara yang digunakan cenderung negatif, ketika ada ulangan mereka akan bekerjasama dengan teman sekelompoknya. Mereka juga sering tidak menyampaikan informasi terhadap kelompok lain mengenai tugas yang diberikan oleh guru, alhasil hanya kelompok atau siswa tertentu saja yang mengerjakan tugas tersebut. Siswa yang tidak mengetahui tugas tersebut melapor pada guru bidang studi yang bersangkutan bermaksud untuk memprotes siswa yang merahasiakan tugas tersebut, namun guru bidang studi tersebut sering tidak bisa menyelesaikan permasalahan ini. Guru menganggap siswa yang mengadu yang salah, kelompok siswa yang mengerjakan tugas mengatakan bahwa tugas tersebut sudah diinformasikan di kelas dan siswa yang tidak mengerjakan tugas ramai sendiri sehingga tidak mengetahui tugas yang diinformasikan.

Selain itu kelas ini juga mengalami kesulitan dalam hal kerja kelompok, Adanya kelompok-kelompok di atas membuat kegiatan kerja kelompok tidak berjalan dengan baik, terutama dalam bidang akademik. Umumnya mereka saling bekerjasama dan ikut bagian dalam menyelesaikan tugas kelompok dari guru, baik yang diselesaikan di kelas maupun di rumah. Jika guru memberikan tugas kelompok yang harus diselesaikan di sekolah dan anggotanya ditentukan secara acak, mereka akan keberatan jika mendapat kelompok bukan dari kelompok bermainnya. Kalaupun tidak bisa diubah kerja

kelompok tersebut tidak akan berjalan dengan baik, hanya orang-orang tertentu saja yang mengerjakan tugas tersebut. Selain itu mereka juga sering bekerjasama dalam mengerjakan tugas yang seharusnya dikerjakan di rumah. Jika ada pekerjaan rumah biasanya mereka akan berangkat lebih pagi untuk menyalin jawaban temannya. Apabila salah satu atau beberapa anggota kelompok lain mendapat nilai yang rendah, maka kelompok yang lain akan mengejeknya secara berlebihan. Kelompok yang dicela tentu saja merasa tidak terima dengan tindakan kelompok lain tersebut. Biasanya akan timbul kontak fisik dengan menantang berkelahi.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa untuk menggali permasalahan lebih dalam. Peneliti melakukan wawancara secara acak pada siswa kelas VIII-B SMP Negeri 2 Kalasan. Hasil wawancara terhadap beberapa siswa rata-rata mengungkapkan jawaban yang sama yaitu mereka diam atau pasif dikarenakan takut dan malu untuk mengungkapkan pendapat. Mereka merasa bahwa kemampuan berbahasa Indonesia belum cukup lancar. Keadaan diam dan pasif itu bisa sewaktu-waktu mendadak menjadi sangat ramai karena pertentangan antar siswa di kelas. Mereka juga mengatakan bahwa dengan adanya guru di ruangan tersebut tidak membuat siswa menjadi segan untuk saling mencela. Kelas ini akan menjadi tidak terkendali jika ada pelajaran yang kosong. Mereka kebanyakan akan bertindak sesuka hati, sehingga tidak jarang memicu terjadinya adu mulut antar siswa kelas VIII-B.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan guru BK dan beberapa guru mata pelajaran. Dari wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa kelas VIII-B memang memiliki predikat sebagai salah satu kelas yang sering bermasalah di sekolah tersebut. Meskipun mereka dianggap siswa baru namun memiliki keberanian dan mental yang cukup besar untuk melanggar peraturan disekolah, seperti membolos, tidak menjalankan perintah guru, serta menentang perintah guru. Selain itu siswa sering terjadi konflik antar individu dengan individu ataupun kelompok dengan kelompok, baik dalam bentuk perdebatan, perkelahian, saling ejek, saling menjatuhkan dihadapan guru tertentu. Kelas tersebut memiliki beberapa kelompok yang sangat kuat. kelompok tersebut sangat sulit untuk di satukan sehingga kelas ini menjadi rawan berselisih. Hal ini dikarenakan komunikasi yang terjalin hanya focus pada kelompok masing-masing.

Dalam proses penyampaian layanan bimbingan kepada siswa, guru BK di SMP N 2 Kalasan biasa memberikan layanan dengan metode bimbingan klasikal yang dilakukan setiap hari jumat jam pertama. Di SMP N 2 Kalasan mempunyai kebijakan tersendiri untuk mensiasati tidak adanya jam masuk kelas dengan menyisipkan bimbingan klasikal di setiap hari jum'at. Meskipun guru BK sering melakukan proses bimbingan klasikal kepada siswa khususnya siswa kelas VIII-B, namun usaha yang dilakukan oleh guru BK belum mampu mengoptimalkan penguasaan komunikasi interpersonal siswa. Beberapa siswa mengaku kurang menyukai metode ceramah yang dilakukan guru BK dan cenderung monoton dalam memberikan layanan. Mereka sering menjadi

mengantuk, bermain sendiri, melamun, menggambar, ataupun mengganggu teman lain yang sedang mengikuti materi. Hal ini dikarenakan siswa jenuh dan cenderung tidak ada variasi dalam pemberian materi, beberapa siswa kelas VIII-B juga memberikan pendapatnya jika proses penyampaian materi dilakukan perubahan misalnya dengan menyisipkan permainan, video, diskusi, atau hal lain yang dapat menarik perhatian siswa pasti pemberian materi akan mudah diterima dan lebih mudah diserap ilmunya. ketika sudah bosan sebagian dari mereka akan mencari berbagai alasan supaya bisa meninggalkan kelas, seperti berpura-pura sakit, minta izin ke kamar mandi hingga jam tersebut habis.

Metode ceramah yang dilakukan guru BK dalam pemberian bimbingan klasikal menyebabkan siswa kurang memberikan respon. Siswa menginginkan metode yang lebih bervariasi lagi untuk menghilangkan kejenuhan mereka dalam mengikuti bimbingan klasikal yang diberikan oleh guru BK. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi metode diskusi kelompok merupakan salah satu metode yang dikehendaki oleh sebagian siswa kelas VIII-B. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode diskusi kelompok yang lebih menarik guna meningkatkan komunikasi interpersonal.

Upaya untuk meningkatkan komunikasi interpersonal ada beberapa cara, salah satu upaya yang tepat untuk mengatasi masalah ini adalah dengan diskusi kelompok. Diskusi kelompok dipilih karena merupakan salah satu metode dalam bimbingan kelompok, yang mana bimbingan kelompok sendiri akan membangun dinamika kelompok dan dari situlah siswa akan dapat

memahami satu sama lain secara langsung. Penyelesaian masalah secara kelompok akan lebih efektif karena anggota kelompok akan mendapatkan umpan balik dari teman lain yang akan lebih membangun.

Menurut Roestiyah N. K. (2001: 5) dengan diskusi kelompok siswa akan dapat mengembangkan rasa sosial, memperluas pandangan, mengembangkan kepemimpinan, dan mengemukakan pendapatnya secara bebas. Diskusi kelompok memiliki berbagai teknik, salah satunya adalah diskusi kelompok kecil (*Buzz-Group*) yang terdiri dari jumlah anggota kelompok yang relatif sedikit sehingga siswa bisa lebih fokus dalam menyelesaikan masalah dan interaksi antar anggota menjadi lebih hidup.

Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik asumsi bahwa proses yang terjadi dalam layanan bimbingan kelompok dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII-B SMP Negeri 2 Kalasan. Penelitian ini terfokus pada pelaksanaan diskusi kelompok (*Buzz-Group*) sebagai upaya untuk meningkatkan komunikasi interpersonal pada siswa VIII-B SMP Negeri 2 Kalasan, sangat penting untuk diterapkan. Penggunaan diskusi kelompok (*Buzz-Group*) diharapkan dapat meningkatkan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII-B SMP Negeri 2 Kalasan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas terdapat beberapa masalah yang dapat dikaji dalam penelitian ini. Masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Masih terjadi ketidakharmonisan di antara siswa SMP N 2 Kalasan, terutama pada siswa kelas VIII-B.
2. Sering terjadi kesalahpahaman komunikasi antar siswa kelas VIII-B SMP N 2 Kalasan.
3. Siswa sering terlibat perselisihan baik secara individual maupun secara berkelompok di kelas VIII-B SMP N 2 Kalasan.
4. Masih kurang efektifnya kerja kelompok di dalam kelas VIII-B SMP N 2 Kalasan.
5. Siswa mengalami kejenuhan dengan metode bimbingan yang monoton, yakni dengan metode ceramah.

C. Batasan Masalah

Dalam hal ini pembatasan masalah sangat penting agar masalah utama yang akan diteliti bisa tercapai. Dari identifikasi masalah tersebut, penelitian ini dibatasi pada perlu ditingkatkannya komunikasi interpersonal melalui metode diskusi pada siswa kelas VIII-B SMP N 2 Kalasan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana metode diskusi kelompok dapat meningkatkan komunikasi interpersonal?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan komunikasi interpersonal pada siswa kelas VIII-B SMPN 2 Kalasan melalui metode diskusi kelompok (*Buzz-Group*).

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk semua pihak yang terkait. Adapun manfaat itu dapat ditinjau dari segi aspek teoritis dan segi aspek praktis:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian diharapkan memberikan sumbangan dan dukungan teoritis dalam bidang bimbingan dan konseling khususnya bidang pribadi dan sosial.
- b. Memperoleh metode untuk meningkatkan komunikasi interpersonal

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru Pembimbing

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan pertimbangan bagi guru pembimbing untuk meningkatkan komunikasi interpersonal dengan cara diskusi kelompok.

b. Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti mengenai bagaimana menggunakan metode diskusi kelompok sebagai cara untuk meningkatkan komunikasi interpersonal.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi serta kajian bagi peneliti selanjutnya.

d. Bagi Siswa

Memperoleh pengetahuan mengenai pentingnya komunikasi interpersonal bagi siswa untuk hidup bermasyarakat.

G. Definisi Operasional

1. Komunikasi Interpersonal adalah sebuah interaksi pertukaran informasi yang dilakukan oleh 2 (dua) orang atau lebih secara langsung, dengan melibatkan sikap keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, serta kesamaan, sehingga individu tersebut mempunyai hubungan yang mantap dan jelas.
2. Diskusi kelompok kecil (*Buzz-Group*) adalah suatu percakapan atau kegiatan pembelajaran secara teratur dan sistematis, dilakukan melalui kelompok-kelompok kecil yang anggotanya sekitar 5-9 orang, dengan tujuan mencari suatu pemecahan masalah, membina kerjasama, dan mengembangkan komunikasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Remaja

1. Pengertian Remaja

Masa remaja, menurut Mappiare (Mohammad Ali, dkk., 2006: 9) berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12-13 tahun sampai dengan 17-18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17-18 tahun sampai dengan 21-22 tahun adalah remaja akhir. Santrock mengemukakan bahwa masa remaja (*adolesence*) sebagai periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif dan sosio-emosional (Santrock, 2007: 20).

Anna Freud (Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih., 1991: 2102) menggambarkan masa adolesensia sebagai suatu proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita. Witherington (Sri Rumini dan Siti Sundari., 2004: 54) menggunakan istilah masa *adolesensi* yang dibagi menjadi dua fase yang disebut: *preadolesence*, berkisar usia 12-15 tahun dan *late adolescence* antara usia 15-18 tahun. Demikian juga Gilmer (Sri Rumini, dkk., 2004: 54) menyebut masa itu adalah *adolesence* yang kurun waktunya terdiri atas tiga bagian yaitu: *preadolesence* dalam kurun waktu 10-13 tahun, *adolesenawal* dalam

kurun waktu 13-17 tahun, dan *adolesan akhir* dalam kurun waktu 18-21 tahun. Masa remaja awal menurut Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh (2005: 123) merupakan masa keaktifan anak dalam mencapai kegiatan yang bertujuan menemukan jati diri, serta mencari pedoman hidup, untuk bekal kehidupannya mendatang.

Kesimpulan remaja awal dari beberapa pendapat tersebut adalah remaja awal merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa dengan segala perubahan yang dialami, perubahan fisik psikis, ataupun sosio-emosional dan berlangsung pada usia 12-15 tahun.

2. Tugas Perkembangan Remaja

William Kay (Syamsu Yusuf, 2006: 72-73) mengemukakan tugas-tugas perkembangan remaja sebagai berikut :

- a. Menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya
- b. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua atau figur-figur yang mempunyai otoritas.
- c. Mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain, baik secara individual ataupun kelompok.
- d. Menemukan model manusia yang dijadikan identitasnya.
- e. Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri.
- f. Memperkuat *self-control* (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar skala nilai, prinsip-prinsip atau falsafah-falsafah hidup

- g. Mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri (sikap/perilaku) kekanak-kanakan.

Luella Cole (Syamsu Yusuf, 2006: 72-73) mengklasifikasikan tugas perkembangan remaja dalam sembilan kategori, yaitu :

- a. Kematangan emosional
- b. Pemantapan minat-minat heteroseksual
- c. Kematangan sosial
- d. Emansipasi dari kontrol keluarga
- e. Kematangan intelektual
- f. Memilih pekerjaan
- g. Menggunakan waktu senggang secara tepat
- h. Memiliki filsafat hidup
- i. Identifikasi diri.

Endang Poerwanti dan Nur Widodo (2002: 45-46) menyatakan bahwa tugas-tugas perkembangan pada masa remaja pada umumnya meliputi pencapaian dan persiapan memasuki kehidupan dewasa yaitu :

- a. Mencapai pola hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya yang berbeda kelamin sesuai dengan etika moral masyarakat
- b. Mencapai peranan sosial dalam masyarakat sesuai dengan jenis kelamin dan tuntutan kultural
- c. Menerima kesatuan organ tubuh sebagai pria ataupun wanita dan menggunakannya secara efektif sesuai kodratnya

- d. Mencapai keinginan pola perilaku tertentu dan bertanggung jawab pada lingkungan sosialnya
- e. Mencapai kemerdekaan dan kebebasan emosional dengan orang tua di sekitarnya dan menjadi person yang mandiri
- f. Mempersiapkan diri untuk mencapai karier jabatan tertentu dan kemandirian dalam perekonomian
- g. Mempersiapkan diri untuk memasuki dunia perkawinan
- h. Memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai pedoman perilaku dan mengembangkan ideologi

Dari pemaparan teori diatas peneliti menyimpulkan bahwa tugas perkembangan remaja yaitu : menerima perubahan fisik, mencapai kematangan emosional, mencapai kematangan sosial, mencapai kemandirian, mempersiapkan diri dalam dunia kerja, mengembangkan keterampilan berkomunikasi, identifikasi diri.

3. Ciri-Ciri Remaja

Terdapat beberapa ciri remaja yang harus diketahui, diantaranya ialah :

- a. Pertumbuhan fisik

Pertumbuhan fisik mengalami perubahan dengan cepat, lebih cepat dibandingkan dengan masa anak-anak dan masa dewasa. Perkembangan fisik mereka jelas terlihat pada tungkai dan tangan, tulang kaki dan tangan, otot-otot tubuh berkembang pesat, sehingga

anak kelihatan bertubuh tinggi, tetapi kepalanya masih mirip dengan anak-anak.

b. Perkembangan seksual

Tanda-tanda perkembangan seksual pada anak laki-laki diantaranya : alat produksi spermanya mulai memproduksi, mengalami masa mimpi pertama yang tanpa sadar mengeluarkan sperma, pada lehernya menonjol buah jakun yang membuat nada suara menjadi tinggi, di atas bibir dan sekitar kemaluannya mulai tumbuh bulu-bulu (rambut). Ciri-ciri perkembangan anak perempuan antara lain adalah : rahim sudah bisa dibuahi karena sudah mendapatkan menstruasi (datang bulan) pertama, banyak tumbuh jerawat yang disebabkan produksi hormon dalam tubuhnya, terjadi penimbunan lemak yang membuat buah dadanya mulai tumbuh, pinggul mulai melebar.

c. Cara berpikir kausalitas

Ciri ketiga adalah cara berpikir kausalitas, yaitu menyangkut hubungan sebab dan akibat. Remaja sudah mulai berpikir kritis sehingga ia akan melawan bila orang tua, guru, lingkungan, masih menganggapnya sebagai anak kecil.

d. Emosi yang meluap-luap

Keadaan emosi remaja masih labih karena erat hubungannya dengan keadaan hormon. Emosi remaja lebih kuat dan lebih menguasai diri mereka daripada pikiran yang realistis.

e. Mulai tertarik kepada lawan jenisnya

Remaja mulai tertarik dengan lawan jenisnya dan mulai berpacaran. Secara biologis, anak perempuan lebih cepat matang daripada anak laki-laki. Gadis yang berusia 14-18 tahun lebih cenderung untuk tidak merasa puas dengan perhatian pemuda yang seusia dengannya. Karena itu ia tertarik kepada pemuda yang usianya beberapa tahun di atasnya. Keadaan ini terus berlangsung sampai ia duduk di bangku kuliah. Pada masa itu akan terlihat pasangan muda-mudi yang pemudanya berusia lebih tua daripada gadisnya.

f. Menarik perhatian lingkungan

Pada masa ini remaja mulai mencari perhatian dari lingkungannya, berusaha mendapatkan status dan peranan seperti kegiatan remaja di kampung-kampung yang diberi peranan.

g. Terikat dengan kelompok

Remaja dalam kehidupan sosial sangat tertarik kepada kelompok sebayanya sehingga tidak jarang orang tua dinomorduakan sedangkan kelompoknya diutamakan. Di dalam kelompok, remaja dapat memenuhi kebutuhannya misalnya kebutuhan dimengerti, kebutuhan dianggap, kebutuhan diperhatikan, kebutuhan mencari pengalaman baru, kebutuhan berprestasi, kebutuhan diterima statusnya, kebutuhan harga diri, rasa aman yang belum tentu diperoleh di rumah atau pun di sekolah.

Hurlock, Elizabeth B. (1980: 207) memaparkan ciri-ciri masa remaja kedalam beberapa tahap ciri-ciri tersebut adalah:

a. Masa remaja sebagai periode yang penting

Perubahan yang terjadi pada remaja dapat berdampak pada sikap, perilaku dan kondisi psikologisnya.

b. Masa remaja sebagai periode peralihan

Peralihan tidak berarti terputus dengan atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya, melainkan lebih-lebih sebuah peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Artinya, apa yang telah terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekasnya pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang. Lebih jelasnya yaitu peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa remaja.

c. Masa remaja sebagai periode perubahan

Terdapat lima perubahan yang bersifat universal yaitu :

- 1) Meningginya emosi yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi
- 2) Perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial
- 3) Timbulnya masalah baru
- 4) Berubahnya minat dan pola perilaku, maka nilai-nilai juga berubah
- 5) Sebagian besar remaja bersifat ambivalen terhadap setiap perubahan

d. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Masa ini merupakan masa yang banyak diwarnai berbagai masalah, sehingga banyak remaja yang sulit mengatasi masalah-masalahnya

e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Masa ini remaja mencoba mencari identitasnya melalui lingkungan ataupun kelompok yang dianggapnya penting

f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Pada masa remaja, remaja mengalami banyak tuntutan dari keluarga, teman, atau pun lingkungan, sehingga remaja terkadang mengalami ketakutan dan kurangnya sikap bertanggung jawab.

g. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, diantaranya adalah dalam berpakaian dan bertindak.

Endang Poerwanti dan Nur Widodo (2002: 106-107) menjelaskan secara umum ciri-ciri yang dimiliki remaja adalah:

- a. Pertumbuhan fisik yang sangat pesat dan mulai berfungsinya hormon sekunder, terutama hormon reproduksi. Pada masa ini remaja tak mau lagi disebut anak kecil
- b. Fase remaja adalah masa mencari identitas. Pada masa ini anak mempunyai pribadi yang sangat labil baik dalam pemikiran, perasaan maupun emosionalnya, sehingga pada masa ini anak akan mudah sekali dipengaruhi

- c. Remaja mulai menginginkan kebebasan emosional dari orang tua dan mulai mengikatkan diri dengan kehidupan *peer group*, sehingga pada masa ini kehidupan kelompok sebayanya menjadi sangat penting bahkan dapat dikatakan *peer group* adalah “segala-galanya” untuk remaja
- d. Adanya berbagai perubahan yang dialami, menyebabkan remaja menjadi anak yang emosional, mudah tersinggung, mudah melampiaskan kemarahannya, malas, murung, ingin menangis sendiri terkadang tanpa sebab yang pasti
- e. Perkembangan penalaran yang pesat menjadikan kelompok remaja menjadi kelompok yang bersifat kritis dan idealis, sehingga dalam kehidupan sosial kemasyarakatan kelompok ini mudah sekali melakukan protes apabila ditemui hal yang tidak sesuai dengan konsep idealismenya
- f. Keingintahuan pada masa ini sangatlah besar. Pada kelompok-kelompok remaja juga berkembang sifat-sifat heroik, sehingga remaja suka sekali menjadi pengelana, mendaki gunung atau menjadi penjelajah dan kegiatan-kegiatan yang bersifat ekstrim lainnya
- g. Mulai berfungsinya hormon sekunder terutama hormon reproduksi menyebabkan remaja mulai tertarik pada lawan jenis sebagai tanda kesiapan fisik mereka. Pada masa ini remaja suka berkhayal

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri remaja yaitu perkembangan fisik berjalan sangat cepat, proses

berpikir semakin kritis berlandaskan asas kausalitas (sebab-akibat) bukan melihat dengan fakta, emosi meluap-luap dan labil, mengutamakan kepentingan kelompok daripada kepentingan pribadi, mengalami banyak masalah, serta pembentukan identitas berasal dari lingkungan dan diri sendiri.

B. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Menurut Agus M. Hardjana (2003: 85) komunikasi interpersonal merupakan interaksi tatap muka antar dua atau lebih, di mana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung, dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula. Kebanyakan komunikasi interpersonal berbentuk verbal dilengkapi ungkapan-ungkapan nonverbal dan dilakukan secara lisan. Komunikasi interpersonal setiap individu berbeda tingkat kedalamannya, intensifnya, maupun ekstensifnya. Sedangkan komunikasi intrpersonal menurut Arni Muhammad (2007: 159) merupakan proses pertukaran informasi di antara seseorang dengan seorang lainnya atau biasanya di antar dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya.

Proses saling mempengaruhi dalam komunikasi adalah suatu proses yang bersifat psikologis yang kemudian membentuk proses sosial. Hubungan yang diawali dengan proses psikologis selalu mengakibatkan keterpengaruh. Banyak para ahli komunikasi mengemukakan pendapatnya

mengenai pengertian komunikasi interpersonal. Devito, J. A. (2007: 11) menyatakan:

“interpersonal communication is defined as communication that takes place between two persons who have aclearly astablished relationship; that people are in some way connected”

Menurut Devito, komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi diantara dua orang yang telah memiliki hubungan yang jelas, yang terhubung dengan berbagai cara. Sedangkan Alo R. Liliweri (2011 : 125) berpendapat sebagai interaksi di antara dua orang yang disadari dan melibatkan persepsi yang mereka miliki satu terhadap yang lainnya.

Dari pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah sebuah interaksi pertukaran informasi yang dilakukan oleh 2 (dua) orang atau lebih secara langsung, dengan melibatkan sikap keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, serta kesamaan, sehingga individu tersebut mempunyai hubungan yang mantap dan jelas.

2. Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal

Menurut Alo R. Liliweri (2011: 47) ciri-ciri Komunikasi Interpersonal dibedakan menjadi 6 macam, yaitu:

- a. Arus pesan dua arah. pengirim pesan dan penerima dalam posisi yang sejajar, sehingga komunikator dan komunikan dapat berganti peran dan fungsi secara cepat.
- b. Konteks komunikasi adalah tatap muka. Komunikasi interpersonal biasanya terjadi dalam suasana tatap muka. Dengan demikian, apabila

komunikasi ini berlangsung antara para pejabat di sebuah instansi, maka para pelaku komunikasi itu tidak secara kaku berpegang pada hirarki jabatan dan prosedur birokrasi.

- c. Tingkat umpan balik yang tinggi. Komunikasi interpersonal biasanya mempertemukan para pelaku komunikasi secara tatap muka, maka umpan balik dapat diketahui dengan segera.
- d. Kemampuan untuk mengatasi tingkat selektivitas yang tinggi. Dengan adanya komunikasi interpersonal, seseorang akan mampu meningkatkan selektivitasnya sendiri
- e. Kecepatan menjangkau sasaran yang besar. Komunikasi interpersonal sebagai metode komunikasi antar individu yang menuntut peserta komunikasi berada dalam jarak dekat, baik jarak dalam arti fisik maupun psikologis.
- f. Efek yang terjadi antara lain perubahan sikap. Peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat. Peserta komunikasi mengirim pesan dan menerima pesan secara spontan, baik secara verbal maupun nonverbal. Untuk meningkatkan keefektifan kekuatan pesan verbal maupun nonverbal secara spontan, sehingga perubahan sikap akan terjadi sesuai dengan keadaan yang sedang berlangsung.

Menurut Agus M. Hardjana (2003: 86-90) komunikasi interpersonal merupakan kegiatan yang dinamis, dengan memperhatikan kedinamisannya, komunikasi interpersonal mempunyai beberapa ciri-ciri yang tetap sebagai berikut:

- a. Verbal dan non verbal. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk verbal maupun nonverbal. Komunikasi ini mencakup dua unsur pokok yaitu: isi pesan dan bagaimana pesan itu disampaikan dan dilakukan, baik secara verbal maupun nonverbal.
- b. Mencakup perilaku tertentu. Perilaku dalam komunikasi interpersonal mencakup verbal dan nonverbal. Ada tiga perilaku didalam komunikasi interpersonal, yaitu:
 1. Perilaku spontan (*spontaneous behaviour*), merupakan perilaku karena desakan emosi tanpa sensor dan revisi secara kognitif. Artinya, perilaku itu terjadi begitu saja.
 2. Perilaku menurut kebiasaan (*script behaviour*), yaitu perilaku yang dipelajari dari kebiasaan individu. Perilaku kebiasaan ini sangat khas, muncul pada situasi tertentu, dan dipahami orang. Misalnya mengajak berjabat tangan jika bentuk non verbal, ucapan “selamat datang” jika dalam bentuk verbal.
 3. Perilaku sadar (*contrived behaviour*), merupakan perilaku yang kita pilih karena dianggap paling sesuai dengan situasi yang ada. Perilaku ini dipersiapkan sebelumnya dan disesuaikan dengan orang yang sedang dihadapi, urusan yang harus diselesaikan, dan kondisi yang ada.
- c. Berproses pengembangan (*developmental process*). Komunikasi interpersonal berbeda-beda tergantung dari tingkat hubungan dari

pihak-pihak yang masuk dalam komunikasi, pesan yang dikomunikasikan dan cara pesan dikomunikasikan. Komunikasi berkembang dari saling pengenalan yang dangkal, berlanjut makin mendalam, dan berakhir dengan saling mengenal yang amat mendalam.

- d. Mengandung umpan balik, interaksi, dan koherensi. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi secara tatap muka, kemungkinan umpan balik (feedback) besar sekali. Penerima pesan dapat langsung menanggapi dengan menyampaikan umpan balik. Pengirim dan penerima pesan terjadi interaksi yang saling mempengaruhi dan saling memberi dampak. Pengaruh itu ada pada dataran kognitif-pengetahuan, efektif-perasaan, dan behavioral-perilaku. Semakin besar komunikasi interpersonal itu, semakin intensif umpan balik dan interaksinya karena pemberi pesan menjadi penerima pesan dan penerima pesan menjadi pemberi pesan. Agar komunikasi interpersonal berjalan lancar, pihak-pihak yang terlibat saling menanggapi sesuai dengan isi pesan yang diterima. Dari sini terjadi koherensi dalam komunikasi baik pesan yang disampaikan, umpan balik yang diberikan, maupun dalam keseluruhan komunikasi.
- e. Berjalan menurut peraturan (*rules*) tertentu. Komunikasi interpersonal agar berjalan baik hendaknya mengikuti peraturan tertentu. Peraturan ini terdiri dari peraturan intrinsik dan peraturan ekstrinsik. Peraturan intrinsik merupakan peraturan yang berkembang dimasyarakat untuk

mengatur cara orang dalam berkomunikasi satu sama lain. Peraturan intrinsik menjadi patokan perilaku dalam komunikasi interpersonal, karena ditetapkan oleh masyarakat. Patokan ini bersifat khas untuk masing-masing masyarakat, budaya, maupun bangsa. Contoh, meski sama-sama sopan dan menghargai tetapi bentuknya beda antara orang Jawa dan orang Jepang. Peraturan ekstrinsik merupakan peraturan yang ditetapkan oleh situasi atau masyarakat. Peraturan ekstrinsik misalnya, nada bicara berbeda saat melayat dengan saat pesta.

- f. Sebagai kegiatan aktif. Komunikasi interpersonal bukan sekedar komunikasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan dan sebaliknya, melainkan komunikasi timbal balik antara pengirim pesan dan penerima pesan. Komunikasi interpersonal merupakan serangkaian proses saling menerima, menyerap, dan menyampaikan tanggapan yang sudah diolah oleh masing-masing pihak.
- g. Saling mengubah. Komunikasi interpersonal juga berfungsi untuk saling mengubah dan mengembangkan. Melalui interaksi pihak-pihak yang terlibat dapat saling memberi inspirasi, semangat, dan dorongan untuk mengubah pemikiran, perasaan, dan sikap yang sesuai dengan topik yang dibahas. Komunikasi interpersonal dapat sebagai wahana untuk saling belajar dan mengembangkan wawasan, pengetahuan, dan kepribadian.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, penulis menyimpulkan ciri-ciri komunikasi interpersonal meliputi arus pesan dua

arah, dalam suasana nonformal, peserta berada dalam jarak yang dekat, terdiri verbal dan non verbal, mencakup perilaku spontan, komunikasi yang berproses pengembangan, mengandung umpan balik, dan berjalan berdasarkan peraturan (*rules*).

3. Komponen Komunikasi Interpersonal

Suranto Aw. (2011: 7-9) menjelaskan komponen-komponen komunikasi interpersonal, diantaranya:

a. Sumber/komunikator

Merupakan orang yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi, yakni keinginan untuk membagi keadaan internal sendiri, baik yang bersifat emosional maupun informasional dengan orang lain. Kebutuhan ini dapat berupa keinginan untuk memperoleh pengakuan sosial sampai pada keinginan untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku orang lain. Dalam konteks komunikasi interpersonal komunikator adalah individu yang menciptakan, memformulasikan, dan menyampaikan pesan.

b. Encoding

Encoding adalah suatu aktifitas pada komunikator dalam menciptakan pesan melalui pemilihan simbol-simbol verbal dan non verbal, yang disusun berdasarkan aturan-aturan tata bahasa, serta disesuaikan dengan karakteristik komunikan. Encoding merupakan tindakan memformulasikan isi pikiran ke dalam symbol-simbol, kata-kata, dan

sebagainya sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampainnya.

c. Pesan

Merupakan hasil encoding. Pesan adalah seperangkat symbol-simbol baik verbal maupun non verbal, atau gabungan keduanya, yang mewakili keadaan komunikator untuk disampaikan kepada pihaklain.dalam aktifitas komunikasi, pesan merupakan unsur yang sangat penting. Pesan itulah yang disampaikan oleh komunikator untuk diterima dan diinterpretasi makna pesan sesuai yang diinginkan oleh komunikator.

d. Saluran

Merupakan sarana fisik penyampaian pesan dari sumber ke penerima atau yang menghubungkan orang ke orang lain secara umum. Dalam konteks komunikasi interpersonal, penggunaan saluran atau media semata-mata karena situasi dan kondisi memungkinkan komunikasi secara tatap muka.

e. Penerima/komunikan

Seseorang yang menerima, memahami, dan menginterpretasi pesan. Dalam konteks komunikasi interpersonal, penerima bersifat aktif, selain menerima pesan melakukan pula proses interpretasi dan memberikan umpan balik.

f. Decoding

Merupakan kegiatan internal dalam diri penerima. Melalui indera, penerima mendapatkan macam-macam data dalam bentuk mentah. Berupa kata-kata dan symbol-simbol yang harus diubah ke dalam pengalaman-pengalaman yang mengandung makna.

g. Respon

Yakni apa yang telah diputuskan oleh penerima untuk dijadikan sebagai sebuah tanggapan terhadap pesan. Respon dapat bersifat positif, netral, maupun negatif.

h. Gangguan

Gangguan atau *noise* beraneka ragam, untuk itu harus didefinisikan dan dianalisis. *Noise* merupakan apa saja yang mengganggu atau membuat kacau penyampainya dan penerima pesan, termasuk yang bersifat fisik dan psikis.

i. Konteks komunikasi

Komunikasi selalu terjadi dalam suatu konteks tertentu, paling tidak ada tiga dimensi yaitu ruang, waktu, dan nilai. Konteks ruang menunjuk pada lingkungan konkrit dan nyata tempat terjadinya komunikasi, seperti ruangan, halaman, dan jalanan. Konteks waktu menunjuk pada waktu kapan komunikasi tersebut dilaksanakan, misalnya: pagi, siang, sore, malam. Konteks nilai meliputi: nilai sosial dan budaya yang mempengaruhi suasana komunikasi, seperti adat

istiadat, situasi rumah, norma sosial, norma pergaulan, tata karma, dan sebagainya.

Menurut Dian Wisnuwardhani dan Sri Fatmawati Mashoedi (2012: 38-42) yang mengatakan bahwa komponen-komponen komunikasi adalah:

- a. Konteks. Konteks dalam komunikasi adalah lingkungan di mana komunikasi terjadi. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik.
- b. Pengirim dan penerima pesan. Adanya keinginan dari pengirim untuk menyampaikan pesan kepada seseorang (hal ini adalah penerima pesan) memungkinkan terjadinya komunikasi.
- c. Seseorang yang memiliki self-monitoring yang tinggi. Kemampuan untuk membaca apa yang di anggap baik dan yang tidak di anggap tidak baik oleh lawan bicara.
- d. Pesan yang disampaikan. Pesan yang disampaikan dapat berupa verbal dan nonverbal.
- e. Saluran. Berupa media yang digunakan dalam berkomunikasi.
- f. Gangguan. Gangguan dapat terjadi pada unsur media yang digunakan saat penyampaian pesan dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan komponen komunikasi interpersonal yaitu melingkupi pengirim dan penerima pesan, konteks komunikasi, pesan yang disampaikan, saluran, dan gangguan.

4. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Suranto Aw. (2011: 19-22) menyatakan tujuan komunikasi interpersonal yaitu:

- a. Mengungkapkan perhatian pada orang lain
- b. Mengenal diri sendiri
- c. Menemukan dunia luar
- d. Membangun dan memina hubungan yang harmonis
- e. Mempengaruhi sikap dan perilaku
- f. Mencari kesenangan atau menghabiskan waktu
- g. Menghilangkan kerugian akibat salah berkomunikasi
- h. Untuk membantu (konseling)

Arni Muhammad (2007: 165-168) menjelaskan bahwa tujuan komunikasi itu ada enam komponen, yaitu:

- a. Mengenal diri sendiri
- b. Menemukan dengan dunia luar
- c. Membentuk dan merawat hubungan yang penuh arti
- d. Merubah sikap dan tingkah laku
- e. Untuk bermain mencari kesenangan
- f. Memberi bantuan

Berdasarkan uraian dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan tujuan komunikasi adalah: mengenal diri sendiri dan dunia luar, menjaga dan membentuk hubungan yang harmonis, merubah sikap dan perilaku,

untuk bermain atau menghabiskan waktu, dan memberikan bantuan (konseling).

5. Aspek-Aspek Yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal

Jalaluddin Rakhmat (2005: 129-136) menjelaskan aspek-aspek yang terkandung dalam komunikasi interpersonal itu ada beberapa aspek, aspek-aspek tersebut adalah:

- a. Rasa percaya. Di antara berbagai aspek yang mempengaruhi komunikasi interpersonal, rasa percaya merupakan hal yang paling penting. Sejak tahap pertama (perkenalan) sampai tahap kedua (tahap peneguhan), rasa percaya menentukan efektivitas komunikasi. Rasa percaya ini akan meningkatkan komunikasi interpersonal karena membuka saluran komunikasi, memperjelas pengiriman dan penerimaan pesan, serta memperluas peluang komunikasi untuk mencapai maksudnya.
- b. Sikap suportif. Sikap suportif terdapat tiga perilaku yang tampak, diantaranya:
 - 1) Orientasi masalah, yaitu mengkomunikasikan keinginan untuk bekerjasama dalam memecahkan masalah, dan bersama-sama untuk menetapkan tujuan.
 - 2) Spontanitas adalah sikap jujur dan tidak menyembunyi motif yang terpendam.
 - 3) Empati, tanpa empati orang seakan-akan seperti mesin yang hampa perasaan dan hampa perhatian.

- 4) Persamaan merupakan sikap memperlakukan orang lain secara horisontal. Sikap ini menganggap semua orang sama dan tidak membedakan orang tertentu.
 - 5) Provisionalisme, kesediaan meninjau kembali pendapat kita sampai ada bukti yang lengkap.
- c. Sikap terbuka. Sifat terbuka sangat besar pengaruhnya dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif. Sikap terbuka di antaranya:
1. Menilai pesan berdasarkan objektif, menggunakan data dan keajegan logika.
 2. Berorientasi pada isi.
 3. Mencari informasi dari berbagai sumber.
 4. Lebih bersifat provisional dan bersedia mengubah kepercayaan.
 5. Mencari pengertian pesan yang tidak sesuai dengan rangkaian kepercayaan.

Dalam buku Riset Sumber Daya Manusia dalam Organisasi (Husein Umar, 1998: 26) disebutkan bahwa, dalam komunikasi interpersonal terdapat beberapa aspek yang penting dalam keefektifan komunikasi, yaitu:

a. Keterbukaan

Yaitu keinginan untuk terbuka serta mau menanggapi secara jujur dari lawan bicara.

b. Empati

Mencoba merasakan perasaan yang sama dengan lawan bicara.

c. Dukungan

Mencoba untuk tidak mengkritik atau menyerang isi pembicaraan, akan tetapi mendukung isi pembicaraan walau hanya dengan tepukan atau sekedar menganggukkan kepala.

d. Kepositifan

Kepositifan maksudnya adalah, jika seseorang mempunyai perasaan kepada orang lain dan dikomunikasikan kepada orang-orang lain maka akan terjadi mata rantai perasaan negatif kepada orang tersebut, akibatnya komunikasi akan terganggu.

e. Kesamaan

Walaupun dalam kenyataannya manusia tidak ada yang sama, sekalipun mereka kembar, maka komunikasi antarpribadi akan lebih efektif jika terjadi dalam suasana kesamaan. Dengan cara ini diharapkan terdapat pengenalan tak terucapkan, sehingga terjadi rasa hormat dan saling menghargai.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek komunikasi interpersonal meliputi keterbukaan, percaya, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan.

C. Diskusi Kelompok

1. Pengertian Diskusi Kelompok

Diskusi adalah suatu percakapan atau pembicaraan antara dua individu atau lebih. Akan tetapi, tidak semua percakapan atau pembicaraan dapat dikatakan diskusi. Ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi, supaya pembicaraan itu benar-benar bermanfaat dan berlangsung secara efektif. Diskusi selalu terjadi dalam bentuk kelompok, baik kelompok besar maupun kelompok kecil. Menurut J.J. Hasibuan dan Sulthoni (2000: 65) kriteria diskusi yang dimaksud adalah :

- a. Melibatkan kelompok yang anggotanya berkisar antara tiga sampai sembilan orang (idealnya 5-9 orang)
- b. Berlangsung dalam interaksi secara bebas (tidak ada tekanan dan paksaan) dan langsung, artinya seluruh anggota kelompok mendapat kesempatan untuk berargumentasi.
- c. Mempunyai tujuan yang akan dicapai dengan kerja sama antar anggota kelompok.
- d. Berlangsung secara teratur dan sistematis, menuju suatu kesimpulan.

Tatiek Romlah (2006: 89) menjelaskan diskusi kelompok sebagai percakapan yang sudah direncanakan antara tiga orang atau lebih dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau untuk memperjelas suatu persoalan, di bawah pimpinan seorang pemimpin.

Sudjana S. Djuju (2005:99) mengatakan diskusi kelompok adalah pembicaraan melalui tatap muka yang direncanakan diantara siswa

mengenai topik bahasan tertentu dan dipimpin oleh pemimpin diskusi. Sedangkan Dewa Ketut Sukadi (2008: 220) diskusi kelompok adalah suatu pertemuan dua orang atau lebih, yang ditujukan untuk saling tukar pengalaman dan pendapat, dan biasanya menghasilkan suatu keputusan bersama.

Berdasarkan beberapa definisi para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa diskusi kelompok adalah suatu percakapan mengenai topik bahasan tertentu, melalui tatap muka yang sudah direncanakan antara dua orang atau lebih dengan tujuan memecahkan masalah atau memperjelas suatu persoalan, di bawah seorang pemimpin untuk menghasilkan suatu keputusan bersama.

2. Tujuan Diskusi Kelompok

Dinkmeyer dan Muro (Tatiek Romlah (2006: 89)) tujuan dari diskusi kelompok itu ada tiga, yaitu:

- a. Untuk mengembangkan pengertian terhadap diri sendiri
- b. Untuk mengembangkan kesadaran tentang diri (self) dan orang lain
- c. Untuk mengembangkan pandangan baru mengenai hubungan antar manusia.

Jacobsen Eggen, Kauchak, dan Dulaney (dalam Tatiek Romlah, 2006: 89) juga menyatakan bahwa metode dari diskusi kelompok dapat digunakan dengan beberapa tujuan, yaitu: (a) mengembangkan keterampilan kepemimpinan; (b) merangkum pendapat kelompok; (c) guna mencapai persetujuan kelompok; (d) belajar menjadi pendengar aktif; (e)

mengatasi berbagai perbedaan dengan tepat; dan (h) mengembangkan kemampuan menganalisis, mensistesis, dan menilai.

Sedangkan menurut Dewa Ketut Sukadi (2008: 221) tujuan yang ingin dicapai melalui diskusi kelompok diantaranya:

- a. Siswa mendapatkan informasi yang berharga dari anggota diskusi dan pembimbing diskusi. Pengalaman yang baik maupun buruk dan pendapat dari teman, banyak membantu perkembangan siswa.
- b. Membangkitkan motivasi dan semangat siswa dalam melakukan sesuatu tugas.
- c. Mengembangkan kemampuan siswa berfikir kritis
- d. Mengembangkan keterampilan dan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat secara jelas dan terarah.
- e. Membiasakan bekerjasama di antara teman.

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas, dapat disimpulkan tujuan dari metode diskusi kelompok adalah dapat mengembangkan pengertian dan kesadaran tentang diri sendiri, mendapatkan informasi, pengalaman, dan pandangan baru dalam menyelesaikan masalah dari seluruh anggota dan pembimbing diskusi, mengembangkan keberanian dalam berkomunikasi dan berfikir kritis, serta dapat selalu membiasakan bekerjasama dengan seluruh anggota kelompok.

3. Keuntungan Diskusi kelompok

Menurut Sitti Hartinah (2009: 9) menyatakan keuntungan menggunakan metode diskusi kelompok adalah dapat dikembangkannya

sikap-sikap positif anak, seperti toleransi, saling menghargai, kerjasama, tanggungjawab, dan disiplin. Selain itu dengan metode diskusi kelompok juga dapat menghilangkan beban moral seperti malu, penakut, egois, agresif, manja, dan menghilangkan ketegangan emosi.

- a. Membuat anggota kelompok lebih aktif karena tiap anggota mendapat kesempatan untuk berbicara dan memberi sumbangan pada kelompok
- b. Anggota kelompok dapat saling bertukar pengalaman, pikiran, perasaan, dan nilai-nilai, yang akan membuat persoalan yang dibicarakan menjadi lebih jelas
- c. Anggota kelompok belajar mendengarkan dengan baik apa yang dikatakan anggota kelompok yang lain
- d. Dapat meningkatkan pengertian terhadap diri sendiri dan pengertian terhadap orang lain. Melalui balikan yang diberikan anggota lain, terutama di dalam diskusi kelompok kecil, masing-masing anggota dapat melihat dirinya dengan lebih mendalam
- e. Memberi bantuan (konseling).

Sedangkan Suryosubroto (2002: 15) penggunaan diskusi kelompok memiliki banyak keuntungan, diantaranya:

- a. Pelaksanaan diskusi kelompok melibatkan semua siswa secara langsung dalam pembelajaran.
- b. Tingkat pengetahuan dan penguasaan materi siswa akan diuji.
- c. Siswa dilatih untuk berpikir dan bersikap ilmiah

- d. Siswa yang mengajukan dan mempertahankan pendapatnya diharapkan dapat lebih percaya pada kemampuan dirinya.
- e. Diskusi dapat digunakan sebagai sarana untuk menunjang usaha pengembangan sikap sosial dan demokratis.

Berdasarkan penjelasan dari ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keuntungan-keuntungan diskusi kelompok adalah membuat anggota kelompok lebih aktif dalam mengemukakan pendapatnya, anggota kelompok dapat saling tukar pikiran dan dapat meningkatkan pemahaman terhadap diri sendiri maupun orang lain, dapat menambah rasa percaya diri pada anak, dan membuat anggota kelompok lebih aktif dalam mengambil keputusan.

4. Kelemahan Diskusi Kelompok

Tatiek Romlah (2006: 91) mengatakan bahwa kelemahan diskusi kelompok itu ada tiga, yaitu:

- a. Dapat menjadi salah arah apabila pemimpin kelompok tidak melaksanakan fungsi kepemimpinannya dengan baik
- b. Ada kemungkinan diskusi dikuasai oleh individu-individu tertentu, sehingga anggota lain kurang mendapat kesempatan berbicara, dan
- c. Membutuhkan banyak waktu dan tempat yang agak luas, terutama untuk diskusi-diskusi, kelompok kecil, agar masing-masing kelompok tidak terganggu.

Sedangkan menurut J.J. Hasibuan dan Sulthoni (2000: 70-71)

Kelemahan-kelamahan itu diantaranya:

- a. Memerlukan waktu yang lebih lama daripada cara belajar biasa
- b. Memboroskan waktu, terutama jika terjadi hal-hal yang negatif, seperti pengarahan yang kurang tepat, pembicaraan yang berlarut-larut, dan sebagainya.
- c. Anggota yang pendiam atau pemalu sering tidak mendapatkan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.
- d. Jika pemimpin kelompok kurang bijaksana, diskusi hanya didominasi oleh orang-orang tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan kelemahan diskusi kelompok meliputi dapat salah arah jika pemimpin diskusi tidak mengatur jalannya diskusi dengan baik, diskusi akan didominasi oleh anggota tertentu, sehingga anggota kelompok yang pasif akan tidak mendapat kesempatan bicara, dan membutuhkan waktu yang lebih lama.

5. Bentuk-Bentuk Diskusi Kelompok.

J.J. Hasibuan dan Moedjiono (2006: 20-22) membagi bentuk diskusi kelompok menjadi 9 macam, yaitu:

- a. *Whole Group*. Merupakan satu kelompok diskusi yang jumlah anggotanya tidak lebih dari lima belas orang
- b. *Buzz Group*. Suatu kelompok besar yang dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, terdiri atas empat sampai lima orang.

- c. *Panel*. suatu kelompok kecil terdiri dari tiga sampai enam anggota, mendiskusikan subyek tertentu dengan posisi duduk semi melingkar dan dipimpin seorang pemimpin.
- d. *Sundicate Group*. Suatu kelompok (kelas) dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dengan anggota tiga sampai enam orang. Masing-masing kelompok kecil melaksanakan kegiatan tertentu. Guru menjelaskan beberapa aspek masalah, kemudian tiap-tiap kelompok diberi tugas mempelajari salah satu aspek tertentu. Guru menyediakan referensi atau sumber informasi lain.
- e. *Brain Storming Group*. Kelompok menyumbangkan ide-ide tanpa dinilai langsung. Setiap anggota kelompok diminta mengeluarkan pendapatnya, diharapkan kepercayaan diri anggota kelompok tumbuh dan belajar menghargai pendapat orang lain.
- f. *Sipnosium*. Beberapa orang membahas berbagai aspek dari suatu subyek tertentu, dan mengungkapkan di depan peserta sipnosium secara singkat. Kemudian diikuti sanggahan dan pertanyaan dari penyanggah. Bahasan dan sanggahan itu dirumuskan oleh panitia sebagai hasil sipnosium.
- g. *Informal Debate*. Kelas dibagi dua kelompok, dan mendiskusikan subyek yang akan diperdebatkan tanpa memperhatikan peraturan perdebatan formal

- h. *Colloquium*. Seorang atau beberapa orang menjawab pertanyaan dari audience. Dalam kegiatan belajar-mengajar, siswa menginterview narasumber, selanjutnya mengundang pertanyaan lain dari siswa lain.
- i. *Fish Bowl*. Beberapa orang peserta dipimpin seorang ketua diskusi mengadakan diskusi untuk mengambil suatu keputusan. Tempat duduk diatur kebentuk setengah lingkaran dengan dua atau tiga kursi kosong menghadap peserta diskusi. Peserta diskusi duduk mengelilingi kelompok diskusi, kelompok pendengar yang ingin menyumbangkan dapat duduk di kursi kosong. Apabila ketua diskusi mempersilahkan berbicara, ia langsung dapat berbicara, dan meninggalkan kursi setelah selesai bicara.

Menurut Roestiyah (2001: 9) bentuk-bentuk diskusi kelompok dapat dirinci menjadi tiga macam, diantaranya:

- a. *Whole-Group*. Suatu kelompok diskusi dimana anggotanya tidak lebih dari lima belas orang.
- b. *Buzz-Group*. Suatu kelompok besar dibagi menjadi 2 sampai delapan kelompok. Setiap kelompok diminta melaporkan hasil diskusi pada kelompok besar.
- c. *Panel*. Satu kelompok kecil (tiga sampai enam orang) mendiskusikan suatu subyek tertentu. Mereka duduk dalam susunan semi melingkar dihadapkan pada satu kelompok besar peserta lainnya.

Diskusi kelompok memiliki beberapa macam bentuk, hal ini juga disampaikan oleh Goldberg dan Larson (2006: 90-92). Ia membedakan diskusi kelompok menjadi sepuluh jenis:

a. Panel

Diskusi ini umumnya melibatkan sekelompok kecil peserta diskusi untuk membicarakan suatu topik tertentu. Diskusi panel biasanya dipimpin oleh seorang moderator, dan meskipun sifatnya spontan, interaksinya telah direncanakan.

b. Simposium

Diskusi ini terdiri dari serangkaian presentasi yang disampaikan secara singkat tetapi formal dan yang berkaitan dengan topik tertentu.

c. Forum

Forum biasanya menyediakan suatu jangka waktu bagi keikutsertaan hadirin. Hadirin diperkenankan menyampaikan pandangan mereka, saling mengajukan pertanyaan.

d. Seminar

Seminar terdiri dari seorang atau sekelompok ahli yang bertugas menjawab pertanyaan dari hadirin. Sebelumnya para ahli tidak diberitahu mengenai pertanyaan yang akan diajukan.

e. Komite

Digunakan untuk kelompok berdiskusi yang telah diberi tugas atau tanggung jawab khusus oleh suatu organisasi yang lebih besar.

f. Konferensi

Merupakan kelompok diskusi yang anggotanya merupakan wakil-wakil dari berbagai organisasi untuk membicarakan masalah tertentu.

g. Diskusi kasus

Diskusi kasus merupakan diskusi tentang suatu kasus yang disampaikan secara tertulis atau lisan untuk tujuan pembelajaran.

h. Kelompok pembahas

Apabila anggota diskusi dibagi dalam kelompok-kelompok tatap muka yang kecil dan diminta untuk membahas suatu topik, maka kelompok kecil ini disebut *buzz-group*.

i. Dialog

Interaksi antara dua orang yang diminta untuk mendiskusikan suatu topik di depan hadirin.

j. Meja bundar

Merupakan suatu diskusi antar individu untuk membicarakan atau memecahkan masalah, yang diundang berkumpul melingkari meja yang berbentuk bundar.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bentuk-bentuk diskusi kelompok yaitu: *Whole-Group*, *Buzz-Group*, dan *Panel*.

Dari berbagai jenis-jenis diskusi kelompok di atas tidak akan semuanya digunakan, dalam penelitian ini jenis diskusi kelompok yang digunakan adalah diskusi kelompok kecil (*Buzz-Group*).

a. Pengertian *Buzz-Group*

Diskusi kelompok kecil sering disebut dengan istilah *Buzz-Group*. J.J. Hasibuan dan Sulthoni (2000: 65) menjelaskan bahwa diskusi kelompok kecil (*Buzz-Group*) ialah suatu percakapan dalam kelompok yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- 1) Melibatkan kelompok yang jumlah anggotanya berkisar antara 3-9 orang (idealnya 5-9 orang).
- 2) Terjadi interaksi secara bebas dan langsung, artinya semua anggota kelompok mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengemukakan pendapatnya secara langsung.
- 3) Mempunyai tujuan yang sama.
- 4) Berlangsung menurut proses yang sistematis dalam menuju kesimpulan

Dengan melihat syarat-syarat diatas dapat disimpulkan bahwa diskusi kelompok kecil (*Buzz-Group*) adalah suatu proses percakapan yang teratur dan sistematis, melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang bebas dan terbuka, dengan tujuan berbagai informasi atau pengalaman, mengambil keputusan atau memecahkan suatu masalah.

Arends (Helly& Sri, 2008: 95-96) menyatakan bahwa dengan *buzz-group* dapat meningkatkan partisipasi siswa. *buzz-group* adalah diskusi sekelompok dengan membagi anggota kelompok besar menjadi

kelompok-kelompok kecil yang masing-masing terdiri dari 3-6 siswa untuk mendiskusikan topik atau permasalahan tertentu.

Sedangkan menurut Sudjana S. Djuju (2005: 122) diskusi kelompok kecil (*Buzz-Group*) digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang didalamnya mengandung bagian-bagian khusus pokok masalah. Kegiatan Buzz-Group dilakukan melalui kelompok-kelompok kecil yang jumlah anggotanya sekitar 3-4 orang, kelompok-kelompok kecil itu melakukan diskusi dalam waktu singkat tentang bagian-bagian masalah yang dihadapi kelompok besar.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian diskusi kelompok kecil (*Buzz-Group*) adalah suatu pecakapan atau kegiatan pembelajaran secara teratur dan sistematis, dilakukan melalui kelompok-kelompok kecil yang anggotanya sekitar 5-9 orang, dengan tujuan mencari suatu pemecahan masalah, membina kerjasama, dan mengembangkan komunikasi.

b. Tujuan *Buzz-Group*

Tujuan diskusi kelompok kecil (*Buzz-Group*) menurut Pinheiro dkk (Andi Ekaputra, 2012: 17) diantaranya:

- a. Membina kerjasama
- b. Meningkatkan partisipasi diantara anggota kelompok
- c. Memberikan gambaran awal pada peserta didik
- d. Sebagai metode dalam pemecahan masalah
- e. Mendorong refleksi seluruh anggota kelompok

Tujuan diskusi kelompok kecil (*Buzz-Group*) menurut J.J. Hasibuan dan Sulthoni (2000: 66) yaitu:

- a. Siswa dapat saling tukar informasi atau pengalaman dalam menjelajahi gagasan baru atau masalah yang harus meeka pecahkan.
- b. Dapat mengembangkan kemampuan untuk berfikir dan berkomunikasi, serta keterlibatannya dalam penyusunan perencanaan dan pengambil keputusan dapat meningkat.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan dari diskusi kelompok kecil (*Buzz-Group*) yaitu berfungsi sebagai salah satu metode pemecahan masalah, membina kerjasama dan partisipasi antara anggota kelompok, serta mengembangkan keterlibatan seluruh anggota kelompok dalam berkomunikasi.

c. Keuntungan Diskusi *Buzz-Group*

Menurut Harsono, dkk (2005: 36) keuntungan utama dari diskusi *buzz-group* ada 2, yaitu:

- a. Memberi kesempatan berpartisipasi kepada seluruh anggota kelompok dan saling mendapatkan umpan balik secara langsung dari seluruh anggota.
- b. Memberikan kesempatan bagi anggota kelompok pembelajar yang tidak menginginkan pendapatnya didengar oleh seluruh anggota kelompok.

Sedangkan menurut Sudjana S. Djuju (2005: 124) menyatakan bahwa keuntungan dari diskusi kelompok *Buzz-Group* adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik (anggota kelompok) yang kurang biasa menyampaikan pendapat dalam kelompok akan dibantu berbicara dalam kelompok kecil.
- b. Menumbuhkan suasana akrab, penuh perhatian terhadap pendapat orang lain, dan mungkin akan menyenangkan.
- c. Mampu menghimpun berbagai pendapat tentang bagian-bagian masalah dalam waktu singkat dan cepat.
- d. Dapat digunakan kolaborasi dengan teknik lain sehingga penggunaan teknik ini bervariasi.

Halbert E. Gulley (Andi Ekaputra, 2012: 18), mengatakan bahwa keuntungan dari *Buzz-Group* adalah:

- 1) Seluruh anggota kelompok akan lebih bersemangat setelah dilakukan *Buzz*.
- 2) Menstimulasi pikiran dan mendorong setiap anggota berpartisipasi dalam diskusi dengan membuat sebuah pernyataan.

Berdasarkan para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa keuntungan dari diskusi *Buzz-Group* adalah memberikan pengalaman kepada seluruh anggota kelompok, terutama anggota kelompok yang tahap belajar untuk mengutarakan pendapat dimuka umum, serta dapat

menumbuhkan suasana akrab dan penuh perhatian pada setiap anggota kelompok.

d. Langkah-Langkah *Buzz-Group*

Menurut Sudjana S. Djuju (2005: 123-124) berikut ini beberapa langkah-langkah mengenai diskusi kelompok *Buzz-Group*, diantaranya:

- a. Pendidik, mungkin bersama peserta didik, memilih dan menentukan masalah dan membuat batasan bagian-bagian masalah yang akan dibahas dan perlu dipecahkan dalam kegiatan belajar
- b. Pendidik, mungkin bersama peserta didik untuk menentukan kelompok kecil.
- c. Pendidik, mungkin bersama peserta didik membagikan bagian-bagian masalah kepada masing-masing kelompok kecil. Satu kelompok membahas satu bagian masalah yang ditentukan. Selanjutnya, pendidik menjelaskan tentang tugas masing-masing kelompok (biasanya 5-15 menit) , pemilihan pelapor, dll.
- d. Masing-masing kelompok kecil berdiskusi untuk membahas bagian masalah yang sudah ditentukan. Setiap peserta didik dalam kelompok kecil itu mendalami bagian masalah, serta memberikan saran atau alternatif untuk pemecahannya, apabila waktu yang ditentukan telah selesai, pendidik meminta kelompok-kelompok kecil untuk berkumpul kembali dalam kelompok besar, kemudian mempersilahkan para pelapor dari masing-masing kelompok kecil

untuk menyampaikan hasil diskusinya kepada kelompok besar secara bergiliran.

- e. Pendidik atau seorang peserta didik yang ditunjuk mencatat pokok-pokok bahasan dari diskusi kelompok besar, selanjutnya para peserta didik diminta untuk menambah, mengurangi, atau mengomentari laporan tersebut.
- f. Pendidik dapat menugaskan satu atau beberapa peserta didik untuk merangkum hasil pembahasan akhir laporan.
- g. Pendidik bersama peserta didik dapat merancang kemungkinan kegiatan lanjutan berdasarkan hasil diskusi serta melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil diskusi yang sudah dicapai.

Menurut Elizabert (Lily Widyantari, 2013: 16-17) langkah-langkah dari teknik pembelajaran *Buzz-Group* adalah:

- a. Bentuk beberapa kelompok kecil, menunjuk seseorang untuk menjadi ketua kelompok dan memberikan informasi batas waktu.
- b. Meminta anggota kelompok bertukar pikiran untuk merespon pengarah tersebut.
- c. Melakukan pengecekan secara berkala untuk melihat apakah masing-masing kelompok yang ada masih terlibat secara aktif dan fokus pada topik yang sudah ditetapkan. Jika keluar dari topik, persingkat batas waktu. Jika masih membahas topik tetapi waktu sudah berakhir, pertimbangkan untuk memperpanjang batas waktu beberapa menit lagi.

- d. Minta seluruh siswa untuk kembali pada diskusi kelas dan ulangi kembali pengarah untuk memulainya.

Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam melakukan kegiatan diskusi kelompok *Buzz-Group* adalah pembentukan kelompok, pelaksanaan diskusi, pelaporan hasil diskusi kelompok kecil kepada kelompok besar dan terakhir pencatatan hasil diskusi yang telah dilaksanakan.

D. Upaya Peningkatan Komunikasi Interpersonal melalui Metode Diskusi

Kelompok Kecil (*Buzz-Group*).

Masa remaja merupakan salah satu fase dalam perkembangan manusia yang terletak di antara di dalam kandungan sampai meninggal (*life span development*). Masa remaja mempunyai karakter yang berbeda dengan masa sebelumnya ataupun masa sesudahnya, sehingga menjadikan masa remaja sebagai masa yang khas. Pada masa ini remaja akan mempunyai tugas perkembangan baru. Tugas pokok dari masa remaja adalah menjalin hubungan yang lebih matang dengan teman sebayanya, baik pria maupun wanita. Kenyataannya, sebagian remaja masih belum mampu menciptakan hubungan yang harmonis dengan teman sebayanya. Apabila ini dibiarkan maka akan berdampak buruk pada proses perkembangannya. Mereka akan mempunyai sifat tertutup, egois, kesulitan beradaptasi dengan lingkungan baru, dan kesulitan menjalin komunikasi dengan orang lain

Dalam kehidupan bersosial, setiap orang akan memerlukan hubungan dan ikatan emosional dengan orang di sekitarnya. Setiap orang

memerlukan pengakuan keberadaan dirinya dan kemampuan yang dimilikinya. Kita juga membutuhkan dukungan dan bantuan dari setiap orang. Untuk maju, dorongan semangat dan pementapan keputusan dapat kita peroleh dari orang lain. Hubungan sosial yang buruk akan berpengaruh pada kepercayaan diri dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antara dua orang atau lebih, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula (Agus M. Hardjana, 2003: 85). Pesan dalam komunikasi interpersonal dapat berbentuk verbal maupun non verbal. Komunikasi ini, seperti pada komunikasi pada umumnya, selalu mencakup dua unsur pokok yaitu isi pesan dan bagaimana pesan disampaikan.

Siswa yang memiliki komunikasi interpersonal rendah, akan merasa kesulitan dalam menjalin hubungan dengan teman sebayanya, baik dengan teman perempuan maupun laki-laki. Padahal dengan memiliki komunikasi interpersonal yang baik, siswa akan lebih percaya diri dalam menjalin komunikasi dengan orang lain disekitarnya dan siswa akan lebih tenang menghadapi setiap masalah dalam bersosial.

Menurut Jalaluddin Rakhmat (2005: 129-136) komunikasi interpersonal yang baik jika memiliki rasa percaya pada orang lain, sikap suportif, dan terbuka. Rasa percaya akan terbentuk jika mereka merasa nyaman kepada lawan bicaranya. Sikap suportif akan mengurangi prasangka negatif terhadap orang lain, sikap suportif akan tetap terbentuk jika mereka

saling memahami, menerima, jujur, dan mempunyai empati. Selanjutnya sikap terbuka sangat besar pengaruhnya dalam komunikasi interpersonal yang efektif.

Komunikasi interpersonal dapat terbentuk dan berubah karena interaksi dengan lingkungan, melalui diskusi kelompok siswa dapat berinteraksi dengan individu lain. Disamping itu mereka dapat berlatih mengendalikan emosi dalam berkomunikasi, menghargai pendapat orang lain dan belajar memecahkan masalah dengan masukan dari orang lain. Situasi yang diperlukan untuk mengembangkan komunikasi interpersonal adalah situasi komunikasi yang mendalam dan terjadi dalam waktu yang cukup lama. Hal ini sesuai dengan tujuan dilakukan diskusi kelompok untuk mengembangkan pandangan baru mengenai hubungan antar individu (Dinkmeyer dan Muro (Tatiek Romlah 2006: 89))

Melalui diskusi kelompok kecil (*Buzz-Group*) ini seluruh anggota diskusi dapat belajar bersama-sama dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapinya. Selain itu, melalui diskusi kelompok para siswa dapat saling bertukaran pendapat, pikiran, argumen, dan pengalaman. Hal ini menjadikan siswa untuk berinteraksi dengan siswa lainnya. Dari pengalaman interaksi ini, komunikasi interpersonal pada siswa dapat berkembang.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi dilapangan. Peneliti berasumsi komunikasi interpersonal pada siswa kelas VIII-B SMP Negeri 2 Kalasan akan bisa ditingkatkan melalui metode diskusi kelompok *Buzz-Group*, melalui metode ini siswa dapat memecahkan masalah dalam bidang

sosial. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Andi Ekaputra (2012) terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Depok menunjukkan bahwa pemahaman dampak tawuran dapat ditingkatkan melalui bimbingan kelompok kecil (*Buzz-Group*). Berdasarkan asumsi di atas, peneliti berharap penggunaan metode diskusi kelompok kecil (*Buzz-Group*) untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII-B SMP Negeri 2 Kalasan menunjukkan hasil yang serupa.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian tindakan ini adalah: Diskusi kelompok (*Buzz-Group*) dapat meningkatkan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII-B SMP Negeri 2 Kalasan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2007: 3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Hal ini sesuai dengan pendapat Hopkin (Emizir, 2010: 223) penelitian adalah “upaya meningkatkan praktik pendidikan oleh sekelompok partisipan dengan cara tindakan praktis mereka sendiri dengan cara refleksi mereka sendiri terhadap pengaruh tindakan tersebut”.

Berdasarkan beberapa definisi penelitian tindakan kelas diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas menekankan pada pencermatan kegiatan belajar dan tindakan yang disengaja untuk meningkatkan proses belajar.

Fokus penelitian ini terletak pada tindakan-tindakan alternatif yang dibuat oleh peneliti, kemudian diujicobakan dan dievaluasi apakah tindakan tersebut dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh siswa kelas VIII-B SMP N 2 Kalasan. Dalam penelitian ini peneliti mengupayakan peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal pada siswa kelas VIII-B SMP N 2 Kalasan melalui metode diskusi kelompok, maka peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas, karena jenis penelitian tindakan kelas

dianggap cocok untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal pada siswa kelas VIII-B SMP N 2 Kalasan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas VIII-B Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kalasan dan uji coba dilaksanakan pada siswa kelas VIII-A Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kalasan.

Pertimbangan yang mendasari untuk memilih kedua kelas tersebut adalah :

- a. Kelas VIII-B dan Kelas VIII-A terletak pada sekolah yang sama, sehingga budaya mereka tidak jauh berbeda.
- b. Prestasi belajar kelas VIII-B dan siswa kelas VIII-A tidak jauh berbeda.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan antara bulan April hingga Mei 2014

C. Subjek Penelitian

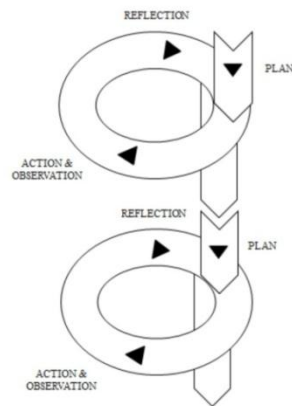
Suharsimi Arikunto (2002: 88) mengatakan subjek penelitian adalah suatu benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Subyek penelitian ini menggunakan *purposive* yaitu teknik pemilihan sampel yang didasarkan pada tujuan tertentu. Subyek penelitian ini diambil berdasarkan hasil observasi langsung, dan wawancara

dengan siswa dan guru Bimbingan dan Konseling dengan melihat data skala konsep komunikasi interpersonal.

Tindakan akan difokuskan kepada seluruh siswa kelas VIII-B SMP Negeri 2 Kalasan, dengan rincian 13 siswa masuk dalam kategori sedang dan 18 siswa dalam kategori rendah. Dalam pemberian tindakan ini membutuhkan dukungan teman sebaya yang memiliki komunikasi interpersonal lebih baik, maka yang menjadi subyek penelitian yaitu seluruh siswa kelas VIII-B SMP Negeri 2 Kalasan yang berjumlah 31 siswa.

D. Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah model Kemmis & McTaggart. Model Kemmis & McTaggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt. Hanya saja, komponen *acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan) disatukan. Disatukannya kedua komponen diatas disebabkan adanya kenyataan bahwa antara implementasi *acting* dan *observing* merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan. Artinya, kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, begitu berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga harus dilaksanakan. Untuk lebih tepatnya, bentuk desain Kemmis & McTaggart dikemukakan pada gambar dibawah:



Gambar 1. Desain PTK model Kemmis & McTaggart

Apabila dicermati, model yang dikemukakan oleh Kemmis & McTaggart pada hakikatnya berupa perangkat atau untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahapan ini peneliti melakukan penelitian tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan.

2. Tindakan (*Acting*)

Tahap kedua dari penelitian tindakan kelas adalah pelaksanaan implementasi atau penerapan isi rancangan. Perlu diingat bahwa dalam pelaksanaan guru harus berusaha menaati apa yang telah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus berlaku wajar dan tidak direkayasa.

3. Pengamatan (*Observing*)

Tahap ketiga dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pengamat. Pelaksanaan dan pengamatan sebaiknya dilakukan dalam waktu yang sama, hal ini bertujuan memberikan peluang kepada guru yang berstatus sebagai pengamat.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Kegiatan refleksi sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana telah selesai melakukan tindakan.

Pada gambar diatas, terlihat bahwa di dalamnya terdiri dari dua perangkat komponen yang dapat dikatakan sebagai dua siklus. Untuk pelaksanaan sesungguhnya, jumlah siklus sangat bergantung kepada permasalahan yang perlu diselesaikan.

Apabila permasalahan setelah dilakukan refleksi dalam siklus pertama sulit diperoleh gambaran perbaikannya, maka sebaiknya dilakukan evaluasi, sebab evaluasi berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan peneliti untuk menerapkan siklus berikutnya.

E. Rencana Tindakan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa rencana tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti, adapun rencana tindakan tersebut adalah:

1. Pra Tindakan

Sebelum melakukan tindakan peneliti terlebih dahulu melakukan langkah pra tindakan agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, adapun langkah-langkah tersebut adalah:

- a. Peneliti melakukan wawancara kepada Guru Bimbingan dan Konseling untuk mengidentifikasi permasalahan mengenai komunikasi interpersonal yang dialami siswa kelas VIII-B, kemudian membuat kesepakatan untuk melakukan tindakan.
- b. Peneliti berkoordinasi dengan Guru Bimbingan dan Konseling untuk mengetahui data mengenai kemampuan siswa sekaligus mencari informasi siapa saja siswa yang menurut pengamatan Guru Bimbingan dan Konseling memiliki komunikasi interpersonal rendah, serta menawarkan diskusi kelompok kecil (Buzz-Group) sebagai upaya peningkatan komunikasi interpersonal.
- c. Peneliti berdiskusi dengan Guru Bimbingan dan Konseling untuk menentukan subyek penelitian.
- d. Peneliti melakukan pre-test dengan skala untuk mengetahui tingkat komunikasi interpersonal subyek penelitian sebelum diberi layanan diskusi kelompok.
- e. Peneliti memberi gambaran mengenai cara melakukan tindakan, peneliti menjelaskan peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam diskusi kelompok yaitu sebagai moderator.

2. Siklus

a. Perencanaan

- 1) Peneliti menentukan kriteria siswa yang memiliki komunikasi interpersonal rendah. Kriteria komunikasi interpersonal rendah berdasarkan angket skala komunikasi interpersonal yang memiliki kategori kurang dan baik. Penelitian akan dihentikan jika subyek sudah mengalami peningkatan dalam skala angket komunikasi interpersonal menjadi baik dan sedang.
- 2) Peneliti berkoordinasi dengan Guru Bimbingan dan Konseling untuk menentukan subyek penelitian.
- 3) Peneliti menentukan waktu pelaksanaan bimbingan.
- 4) Peneliti mempersiapkan tempat yang akan digunakan sebagai tempat pelaksanaan bimbingan.
- 5) Peneliti menyiapkan pedoman observasi untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.
- 6) Peneliti berkoordinasi dengan Guru Bimbingan dan Konseling mengenai penyampaian materi.
- 7) Peneliti mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam layanan diskusi bimbingan kelompok.

b. Tindakan

Tindakan dalam penelitian ini menggunakan diskusi kelompok dengan proses sebagai berikut:

- 1) Sebelum pelaksanaan bimbingan, peneliti dan Guru Bimbingan dan Konseling membangun komunikasi awal dengan siswa agar siswa bisa rileks dalam mengikuti bimbingan yaitu dengan perkenalan.
- 2) Peneliti menjelaskan pengertian, tujuan, dan norma dalam kegiatan diskusi kelompok.
- 3) Membuat komitmen dalam proses diskusi untuk meningkatkan komunikasi interpersonal, sehingga siswa memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik.
- 4) Peneliti menyampaikan materi yang bertujuan untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa.
- 5) Masing-masing siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan oleh peneliti.
- 6) Setiap siswa menanggapi pertanyaan siswa lain, dengan peneliti sebagai moderator.
- 7) Melaksanakan diskusi untuk membahas materi yang telah disampaikan mengenai komunikasi interpersonal dan permasalahan yang telah dialami siswa.
- 8) Masing-masing siswa diminta untuk menyimpulkan hasil diskusi dan mengungkapkan efek pertemuan dari diskusi yang telah dilakukan.
- 9) Moderator memberikan semangat dan pujian kepada siswa, sehingga diharapkan mampu meningkatkan komunikasi interpersonal siswa.

c. Pengamatan

Peneliti mengamati jalannya diskusi kelompok dengan menggunakan lembar observasi dan catatan mengenai respon siswa, dalam menyampaikan pendapat, tingkah laku siswa, dan keseriusan siswa dalam mengikuti bimbingan. Peneliti mengamati dengan cermat dan mencatat apa yang telah terjadi selama bimbingan agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

3. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan ketika peneliti telah selesai melakukan tindakan. Peneliti melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan diskusi sehingga dapat diketahui keberhasilan dan kekurangan dalam pelaksanaan tindakan. Refleksi ini dilakukan dengan cara mewawancarai beberapa siswa, Guru Bimbingan dan Koseling, dan observer lain yang terlibat. Apabila dalam siklus ini peneliti sudah yakin dengan tindakan yang diberikan dan sudah mengalami peningkatan komunikasi interpersonal berdasarkan kriteria dalam perencanaan, maka penelitian telah selesai, namun apabila belum mengalami peningkatan maka akan dilaksanakan siklus yang kedua.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 101) teknik pengumpul data merupakan suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar kegiatan dapat terlaksana secara sistematis dan

mudah. Metode pengumpul data yang akan digunakan oleh peneliti adalah skala, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Skala

Skala digunakan untuk mengklasifikasikan variabel yang akan diukur agar tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis data dan langkah selanjutnya. Skala ini diberikan kepada para siswa dengan tujuan untuk mengetahui tingkat komunikasi interpersonal baik sebelum dan setelah dilakukan sikap. Langkah-langkah untuk membuat skala Komunikasi Interpersonal adalah sebagai berikut :

a. Penyusunan Definisi Operasional

Komunikasi Interpersonal merupakan sebuah interaksi pertukaran informasi yang dilakukan oleh 2 (dua) orang atau lebih secara langsung, dengan melibatkan sikap saling mendukung, sikap positif, keterbukaan, empati, dan kesamaan, sehingga individu tersebut mempunyai hubungan yang mantap dan jelas. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya ada beberapa indikator yang terdapat dalam komunikasi interpersonal, diantaranya :

- 1) Keterbukaan
- 2) Empati
- 3) Sikap mendukung
- 4) Sikap positif
- 5) kesamaan

b. Membuat Kisi-Kisi Skala Komunikasi Interpersonal

Kisi-kisi komunikasi interpersonal dibuat berdasarkan definisi operasional yang telah dikemukakan diatas. Adapun kisi-kisi skala komunikasi interpersonal dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Kisi-Kisi Skala Komunikasi Interpersonal

No.	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Keterbukaan	Mampu menyampaikan informasi kepada orang lain.	1, 2	3, 4	4
		Mampu menerima informasi dari orang lain.	5,7	6, 8	4
2.	Empati	Mampu memahami dan merasakan yang dialami orang lain.	9	10	2
		Mampu memahami pendapat, sikap, dan perilaku orang lain.	11, 13	12, 14	4
3.	Sikap saling mendukung	Mampu memberikan respon dan tanggapan	15, 17	16, 18	4
		Tidak mengkritik / menyerang pembicaraan orang lain	19	20, 21	3
4.	Sikap positif	Mampu bersikap positif (perasaan dan pikiran)	22, 24	23, 25	4
		Mampu berperilaku positif (tindakan)	26	27, 28	3
5.	Kesamaan	Mampu menumbuhkan rasa kesamaan terhadap orang lain.	29, 30	31, 32	4
		Mampu memberikan perlakuan yang sama kepada orang lain	33, 34	35, 36	4
Jumlah Item					36

c. Penyusunan item atau pernyataan skala berdasarkan kisi-kisi

Sistem penilaian ini mengadopsi pengukuran dengan skala *likert* yaitu merupakan metode pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya. Model skala *likert* dimodifikasi menjadi empat pilihan alternatif jawaban dan item-item dalam skala ini dikelompokkan dalam item *favourable*, dan *unfavourable*. skor untuk item *favourable* adalah sebagai berikut:

Sangat Sesuai (SS) : Skor 4

Sesuai (S) : Skor 3

Tidak Sesuai (TS) : Skor 2

Sangat Tidak Sesuai (STS) : Skor 1

Selanjutnya untuk item *unfavourable* adalah:

Sangat Sesuai (SS) : Skor 1

Sesuai (S) : Skor 2

Tidak Sesuai (TS) : Skor 3

Sangat Tidak Sesuai (STS) : Skor 4

Hasil skala ini memaparkan skala yang menyatakan bahwa siswa tersebut memiliki peningkatan komunikasi interpersonal atau tidak. Hasil skala nantinya akan disesuaikan dengan standar nilai untuk mengukur komunikasi interpersonal para siswa.

2. Observasi.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 133) observasi merupakan suatu kegiatan pembuatan terhadap sesuatu objek dengan melibatkan

seluruh alat indera. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2010: 203) merupakan suatu proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:

- a. Observasi non sistematis. Dilakukan oleh pengamat secara langsung tanpa menggunakan instrument pengamatan.
- b. Observasi sistematis. Dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan panduan atau pedoman observasi. Observasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh tindakan dilakukan.

Tabel 2. Pedoman Observasi Diskusi Buzz-Group

No.	Aspek Yang diobservasi
1.	Perencanaan
	a. Persiapan materi diskusi Buzz-Group
	b. Persiapan alat dan bahan diskusi Buzz-Group
	c. Proses pembentukan kelompok diskusi Buzz-Group
2.	Pelaksanaan
	a. Semua siswa ikut dalam diskusi
	b. Siswa dapat menyampaikan pendapat dan saling terbuka
	c. Siswa saling percaya dan mampu mengatasi masalah dalam kelompok
3.	Hasil Pelaksanaan

Dapat dilihat pada tabel 2. Yang menyebutkan kisi-kisi pedoman observasi yang akan dilaksanakan. Observasi akan membantu dalam pengambilan data sebagai penunjang skala.

3. Wawancara.

Moh. Nazir (2005: 193) wawancara merupakan suatu proses mencari keterangan untuk tujuan penelitian dilakukan dengan cara Tanya jawab secara langsung (tatap muka). Sedangkan menurut Sugiyono (2010:

194) berpendapat bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Dalam penelitian ini wawancara ditujukan kepada guru bimbingan dan konseling siswa untuk mengetahui komunikasi interpersonal siswa sebelum dan setelah dilakukan tindakan. Peneliti menggunakan pedoman atau panduan wawancara agar dalam melakukan wawancara dapat dilakukan secara sistematis.

Menurut Nana Sudjana (2005: 69) langkah-langkah menyusun pedoman wawancara yaitu:

- a. Tentukan tujuan yang ingin dicapai dari wawancara.
- b. Berdasarkan tujuan, tentukan aspek-aspek yang akan diungkapkan dari wawancara tersebut.
- c. Tentukan bentuk pertanyaan yang akan digunakan yaitu bentuk berstruktur atau bentuk terbuka.
- d. Buatlah pertanyaan wawancara.
- e. Ada baiknya apabila dibuat pula pedoman mengolah dan menafsirkan hasil wawancara, baik pedoman untuk wawancara berstruktur maupun bebas.

Tabel 3. Kisi-kisi pedoman observasi komunikasi interpersonal

No.	Aspek yang diteliti	Pertanyaan
1.	Keterbukaan	a. Apakah anda selalu terbuka untuk teman anda yang ingin mengobrol? b. Bagaimana sikap anda kepada teman anda yang membeda-bedakan teman dalam bergaul?
2.	Empati	a. Jika ada teman anda ada yang terpinggirkan karena kurang pandai bergaul, bagaimana sikap anda? b. Jika ada teman yang sedang kesusahan, apakah anda akan menghiburnya?
3.	Sikap saling mendukung	a. Bagaimana sikap anda jika ada teman yang mengajak anda untuk mengobrol? b. Jika ada teman yang meminta pendapat bagaimana sikap anda?
4.	Sikap positif	a. Apakah anda mempunyai pemikiran yang buruk kepada teman yang mendekati anda secara tiba-tiba? b. Bagaimana sikap anda menanggapi teman mendekati anda dengan maksud yang tidak baik?

Tabel. 4. Pedoman Wawancara Diskusi Buzz-Group untuk subjek

No.	Pertanyaan	Jawaban Subjek
1.	Bagaiman perasaan siswa setelah mengikuti diskusi Buzz-Group?	
2.	Apakah siswa memahami makna dari diskusi Buzz-Group yang diikuti?	
3.	Manfaat apa yang diperoleh setelah mengikuti diskusi Buzz-Group?	
4.	Perubahan apa yang dirasakan oleh siswa setelah mengikuti tindakan?	

Tabel. 5. Pedoman Wawancara Diskusi Buzz-Group untuk Guru BK

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja hambatan yang dialami saat melaksanakan proses tindakan?	
2.	Bagaiman hasil dari tindakan yang telah dilaksanakan?	
3.	Apakah ada perbedaan antara perilaku siswa sebelum dan setelah tindakan?	
4.	Bagaiman keberhasilan metode diskusi Buzz-Group dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa?	

4. Dokumentasi.

Dokumentasi digunakan sebagai dalam penelitian tindakan ini. Dokumentasi tersebut berupa data yang mendukung penelitian. Dokuntasi dilakukan dengan melihat data presensi siswa. Dokumentasi yang lain dapat berupa foto-foto kegiatan penelitian.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Saifuddin Azwar (2008: 99) mengungkapkan bahwa validitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu skala mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya. Dalam penelitian ini validitas pedoman observasi, wawancara, dan skala dikembangkan dengan validitas konstrak (*construct validity*). Konstruksi teoritik akan melahirkan

definisi-definisi tentang sikap empati yang kemudian dijabarkan dalam aspek-aspek, indikator, dan terakhir adalah penyusunan dalam bentuk pertanyaan ataupun pernyataan. Tahap selanjutnya adalah mengkonsultasikan kepada ahli, yakni dosen pembimbing.

Untuk skala komunikasi interpersonal diujicobakan kepada 31 responden yang tidak terlibat dalam proses pemberian tindakan dalam penelitian. Adapun yang diambil adalah siswa kelas VIII-A. Alasan peneliti mengambil responden adalah karena memiliki persamaan dan latar belakang yang sama dengan subjek. Selain itu berdasarkan pada informasi dan diskusi dengan guru Bimbingan dan Konseling. Data yang diperoleh kemudian diuji validitasnya dengan menggunakan program komputer *SPSS 16.0*. uji validitas butir dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi product moment, yang rumusannya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

x = skor butir

N = jumlah subyek atau responden

Y = total skor butir

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara x dan y

$\sum x$ = jumlah skor x (butir skor)

$\sum y$ = jumlah skor y (skor total)

Jika koefisien korelasi $r_{xy} \geq r_{xy}$ pada tabel, maka butir pernyataan dari instrumen dikatakan valid. Untuk mengetahui valid tidaknya item digunakan taraf signifikan 1% atau 5%.

2. Uji Reliabilitas.

Seperti halnya penelitian formal, salah satu kriteria PTK adalah memiliki tingkat reliabilitas. Reliabilitas menurut Suharsimi Arikunto (2002: 170) yaitu menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen bisa dikatakan baik apabila digunakan mengukur berulang kali, dengan syarat dan kondisi yang tidak berubah, instrumen tersebut memberikan hasil yang sama. Dalam menguji reliabilitas instrumen digunakan rumus Alpha Cronbach dari Suharsimi Arikunto (1998: 170) sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \delta b^2}{\delta^2} \right\}$$

Keterangan:

r_{ii} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \delta b^2$ = jumlah varian butir

δ^2 = varian total

Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berkisar antara 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0, berarti semakin rendah reliabilitasnya. Setelah dilakukan uji reabilitas dengan menggunakan SPSS 16.0, diperoleh koefisien Alpha Cronbach pada skala komunikasi

interpersonal sebesar 0.918 yang berarti bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reabilitas yang baik.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Data penelitian ini dianalisis menggunakan rumus rata-rata dengan teknik tabulasi data secara kuantitatif berdasarkan hasil tindakan. Hasil tindakan dideskripsikan dalam data konkrit, berdasarkan skor minimal, skor maksimal sehingga diperoleh nilai rata-rata.

Merujuk pada penjelasan Saifuddin Azwar (2012:149) penentuan kategori skor komunikasi interpersonal ke dalam tiga kategori yaitu :

1. $(\mu + 1,0\sigma) \leq X$ = Tinggi
2. $(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$ = Sedang
3. $X < (\mu - 1,0\sigma)$ = Rendah

Keterangan :

μ = Mean Ideal

σ = Standar Deviasi

X = Skor yang diperoleh

Selanjutnya ketiga kategori tersebut disusun melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Menentukan skor tertinggi dan terendah

$$\text{Skor tertinggi} = 4 \times 36 = 144$$

$$\text{Skor terendah} = 1 \times 36 = 36$$

- b) Menghitung mean ideal, yaitu $\frac{1}{2}$ (skor tertinggi + skor terendah)

$$\frac{1}{2} (144 + 36) = 90$$

c) Menghitung standar deviasi yaitu $1/6$ (skor tertinggi – skor terendah)

$$\frac{1}{6} (144 - 36) = 18$$

d) Menghitung kategori dengan memasukkan rumus:

1) Kategori Tinggi

$$(\mu + 1.0 \sigma) = (90 + 1.0 18) = 108$$

2) Kategori Sedang

$$(\mu - 1.0 \sigma) = (90 - 1.0 18) = 72$$

3) Kategori Rendah

$$X < (\mu - 1.0 \sigma) = 72 \text{ kebawah.}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, didapatkan kategori sebagai berikut :

Tabel 6. Kategori Kriteria Keberhasilan

No.	Rentang skor	Kategori
1	$108 \geq X$	Tinggi
2	$72 \leq X < 108$	Sedang
3	$X < 72$	Rendah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwasiswa memiliki komunikasi interpersonal rendah apabila skor skala komunikasi interpersonalnya kurang dari 72 poin. Siswa dengan kategori komunikasi interpersonal sedang apabila skor skala diantara 72 sampai 107 poin. Sedangkan siswa dengan kategori tinggi apabila skor skala komunikasi interpersonal lebih dari atau samaa dengan 108 poin.

I. Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa dapat meningkatkan komunikasi interpersonal melalui metode diskusi kelompok (*buzz-Group*)
2. Apabila skor komunikasi interpersonal siswa telah mencapai rentang sedang atau 72 poin, namun jika belum terjadi peningkatan, maka akan dilakukan tindakan siklus berikutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kalasan yang beralamat di desa Kledokan, Selomartani, Kalasan Yogyakarta. SMP Negeri 2 Kalasan merupakan satu-satunya sekolah di Yogyakarta yang mendapat gelar sekolah “Adiwiyata”. SMP Negeri 2 Kalasan memiliki 18 kelas masing-masing 6 ruang kelas VII, 6 ruang kelas VIII, dan 6 ruang kelas IX. Fasilitas yang dimiliki SMP Negeri 2 Kalasan cukup lengkap yaitu laboratorium fisika dan biologi, ruang komputer, ruang adiwiyata, perpustakaan, ruang BK, UKS, masjid, kantin, dan lain-lain. SMP Negeri 2 Kalasan memiliki 55 guru dan karyawan yang kebanyakan dari guru dan karyawan berasal dari jenjang pendidikan S1.

Letak sekolah terletak di pinggir desa Kledokan dan dikelilingi oleh sawah-sawah, sehingga siswa sangat nyaman saat belajar. SMP Negeri 2 Kalasan memiliki ruang BK yang didalamnya terdiri dari 1 ruang kerja guru BK, 1 ruang menerima tamu, 1 ruang komputer untuk menunjang kinerja guru BK, dan 1 ruang bimbingan klasikal yang bisa menampung sekitar 20 siswa. Apabila ada siswa yang mempunyai masalah atau ingin berkonsultasi bisa memakai ruang tamu atau ruang bimbingan klasikal. Sekolah ini memiliki 4 guru BK yang masing-masing

menangani kelas VII, VIII, dan IX. Latar belakang pendidikan guru BK tersebut berasal dari bimbingan dan konseling.

Penelitian ini mengambil setting di kelas VIII-B SMP Negeri 2 Kalasan. Penelitian ini bermula dari observasi serta wawancara yang dilakukan kepada guru, siswa serta guru bimbingan dan konseling. Secara umum, hampir semua kelas VIII mengalami kesalahpahaman komunikasi interpersonal namun berdasarkan bobot masalah dan pertimbangan dari guru bimbingan dan konseling, maka guru bimbingan dan konseling merekomendasikan kelas VIII-B.

2. Deskripsi Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2014, dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

- | | |
|---|------------------------------|
| a. Uji validitas dan uji reabilitas | : 3 April 2014 |
| b. Pemberian <i>Pre-test</i> | : 7 April 2014 |
| c. Pelaksanaan siklus I pertemuan I | : 11 April 2014 |
| d. Pelaksanaan siklus I pertemuan II | : 25 April 2014 |
| e. Pemberian <i>Post-test</i> siklus I | : 25 April 2014 |
| f. Pelaksanaan siklus II pertemuan I | : 3 Mei 2014 |
| g. Pelaksanaan siklus II pertemuan II | : 10 Mei 2014 |
| h. Pemberian <i>Post-test</i> siklus II | : 10 Mei 2014 |
| i. Observasi | : 2 April 2014 – 10 Mei 2014 |
| j. Wawancara | : 2 April 2014 – 10 Mei 2014 |

B. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-B SMP Negeri 2 Kalasan dengan jumlah siswa sebanyak 31 siswa. Rentang usia siswa kelas VIII A adalah 13-14 tahun.

Observasi dilakukan pertama kali pada bulan September 2013 digunakan sebagai data penunjang dari penelitian yang dilaksanakan. Berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat bahwa tingkat komunikasi interpersonal pada siswa kelas VIII-B masih cenderung rendah. data diambil dari observasi dan wawancara yang dilakukan kepada siswa, guru bimbingan dan konseling serta beberapa guru mata pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut didapatkan informasi bahwa siswa mengalami masalah komunikasi interpersonal dikarenakan terdapat beberapa faktor internal dan eksternal yang dialami siswa.

Tabel 7. Daftar Nama Subyek Penelitian

No	Nama	No	Nama
1	AG F	17	M IS
2	A M	18	N N
3	AN F	19	N D
4	A E	20	N W
5	A A	21	P I
6	A Y	22	R W
7	B D	23	R A
8	D A	24	S A
9	F H	25	S S
10	I E	26	T U
11	I C	27	T A
12	I R	28	T E
13	I	29	W P
14	K N	30	Y I
15	M D	31	Y E
16	M IM		

C. Deskripsi Data Studi Awal dan Pra Tidak Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan observasi, wawancara dan *pre-test* yang berkolaborasi dengan guru bimbingan dan konseling sebagai studi awal pada siswa kelas VIII-B SMP Negeri 2 Kalasan. Kondisi awal sebelum diberikan tindakan, sebagian besar siswa kelas VIII-B mengalami masalah komunikasi interpersonal namun dengan tingkat yang berbeda-beda.

Hal tersebut dapat dilihat melalui hasil *pre-test* yang menunjukkan jumlah siswa dengan tingkat penundaan tinggi, sedang atau rendah, seperti yang terangkum dalam tabel berikut ini :

Tabel 8. Kriteria hasil pra siklus

No	Kriteria	Rentang	Frekuensi
1	Tinggi	$108 \geq X$	-
2	Sedang	$72 \leq X < 108$	13
3	Rendah	$X < 72$	18

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa kebanyakan siswa yang memiliki masalah dengan Komunikasi Interpersonal yaitu sebanyak 18 siswa.

D. Deskripsi Pelaksanaan dan Hasil Tindakan

1. Pelaksanaan *Pre-test*

Sebelum melaksanakan tindakan, diperlukan beberapa persiapan antara lain:

- a. Mendiskusikan rencana tindakan dengan guru bimbingan dan konseling

- b. Mempersiapkan skala *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur komunikasi interpersonal siswa kelas VIII-B. Skala tersebut sebelumnya telah diujicobakan pada tingkat yang sama dengan kelas yang berbeda. Ujicoba dilakukan pada siswa kelas VIII-A SMP Negeri 2 Kalasan dengan jumlah siswa sebanyak 31 siswa pada tanggal 3 April 2014.
- c. Ujicoba dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Validitas instrumen diuji dengan rumus *product moment* dari Pearson dan reliabilitas instrumen diuji menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Validitas dan reliabilitas diukur menggunakan SPSS 16.00 yang menunjukkan bahwa koefisien 0,918.

Tabel 9. Rangkuman Item Valid dan item Gugur

Varabel	Semula	Item Gugur	Item Valid
Komunikasi interpersonal	40	4 (9, 11, 22, 30)	36 (1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40)

- d. Membagikan skala *pree-test* untuk mengetahui tingkat komunikasi interpersonal pada siswa kelas VIII-B. Skala *pree-test* dibagikan pada tanggal 7 April 2014.

Skor *pree-test* merupakan skor yang diperoleh saat mengisi skala *pree-test*. Kriteria yang digunakan dalam menentukan skor diperoleh dari Menentukan skor tertinggi dan terendah selanjutnya

Menghitung mean ideal, yaitu $\frac{1}{2}$ (skor tertinggi + skor terendah), setelah itu menghitung standar deviasi yaitu $\frac{1}{6}$ (skor tertinggi – skor terendah). Hasil perhitungan diatas dapat dimasukkan kedalam rumus yang telah ditentukan.

Dalam hasil *pre-test* dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki tingkat komunikasi interpersonal rendah sebanyak 18 (58.07%) siswa dan siswa yang memiliki tingkat komunikasi interpersonal sedang sebanyak 13 (41.93%) orang. Hasil tersebut menunjukkan masih rendahnya komunikasi interpersonal siswa kelas VIII-B SMP Negeri 2 Kalasan. Semua subyek dilibatkan dalam penelitian ini, mulai dari siswa yang memiliki kategori rendah sampai kategori sedang.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Perencanaan

Tahap persiapan sudah dipersiapkan oleh peneliti pada hari-hari sebelum melakukan tindakan. Peneliti menyajikan sebuah cerita/kasus yang akan didiskusikan oleh kelompok-kelompok kecil. Dalam tindakan pertama, peneliti memberikan sebuah kasus kesalahpahaman komunikasi interpersonal yang mengarah kepada analisis perubahan sikap/perilaku tokoh dalam kasus, langkah-langkah untuk menyelesaikan masalah dalam kasus, dan hikmah apa yang dapat diambil dari kasus tersebut.

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti berdiskusi dengan guru bimbingan dan konseling mengenai materi yang akan diberikan.

Selain berdiskusi dengan guru bimbingan dan konseling, peneliti juga berdiskusi dengan observer mengenai tindakan yang diberikan dan apa saja yang harus diamati. Observer juga diberikan lembar observasi untuk mempermudah observer dalam mengamati siswa dan semua peristiwa selama tindakan.

b. Tindakan dan Observasi

Tindakan dan observasi pertama dilakukan pada tanggal 11 April 2014 pada pukul 07.00-07.45 WIB. Pelaksanaan tindakan dilakukan di ruang kelas VIII B. Tindakan yang diberikan oleh peneliti adalah pemberian naskah kasus I.

Tindakan dan observasi kedua dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 25 April 2014 pukul 07.00-07.45 WIB. Tempat pelaksanaan tindakan kedua dilaksanakan di ruang kelas VIII-B. Tindakan yang diberikan oleh peneliti adalah pemberian naskah kasus II.

Berikut merupakan rincian kegiatannya:

1) Pelaksanaan tindakan 1

a) Kegiatan pembuka

Peneliti, guru bimbingan dan konseling serta observer masuk ke dalam kelas untuk memulai kegiatan. Selanjutnya, peneliti bertanya kepada siswa “bagaimana kabar hari ini?” dan “apakah ada yang tidak masuk?”. Setelah semua siswa siap, maka peneliti menjelaskan kepada siswa mengenai maksud dari kegiatan yang akan dilakukan.

b) Kegiatan inti

Peneliti memulai kegiatan dengan bertanya kepada siswa “apakah siswa pernah atau sedang mempunyai masalah komunikasi dengan teman sekelasnya?”. Selanjutnya peneliti membentuk kelompok kecil yang anggotanya 5-6 orang. Setelah itu peneliti membagikan naskah kasus untuk didiskusikan masing-masing kelompok. Saat waktu yang sudah ditentukan berakhir, peneliti mengajak seluruh anggota kelompok untuk mendiskusikan secara bersama-sama. Setiap hasil diskusi kelompok kecil diminta untuk dibicarakan kepada kelompok besar, sehingga siswa/kelompok dapat diperkaya dengan jawaban kelompok lain.

c) Penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara acak pada siswa untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa mengenai materi telah disampaikan. Peneliti menutup kegiatan pada siklus I pertemuan 1 dengan memberikan kesimpulan dan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan, serta sekilas tentang kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

2) Pelaksanaan tindakan 2

a) Kegiatan pembuka

Sebelum memulai penelitian, peneliti, guru BK, dan observer melakukan diskusi terlebih dahulu dengan tujuan kegiatan diskusi akan lebih baik dari yang sebelumnya. Setelah itu Peneliti bersama observer masuk keruang kelas VIII-B dan membuka kegiatan. Seperti biasa peneliti memulai kegiatan dengan mengucapkan salam serta menanyakan kabar siswa hari ini. Setelah itu peneliti menanyakan presensi pada tindakan kedua adakah siswa yang tidak masuk sekolah. Pada pertemuan kedua ini tidak ada siswa yang tidak masuk sekolah. Sebelum melanjutkan kegiatan berikutnya peneliti merefleksikan kembali hasil kegiatan yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya.

b) Kegiatan inti

Seperti kegiatan sebelumnya, peneliti membagi kelompok-kelompok kecil antara 5-6 orang, setelah kelompok terbentuk peneliti menyampaikan maksud dan tujuan, setelah selesai peneliti membagikan lembar kasus kepada seluruh kelompok. peneliti membacakan kasus dan meminta seluruh peserta untuk menyimak, selanjutnya peneliti meminta masing-masing anggota untuk mendiskusikan secara mandiri dan dilanjutkan dengan membahas kekelompok besar yang dipimpin oleh peneliti.

Dalam diskusi kelompok kecil sudah ada perbaikan dari kontribusi antar anggota kelompok, siswa sudah agak mau membantu menyelesaikan permasalahan yang disajikan peneliti, walaupun masih belum sepenuhnya siswa berpartisipasi. Selain itu diskusi kelompok kecil juga lebih estimasi waktunya, sehingga dalam melakukan diskusi kelompok besar mendapatkan waktu ekstra. Secara keseluruhan jalannya diskusi kelompok besar tidak jauh berbeda dengan pertemuan pertama, siswa masih sedikit malu memberikan hasil diskusi kelompoknya kepada diskusi besar. Tetapi dipertemuan kedua ini sudah mengalami perbaikan dalam penunjukan, diantaranya peneliti tidak lagi menunjuk siswa tetapi menunjuk kelompok walaupun dalam menyampaikannya masih sembunyi-sembunyi.

c) Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, peneliti memberikan kesimpulan dan evaluasi terhadap jalannya kegiatan yang dilakukan. Peneliti menutup kegiatan dengan mengucapkan salam dan terimakasih.

3) Pemberian *Post-test* I

Pemberian *post-test* diberikan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan yang terjadi setelah dilaksanakan tindakan 1 dan tindakan 2 pada siklus. dengan adanya *post-test*, dapat membantu memperkuat data hasil observasi selama tindakan berlangsung. Hasil dari *post-test*

ini dapat digunakan untuk mempertimbangkan siklus selanjutnya perlu dilaksanakan atau tidak.

Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan tingkat komunikasi interpersonal siswa setelah tindakan I dan tindakan II pada siklus, dapat dilihat dengan membandingkan hasil skor skala *pre-test* dengan hasil *post-test*. apabila siswa telah berada dalam kategori sedang atau tinggi maka siswa dapat dikatakan telah berhasil meningkatkan tingkat komunikasi interpersonalnya.

Pengukuran siklus dilaksanakan pada hari Jum'at 25 April 2014. Hasil Post-test I disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 10. Hasil *Post-test* I

No	Kriteria	Rentang	Frekuensi
1	Tinggi	$108 \geq X$	8
2	Sedang	$72 \leq X < 108$	19
3	Rendah	$X < 72$	4

Tabel tersebut menunjukkan dari 31 siswa terdapat 19 (61.30%) siswa memiliki kriteria sedang, 8 (25.80%) siswa memiliki kriteria tinggi, dan 4 (12.90%) siswa memiliki kriteria rendah. Hasil ini meningkat dari hasil *pre-test* yang menunjukkan terdapat 18 (58.07%) siswa memiliki kriteria rendah dan 13 (41.93%) siswa memiliki kriteria sedang. Dari kedua hasil tes itu dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan sebesar 24.58 poin atau 17.06%.

4) Observasi

Pada siklus tersebut, observasi dilakukan selama tindakan berlangsung yaitu pada tindakan I dan tindakan II. Hasil observasi pada tindakan 1, yaitu terdapat gangguan dari luar kelas dan masih

banyak siswa yang masih berbicara sendiri. Hal tersebut cukup menyulitkan peneliti dalam menguasai kelas tersebut namun hal tersebut dapat diatasi oleh peneliti dengan sedikit menegur siswa dan ada bantuan dari beberapa siswa yang meminta siswa lain untuk memperhatikan.

Hasil observasi pada tindakan II, sedikit berbeda dengan tindakan I dalam tindakan II gangguan dari luar kelas sudah berkurang, namun masih ada siswa kelas VIII B yang ramai dan berbicara dengan temannya sehingga membuat suasana kelas sedikit ramai. Dengan keadaan tersebut terpaksa peneliti menegur siswa untuk yang kedua kalinya, dengan teguran tersebut seketika suasana kelas menjadi tenang dan kegiatan dapat dilanjutkan kembali.

5) Wawancara

Wawancara ditujukan kepada guru BK SMP Negeri 2 Kalasan, observer, dan siswa. Berdasarkan wawancara dengan guru BK, terdapat perbedaan sikap sehari-hari. Siswa jadi lebih tenang saat pelajaran, intensitas perkelahian menurun, dan sudah mengerti bergaul yang baik. Menurut observer, dengan menggunakan diskusi kelompok, siswa lebih mudah mengembangkan komunikasinya.

Berdasarkan wawancara dengan siswa, karena diskusi kelompok sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran, siswa tidak merasa kesulitan dalam pelaksanaannya. Menurut siswa, metode diskusi *buzz-group* dapat membantu siswa mengembangkan

komunikasi dengan orang lain. Siswa menjadi paham cara-cara bergaul yang baik.

Pembagian kelompok berdasarkan kemauan siswa, sehingga siswa dapat memilih anggota kelompoknya seperti yang diinginkan.

6) Kesimpulan

Proses pelaksanaan penerapan diskusi kelompok (*buzz-group*) untuk meningkatkan komunikasi interpersonal pada siklus I berjalan dengan lancar. Berdasarkan skala komunikasi interpersonal, seluruh siswa mengalami peningkatan skor. Rata-rata skor skala komunikasi interpersonal meningkat 24.58 poin (17.06%).

7) Refleksi I

Refleksi dilakukan dengan cara bermusyawarah antara peneliti dengan siswa, peneliti dengan guru bimbingan dan konseling.

a) Peningkatan skor komunikasi interpersonal pada *post-test* menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok (*buzz-group*) yang dilakukan peneliti mulai berhasil. Pada *pre-test* diketahui siswa yang memiliki komunikasi interpersonal dengan kriteria rendah sebanyak 18 (58.07%), sedangkan pada *post-test* siklus I siswa yang memiliki komunikasi interpersonal dengan kriteria rendah menjadi 4 (12.90%). Penelitian berhasil apabila seluruh siswa kelas VIII-B SMP Negeri 2 Kalasan memiliki komunikasi interpersonal dalam kriteria sedang ke atas atau 72 poin ke atas.

- b) Dua tindakan yang dilakukan pada siklus I ditemukan sebagian siswa masih rendah keaktifannya dalam kegiatan diskusi, terutama saat diskusi kecil. Upaya untuk meminimalkan hal tersebut, peneliti berencana melakukan perbaikan dengan memilih materi yang lebih menarik.
- c) Siklus I menunjukkan keanggotaan kelompok kurang bervariasi karena pembagian kelompok sesuai keinginan siswa, sehingga membuat siswa berkelompok dengan anggota yang sama. Upaya yang dilakukan untuk memperbaiki hal tersebut adalah dengan membagi kelompok berdasarkan acak.

Peneliti bersama observer serta guru bimbingan dan konseling menyimpulkan bahwa pada siklus I belum terjadi peningkatan maksimal untuk seluruh siswa kelas VIII-B. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk melakukan siklus tambahan. Hal ini dilakukan agar siswa semakin yakin untuk mengatasi masalah komunikasi interpersonal. Selain itu dengan diadakannya siklus II skor skala Komunikasi interpersonal dapat mengalami peningkatan yang lebih maksimal. Jika terjadi peningkatan kearah yang maksimal menandakan bahwa tingkat komunikasi interpersonal sudah meningkat.

3. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a. Tahap persiapan

Seperti dalam siklus I, peneliti mempersiapkan materi yang akan diberikan pada siklus II tindakan I. materi yang akan diberikan pada siklus II tindakan I ini adalah lanjutan dari siklus I.

Sebelum melakukan tindakan I di siklus II, peneliti berdiskusi dengan observer dan guru bimbingan dan konseling mengenai materi yang akan diberikan dan memberikan lembar observasi untuk mempermudah pengamatan selama kegiatan berlangsung.

b. Tindakan dan Observasi

Tindakan I dan observasi ketiga dilaksanakan pada hari sabtu 3 Mei 2014 pukul 09.30-10.15 WIB. Tempat pelaksanaan diruang kelas VIII-B SMP Negeri 2 Kalasan.

Tindakan II dan observasi keempat dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 10 Mei pukul 10.15-11.00 WIB. Tempat ruang kelas VIII-B SMP Negeri 2 Kalasan.

1) Pelaksanaan Tindakan I

a) Kegiatan Pembuka

Peneliti bersama observer memasuki ruang kelas dan mengucapkan salam serta disisipkan kata-kata pembangkit semangat para siswa. Tidak lupa peneliti menanyakan kabar serta menanyakan adakah siswa yang tidak masuk pada hari itu.

Setelah itu peneliti menjelaskan kembali pada siswa maksud dan tujuannya kembali lagi di kelas VIII-B.

b) Kegiatan Inti

Peneliti memulai kegiatan dengan membagi kelas menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang, tetapi kali ini anggota kelompok ditentukan oleh peneliti, sehingga anggota kelompok lebih bervariasi. Semula seluruh siswa keberatan dengan penentuan anggota kelompok oleh peneliti, karena siswa merasa kurang cocok dan canggung dengan teman tertentu. Setelah dijelaskan oleh peneliti, seluruh siswa dapat menerima walaupun dengan berat hati.

Setelah anggota kelompok terbentuk, peneliti membagikan naskah yang berisi cerita kasus kesalahpahaman dalam berkomunikasi, masing-masing kelompok diminta untuk mencermati isi kasus serta menjawab beberapa pertanyaan yang ada dalam naskah. Beberapa saat kemudian masing-masing kelompok diajak untuk mendiskusikan dalam menjawab pertanyaan dalam naskah.

c) Kegiatan Penutup

Untuk menutup kegiatan siklus II tindakan I ini peneliti membacakan kesimpulan dari diskusi dan merencanakan tindakan kedua.

2) Pelaksanaan Tindakan II

a) Kegiatan Pembuka

Peneliti memulai tindakan kedua di siklus II dengan menanyakan jadwal yang telah direncanakan sebelumnya, setelah itu peneliti kembali menyisipkan kata-kata motivasi untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar.

b) Kegiatan Inti

Peneliti memulai tindakan dengan menanyakan perubahan apa saja setelah dilakukan tindakan I, II, dan III. Dilanjutkan dengan membentuk kelompok yang sebelumnya sudah direncanakan peneliti. Setelah kelompok terbentuk peneliti membagikan naskah kasus IV lalu meminta setiap kelompok mendiskusikan dan menjawab beberapa pertanyaan dalam naskah. Ketika waktu yang ditentukan berakhir, peneliti mengajak kembali masing-masing kelompok untuk mendiskusikan hasil kerja kelompok kedalam diskusi besar.

Setelah diskusi selesai, peneliti membagikan skala pasca siklus II kepada seluruh siswa. Siswa terlihat tidak kesulitan dalam mengisi skala tersebut karena siswa sudah tidak asing dengan pernyataan yang ada.

c) Penutup

Sebagai penutup peneliti memberikan kesan-kesan selama melaksanakan kegiatan penelitian di kelas VIII-B SMP

Negeri 2 Kalasan. Tidak lupa peneliti meminta maaf dan atas segala kesalahan yang dilakukan dan berterima kasih atas bantuan seluruh siswa kelas VIII-B SMP Negeri 2 Kalasan.

3) Pemberian *Post-test* II

Post-test II diberikan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan yang terjadi setelah dilaksanakan tindakan I dan tindakan II pada siklus II. Dengan adanya *Post-test* II dapat membantu memperkuat data hasil observasi selama tindakan berlangsung. Untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan setelah tindakan siklus II dapat dilihat dengan membandingkan hasil skor skala *Post-test* I dengan hasil skor skala *Post-test* II. Pengukuran *Post-test* II dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 10 Mei 2014. Hasil dari siklus ini dapat dicermati pada tabel di bawah ini:

Tabel 11. Hasil *Post-test* II

No	Kriteria	Rentang skor	Frekuensi
1	Tinggi	$108 \geq X$	17
2	Sedang	$72 \leq X < 108$	14
3	Rendah	$X < 72$	

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa siklus II tersebut menunjukkan bahwa 14 (45.16%) siswa ber kriteria sedang dan 17 (54.84%) siswa ber kriteria tinggi. Hasil ini meningkat dari hasil *Post-test* I yang hanya menunjukkan 8 (25.80%) siswa memiliki kriteria tinggi, 19 (61.30%) siswa memiliki kriteria sedang dan 4 (12.90%) siswa memiliki kriteria rendah.

Berdasarkan perbandingan post-test I dan *post-test II* menunjukkan perubahan yang cukup besar. Pada *post-test* siklus II sudah tidak ditemukan siswa yang memiliki komunikasi interpersonal rendah. Post-test siklus II menunjukkan peningkatan sebesar 10.32 (7.16%) pada skor rata-rata komunikasi interpersonal kelas VIII-B SMP Negeri 2 Kalasan.

4) Observasi

Pada siklus II, observasi dilakukan selama kegiatan tindakan berlangsung yaitu pada tindakan I dan tindakan II. Hasil observasi tindakan I yaitu siswa sedikit memprotes kebijakan peneliti yang membagi kelompok secara acak, setelah mendengarkan beberapa penjelasan siswa dapat menerima. Jalannya diskusi tidak seperti yang diharapkan, hanya siswa tertentu saja yang terlihat aktif dalam diskusi besar maupun kecil. Secara keseluruhan diskusi yang dilakukan berjalan dengan baik. Sedangkan pada tindakan kedua siswa sudah menerima kebijakan peneliti tentang pengelompokan anggota. Ditindakan kedua ini siswa sudah terlihat aktif dalam berdiskusi, baik diskusi kecil maupun besar. Saat diskusi kecil waktu yang dibutuhkan lebih sedikit dari waktu yang diberikan peneliti, sehingga dalam diskusi besar mempunyai waktu ekstra.

5) Wawancara

Wawancara ditujukan kepada guru BK SMP Negeri 2 Kalasan, observer, dan siswa. Berdasarkan wawancara dengan guru BK, perubahan perilaku siswa semakin terasa perbedaannya, sudah tidak ada laporan dari guru mata studi yang melapor untuk kasus siswa bandel saat pelajaran, siswa lebih menghormati orang lain, siswa tidak canggung untuk bergaul dengan siswa lainnya, dan komunikasi antar siswa sudah berjalan dengan baik. Menurut observer, pada siklus II siswa semakin antusias dalam melaksanakan diskusi dan kerjasamanya semakin kuat.

6) Kesimpulan

Pelaksanaan siklus II berjalan dengan lancar. Siswa sudah mampu menjalin komunikasi dengan baik dan mengetahui bagaimana bergaul dengan teman. Manfaat dari kegiatan ini sangat dirasakan oleh siswa. Semua siswa mengalami peningkatan komunikasi interpersonal. Hal ini terlihat dari perbedaan rata-rata skor *post-test* siklus I dengan *post-test* siklus II. Adapun hasil rata-rata *post-test* siklus I adalah 98.19, sedangkan rata-rata hasil *post-test* siklus II adalah 108.51.

7) Refleksi II

Refleksi dilakukan dengan cara berdiskusi yaitu diskusi antara peneliti dengan siswa, peneliti dengan guru bimbingan dan konseling, serta peneliti dengan observer. Diantaranya adalah:

- a) Tidak ada siswa yang masih hanya mau akrab dengan teman bermainnya. Semua siswa menjadi lebih dekat karena setiap diskusi siklus II anggota kelompoknya berubah-ubah.
- b) Tindakan I semula berjalan agak kaku, tetapi bisa diatasi peneliti dengan penunjukkan dan selalu mengajak seluruh siswa untuk aktif dalam diskusi. Sedangkan pada tindakan II, siswa sudah terbiasa dengan anggota baru, sehingga diskusi dapat berjalan dengan lancar.
- c) Peningkatan skor rata-rata komunikasi interpersonal sebesar 10.32 (7.16%), dari skor 98.19 pada *post-test* siklus I meningkat menjadi 108.51 pada *post-test* siklus II.
- d) Hasil siklus II menunjukkan bahwa rata-rata skor skala komunikasi interpersonal siswa adalah 108.51. Jumlah siswa yang memiliki kriteria komunikasi interpersonal tinggi adalah 17 (54.84%), 14 (45.16%) memiliki kriteria sedang, dan 0 siswa yang memiliki kriteria rendah. Adapun kriteria keberhasilan yang diinginkan adalah siswa minimal berkriteria sedang (72 poin) sudah terpenuhi, maka dari itu penelitian dihentikan.

E. Pembahasan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siswa kelas VIII-B SMP Negeri 2 Kalasan cenderung melakukan kesalahpahaman dalam berkomunikasi, mereka sering bertentangan satu sama lain di dalam pelajaran maupun saat di luar jam pelajaran. Sebelum dilakukannya tindakan, inilah masalah yang dihadapi siswa. Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang nyaman bergaul dengan sebagian teman kelasnya. Sehingga mereka bergaulnya dengan membentuk kelompok, baik untuk bermain, bekerja sama dalam mengerjakan tugas, dan untuk menjatuhkan kelompok lain. Sebenarnya guru bimbingan dan konseling sudah berusaha menyelesaikan permasalahan tersebut dengan memanggil siswa yang terlibat, namun kenyataannya pertentangan itu terus terjadi walaupun sebelumnya sudah ada perjanjian untuk tidak bermusuhan.

Sebagian besar siswa kelas VIII-B SMP Negeri 2 Kalasan kesulitan dalam berkomunikasi dengan berbagai alasan. Hal tersebut terlihat dalam hasil observasi dan hasil skala pra siklus yang menunjukkan bahwa dari 31 siswa terdapat siswa dengan hasil skala komunikasi interpersonal rendah sebanyak 18 orang, dan siswa yang memiliki komunikasi interpersonal sedang sebanyak 13 orang. Masalah tersebut berusaha diperbaiki dengan metode yang tepat.

Penelitian ini menggunakan metode diskusi kelompok kecil (buzz-group). Diskusi kelompok kecil yang dilakukan peneliti sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Arends (Helly & Sri, 2008: 95-96), membagi

siswa menjadi kelompok kecil dengan anggota 5-6 siswa, siswa diberi waktu berdiskusi dengan kelompoknya, dan di akhir diskusi perwakilan anggota masing-masing kelompok diminta mempresentasikan hasil diskusi kecilnya untuk mendapat tanggapan dari kelompok lain.

Metode diskusi *buzz group* menurut Harsono dkk (2005: 36) dapat memberikan pengalaman berkomunikasi kepada seluruh anggota kelompok dan saling mendapatkan umpan balik secara langsung dari seluruh anggota, sehingga komunikasi interpersonal siswa dapat meningkat. Dalam proses kegiatan siswa terlihat cukup antusias karena *buzz group* merupakan metode sudah dikenal baik oleh siswa sehingga siswa tidak kesulitan untuk mengikutinya. Kegiatan selama pembelajaran dengan menggunakan metode *buzz group* sangat mempengaruhi hubungan dan perilaku siswa dalam mengatasi komunikasi interpersonal. Metode diskusi *buzz group* merupakan metode yang mengajak siswa untuk aktif berkomunikasi dalam memecahkan permasalahan sosial.

Metode *buzz group* memiliki peran penting bagi guru BK. Guru BK dituntut untuk memiliki kreatifitas untuk menyajikan diskusi *buzz group* dengan lebih menarik sehingga siswa tidak mudah merasa bosan. Guru BK dapat memberikan materi layanan sesuai masalah yang akan dibahas dan sesuai tingkat perkembangan siswa yang memasuki masa kritis. Metode *buzz group* dapat memudahkan guru BK dalam mengamati perilaku dan kecakapan dalam berkomunikasi. Dengan demikian tujuan penelitian ini dapat tercapai

yaitu meningkatkan tingkat komunikasi interpersonal siswa kelas VIII B melalui diskusi *buzz group*. Adapun hasilnya sebagai berikut:

1. Hasil skala *pre-test* menunjukkan bahwa 18 siswa berada dalam kategori rendah yang berarti 18 (58.08%) siswa memiliki masalah komunikasi interpersonal dan 13 (41.94%) siswa berada dalam kategori sedang.
2. Hasil skala *post-test* siklus I terdapat 8 (25.80%) siswa yang berada dalam kategori tinggi yang berarti terdapat 8 (25.80%) siswa yang berhasil meningkatkan tingkat komunikasi interpersonalnya, namun masih ada 19 (61.30%) siswa tergolong sedang dan 4 (12.90%) siswa masih dalam kategori rendah.
3. Hasil siklus II, siswa yang mencapai kategori tinggi sebanyak 17 siswa, artinya ada 17 (54.84%) siswa yang berhasil meningkatkan komunikasi interpersonalnya, dan 14 (45.16%) siswa berada dalam kategori sedang.
4. Perbedaan peningkatan pada skor rata-rata pra siklus 73.74, setelah diadakan siklus I 98.19, dan setelah siklus II menjadi 108.61.

Dari uraian pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan diskusi *buzz group* dapat meningkatkan tingkat komunikasi interpersonal pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Kalasan.

F. Keterbatasan Penelitian

Selama proses penelitian, peneliti menyadari bahwa terdapat keterbatasan yang dihadapi selama penelitian dilaksanakan. Hal yang membuat penelitian kurang sesuai dengan harapan, sebagai berikut:

1. Hasil penelitian belum dapat menggambarkan kondisi komunikasi interpersonal seluruh siswa kelas VIII karena penelitian hanya ditujukan pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Kalasan.
2. Dalam pelaksanaan diskusi, waktu yang diberikan kurang lama sehingga pada saat diskusi kecil dan besar kurang maksimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode diskusi kelompok kecil *Buzz-Group* dapat meningkatkan komunikasi interpersonal pada siswa kelas VIII-B SMP Negeri 2 Kalasan. Peningkatan tingkat komunikasi interpersonal dapat dilihat dari nilai skor rata-rata komunikasi interpersonal. Hal tersebut dilihat dari tahap *Pre-test* hingga *Post-test I* dan *Post-test II*. Hasil tersebut diantaranya:

1. Rata-rata skor pada *Pre-test* 73.74
2. Rata-rata skor *Post-test I* 98.19. Peningkatan skor rata-rata setelah dilakukan pasca siklus I adalah 24.58 atau 17.06%
3. Rata-rata skor *Post-test II* 108.61. Peningkatan skor rata-rata *Post-test II* sebesar 10.32 atau 7.16%

Hal tersebut juga didukung dengan hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan adanya peningkatan komunikasi interpersonal siswa. Hasil observasi didapat bahwa siswa sudah mampu bersikap dan berperilaku dengan baik dalam pergaulan. Sedangkan hasil wawancara dapat diketahui pengaruh diskusi *Buzz-Group* dalam meningkatkan tingkat komunikasi interpersonal pada siswa kelas VIII-B SMP Negeri 2 Kalasan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa kelas VIII-B SMP Negeri 2 Kalasan.

Komunikasi interpersonal siswa kelas VIII-B SMP Negeri 2 Kalasan telah terbukti meningkat setelah diberikan tindakan dengan menggunakan metode diskusi *Buzz-Group*. Untuk itu disarankan kepada seluruh siswa kelas VIII-B agar kemampuan berkomunikasi yang dimiliki dipertahankan dan ditingkatkan dengan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mempraktikkan secara terus menerus maka kemampuan berkomunikasi akan semakin meningkat. Sehingga dapat memberikan keteladanan kepada teman-teman yang lain terkhusus adik-adik kelas.

2. Bagi guru Bimbingan dan Konseling

Untuk layanan bimbingan pribadi dan sosial guru Bimbingan dan Konseling dapat menggunakan metode *Buzz-Group* sebagai metode yang memberikan pengalaman langsung.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dalam penelitian ini, upaya peningkatan komunikasi interpersonal hanya dilakukan melalui metode diskusi *Buzz-Group*. Untuk pengembangan penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan berbagai macam tindakan yang lebih kreatif dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alo R. Liliweri. (1991). *Komunikasi Serba Makna*. Jakarta: Kencana
- Agus M. Hardjana. (2003). *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Andi Ekaputra. (2012). Peningkatan diskusi kelompok kecil (buzz Group Discussion) terhadap pemahaman dampak tawuran pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Depok. *Skripsi*. FIP-UNY.
- Arends, Richard I. (2008). *Learning to Teach*. (alih bahasa: Helly Prajitno S. dan Sri Mulyantini S.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arni Muhammad. (2007). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta. PT Bumi aksara.
- Dian Wisnuwardhani dan Sri Fatmawati Mashoedi. (2012). *Hubungan Interpersonal*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Devito, J. A. (2007). *Komunikasi Antar Manusia*. (alih bahasa: Agus Maulana). Jakarta: Professinal Books.
- Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Post.
- Endang Poerwanti dan Nur Widodo. (2002). *Perkembangan Psikologi*. Malang: UMM Press.
- Goldberg, Alvin A. dan Larson, Carl E. (2006). *Komunikasi Kelompok: Proses-proses Diskusi dan Penerapannya*. (alih bahasa: Koesdarini Soemiati dan Gary R. Jusuf). Jakarta: UI Press.
- Harsono, dkk. (2005). *Tutorial*. Yogyakarta. UGM Press.
- H. E. Mulyasa. (2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, Elizabeth B. (1980). *Psikologi Perkembangan*. (alih bahasa: Istiwidayanti dan Soedjarwo). Jakarta: Erlangga.
- Husein Umar. 1998. *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jalaluddin Rahmad. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- J.J. Hasibuan dan Moedjiono. (2006). *Proses belajar mengajar*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- J.J. Hasibuan dan Sulthoni. (2000). *Kemampuan Dasar Mengajar*. Malang. Universitas Negeri Malang Press.
- Jhon W. Santrock. (2003). *Adolescence : Perkembangan Remaja*. (alih bahasa: Sintho B. Adelar). Jakarta: Erlangga.
- Jhon W. Santrock dan Benedictine Widyassinta. (2007). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Lily Widyantari. (2013). Perbedaan pengaruh penggunaan teknik pembelajaran probing prompting dan teknik buzz group dilengkapi media gambar terhadap hasil belajar pada IPA fisika sub pokok bahasan gaya siswa SMP N 1 Tahunan. *Skripsi*. FMIPA-IKIP PGRI Semarang.
- Mohammad Ali, dkk. (2006). *Psikologi Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muh. Nazir. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Nana Sudjana dan Ahmad Rafai. (2006). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- _____. (2005). *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Republika.com: www.republika.co.id/berita/nasional/jawa-tengah-diy-nasional/13/05/22/mn6wwr-angka-kekerasan-pelajar-di-yogyakarta-meningkat. diunduh tanggal 23 Agustus 2013 pukul 01.34 WIB.
- Rita Eka Izzaty dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Roestiyah N. K. (2001). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: rineka cipta PT Asti Mahasatsa.
- Saiffudin Azwar. (2008). *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih. (1991). *Psikologi Anak*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Sitti Hartinah. (2009). *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sri Rumini dan Siti Sundari. (2004). *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sudjana S. Djuju. (2005). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. (2002). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supratiknya (1995) *Tinjauan Psikologis Komunikasi Antarpribadi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suranto Aw. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syamsu Yusuf. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tatiek Romlah. (2006). *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Wina Sanjaya. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN

SKALA KOMUNIKASI INTERPERSONAL

A. PENGANTAR

Adik-adik yang saya cintai dan saya banggakan, perkenalkanlah saya untuk mengganggu kalian sejenak. Pada kesempatan kali ini saya akan membagikan skala komunikasi interpersonal, dengan mengisi skala tersebut maka diharapkan siswa mengetahui hubungan sosial antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, sehingga siswa dapat menciptakan hubungan sosial yang hangat didalam kelas maupun diluar kelas. Oleh sebab itu, diharapkan adik-adik dapat mengisi skala ini dengan sebaik-baiknya.

Perlu adik-adik ketahui bahwa skala ini hanya untuk kebutuhan penelitian dan tidak akan mempengaruhi nilai hasil belajar kalian. Oleh sebab itu, saya harapkan adik-adik dapat mengisi skala ini dengan jujur.

Hormat saya



Septa Fajar A

NIM. 09104244023

B. IDENTITAS RESPONDEN

Nama lengkap :
.....

No. Absen / Kelas :
.....

Tanggal pelaksanaan :
.....

C. PETUNJUK MENGERJAKAN

1. Bacalah setiap pernyataan-pernyataan dibawah ini dengan seksama dan teliti.
2. Berikan tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban berikut yang sesuai dengan keadaan yang anda rasakan.
3. Untuk meralat jawaban dengan memberi tanda coretan pada tanda (=) diatas tanda centang (✓) yang dipilih.
4. Setiap pernyataan dalam skala prokrastinasi akademik dilengkapi empat pilihan jawaban :
 - a. SS jika anda **Sangat Sesuai** dengan pernyataan skala.
 - b. S jika anda **Sesuai** dengan pernyataan skala.
 - c. TS jika anda **Tidak Sesuai** dengan pernyataan skala.
 - d. STS jika anda **Sangat Tidak Sesuai** dengan pernyataan skala.

Contoh : 1

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mengerjakan tugas dari guru tanpa ditunda-tunda		✓		

Contoh : 2

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Banyak orang yang mengatakan bahwa saya sering berbicara tidak jelas.		✓	✗	

D. PERNYATAAN

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Jujur saat memberikan informasi kepada teman.				
2.	Menyampaikan informasi tanpa ditunda-tunda.				
3.	Berbicara kasar ketika ada teman yang bertanya tentang materi pelajaran.				
4.	Saya merasa hanya membuang waktu apabila ada pembicaraan diluar materi pelajaran.				
5.	Mendengarkan guru ketika sedang menyampaikan materi pelajaran.				
6.	Berbicara sendiri saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.				
7.	Menerima saran yang tulus dari orang lain dengan terbuka.				
8.	Ragu terhadap informasi yang belum tentu kebenarannya.				
9.	Menghargai pendapat orang lain meskipun berbeda dengan pendapat sendiri.				
10.	Menjadi pendengar yang baik saat teman menyampaikan keluhan kesah.				
11.	Kurang cocok dengan teman yang suka mengeluh.				
12.	Saya merendahkan teman yang sedang kesusahan.				
13.	Menghargai pendapat teman saat berdiskusi.				
14.	Berusaha tetap berbicara sopan meskipun ada orang lain yang berbuat menjengkelkan.				
15.	Agak kurang peduli pada orang lain yang sedang membutuhkan bantuan.				
16.	Memberikan bantuan kepada orang lain dengan mengharapkan imbalan / pamrih.				
17.	Mengerjakan tugas dari guru tanpa ditunda-tunda.				
18.	Hanya memberikan tanggapan kepada teman yang disukai.				
19.	Memberikan jawaban dengan tepat ketika guru bertanya.				
20.	Malu mengungkapkan pendapat kepada guru saat diskusi dikelas.				
21.	Berbicara dengan ucapan yang jelas, agar dimengerti orang lain.				
22.	Menjaga kesopanan dalam berbicara.				
23.	Agak meremehkan kemampuan orang lain.				
24.	Menggertak guru yang salah bicara/salah menjelaskan materi				
25.	Menjaga perasaan teman dengan cara tidak memperlakukan mereka.				

26.	Menerima ajakan teman tanpa berburuk sangka.				
27.	Agak kurang peduli kepada bapak/ibu guru bila bertemu dengan mereka.				
28.	Mengerjakan soal dengan ngawur karena tidak belajar.				
29.	Menggunakan kata-kata kotor dalam pergaulan.				
30.	Suka meminjami alat tulis pada teman yang tidak membawa.				
31.	Mengganggu teman saat proses pelajaran.				
32.	Memenuhi janji yang telah dibuat dengan siapapun.				
33.	Menjaga ketenangan saat teman beribadah.				
34.	Membangkitkan semangat teman demi tujuan bersama.				
35.	Pilih-pilih teman dalam berteman.				
36.	Memberikan contekan kepada teman yang disukai saja.				
37.	Menengok teman yang sedang sakit.				
38.	Mengajak teman untuk membolos sekolah.				
39.	Belajar bersama mengerjakan PR sesudah pulang sekolah.				
40.	Mengganggu teman yang sedang membaca diperpustakaan.				

SKALA KOMUNIKASI INTERPERSONAL

A. PENGANTAR

Adik-adik yang saya cintai dan saya banggakan, perkenalkanlah saya untuk mengganggu kalian sejenak. Pada kesempatan kali ini saya akan membagikan skala komunikasi interpersonal, dengan mengisi skala tersebut maka diharapkan siswa mengetahui hubungan sosial antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, sehingga siswa dapat menciptakan hubungan sosial yang hangat didalam kelas maupun diluar kelas. Oleh sebab itu, diharapkan adik-adik dapat mengisi skala ini dengan sebaik-baiknya.

Perlu adik-adik ketahui bahwa skala ini hanya untuk kebutuhan penelitian dan tidak akan mempengaruhi nilai hasil belajar kalian. Oleh sebab itu, saya harapkan adik-adik dapat mengisi skala ini dengan jujur.

Hormat saya



Septa Fajar A
NIM. 09104244023

B. IDENTITAS RESPONDEN

Nama lengkap :
.....

No. Absen / Kelas :
.....

Tanggal pelaksanaan :
.....

C. PETUNJUK MENGERJAKAN

5. Bacalah setiap pernyataan-pernyataan dibawah ini dengan seksama dan teliti.
6. Berikan tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban berikut yang sesuai dengan keadaan yang anda rasakan.
7. Untuk meralat jawaban dengan memberi tanda coretan pada tanda (=) diatas tanda centang (✓) yang dipilih.
8. Setiap pernyataan dalam skala prokrastinasi akademik dilengkapi empat pilihan jawaban :
 - a. SS jika anda **Sangat Sesuai** dengan pernyataan skala.
 - b. S jika anda **Sesuai** dengan pernyataan skala.
 - c. TS jika anda **Tidak Sesuai** dengan pernyataan skala.
 - d. STS jika anda **Sangat Tidak Sesuai** dengan pernyataan skala.

Contoh : 1

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mengerjakan tugas dari guru tanpa ditunda-tunda		✓		

Contoh : 2

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Banyak orang yang mengatakan bahwa saya sering berbicara tidak jelas.		✓	✗	

D. PERNYATAAN

No .	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Jujur saat memberikan informasi kepada teman				
2.	Menyampaikan informasi tanpa ditunda-tunda				
3.	Berbicara kasar ketika ada teman yang bertanya tentang materi pelajaran				
4.	Saya merasa hanya membuang waktu apabila bertanya tentang materi pelajaran				
5.	Mendengarkan guru ketika sedang menyampaikan materi pelajaran				
6.	Berbicara sendiri saat proses kegiatan belajar-mengajar berlangsung				
7.	Menerima saran yang tulus dari orang lain dengan terbuka				
8.	Ragu terhadap informasi yang belum tentu kebenarannya				
9.	Menjadi pendengar yang baik saat teman menyampaikan keluhan kesah				
10.	Saya merendahkan teman yang sedang kesusahan				
11.	Menghargai pendapat teman saat berdiskusi				
12.	Berusaha tetap berbicara sopan meskipun ada orang lain yang berbuat menjengkelkan				
13.	Agak kurang peduli pada orang lain yang sedang membutuhkan bantuan				
14.	Memberikan bantuan kepada orang lain dengan mengharapkan imbalan / pamrih				
15.	Mengerjakan tugas dari guru tanpa ditunda-tunda				
16.	Hanya memberikan tanggapan kepada teman yang disukai				
17.	Memberikan jawaban dengan tepat ketika guru bertanya				
18.	Malu mengungkapkan pendapat kepada guru saat diskusi dikelas				
19.	Berbicara dengan ucapan yang jelas, agar dimengerti orang lain				
20.	Agak meremehkan kemampuan orang lain				
21.	Menggertak guru yang salah bicara / salah menjelaskan materi				
22.	Menjaga perasaan teman dengan cara tidak memperlakukan mereka				
23.	Menerima ajakan tanpa berburuk sangka				
24.	Agak kurang peduli kepada bapak/ibu guru bila bertemu diluar kelas				

25.	Mengerjakan soal dengan ngawur karena tidak belajar				
26.	Menggunakan kata-kata kotor dalam pergaulan				
27.	Mengganggu teman saat proses pelajaran berlangsung				
28.	Memenuhi janji yang telah dibuat dengan siapapun				
29.	Menjaga ketenangan saat teman beribadah				
30.	Membangkitkan semangat teman demi tujuan bersama				
31.	Pilih-pilih teman dalam berteman				
32.	Memberikan contekan kepada teman yang disukai saja				
33.	Menengok teman yang sedang sakit				
34.	Mengajak teman untuk membolos sekolah				
35.	Belajar bersama mengerjakan PR sesudah pulang sekolah				
36.	Mengganggu teman yang sedang membaca diperpustakaan				

Lampiran 3. Lembar Observasi

Perencanaan	Jawaban
a. Persiapan materi diskusi Buzz-Group	.
b. Persiapan alat dan bahan diskusi Buzz-Group	
c. Proses pembentukan kelompok diskusi Buzz-Group	
Pelaksanaan	
d. Semua siswa ikut dalam diskusi	
e. Siswa dapat menyampaikan pendapat dan saling terbuka	
f. Siswa saling percaya dan mampu mengatasi masalah dalam kelompok	
Hasil Pelaksanaan	

Lampiran 4. Lembar Wawancara Observer

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja hambatan yang dialami saat melaksanakan proses tindakan?	
2.	Bagaiman hasil dari tindakan yang telah dilaksanakan?	
3.	Apakah ada perbedaan antara perilaku siswa sebelum dan setelah tindakan?	
4.	Bagaimana keberhasilan metode diskusi Buzz-Group dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa?	

Lampiran 5. Lembar Wawancara Subjek

No.	Pertanyaan	Jawaban Subjek
1.	Bagaiman perasaan siswa setelah mengikuti diskusi <i>Buzz-Group</i> ?	
2.	Apakah siswa memahami makna dari diskusi <i>Buzz-Group</i> yang diikuti?	
3.	Manfaat apa yang diperoleh setelah mengikuti diskusi <i>Buzz-Group</i> ?	
4.	Perubahan apa yang dirasakan oleh siswa setelah mengikuti tindakan?	

Lampiran 6. Hasil Validitas Instrumen

Pernyataan	Person Correlation	r Tabel	Keterangan
VAR00001	.515**	0.355	Valid
VAR00002	.634**	0.355	Valid
VAR00003	.425**	0.355	Valid
VAR00004	.610**	0.355	Valid
VAR00005	.610**	0.355	Valid
VAR00006	.510**	0.355	Valid
VAR00007	.495**	0.355	Valid
VAR00008	.466**	0.355	Valid
VAR00009	.220	0.355	Tidak Valid
VAR00010	.434*	0.355	Valid
VAR00011	.088	0.355	Tidak Valid
VAR00012	.428**	0.355	Valid
VAR00013	.751**	0.355	Valid
VAR00014	.556**	0.355	Valid
VAR00015	.673**	0.355	Valid
VAR00016	.470**	0.355	Valid
VAR00017	.383*	0.355	Valid
VAR00018	.451*	0.355	Valid
VAR00019	.535**	0.355	Valid
VAR00020	.464**	0.355	Valid
VAR00021	.542**	0.355	Valid
VAR00022	.226	0.355	Tidak Valid
VAR00023	.444*	0.355	Valid
VAR00024	.433*	0.355	Valid
VAR00025	.538**	0.355	Valid
VAR00026	.439*	0.355	Valid
VAR00027	.648**	0.355	Valid
VAR00028	.526**	0.355	Valid
VAR00029	.615**	0.355	Valid
VAR00030	.196	0.355	Tidak Valid
VAR00031	.543**	0.355	Valid
VAR00032	.610**	0.355	Valid
VAR00033	.572**	0.355	Valid
VAR00034	.701**	0.355	Valid
VAR00035	.434*	0.355	Valid
VAR00036	.468**	0.355	Valid
VAR00037	.445*	0.355	Valid
VAR00038	.495**	0.355	Valid
VAR00039	.413*	0.355	Valid
VAR00040	.523**	0.355	Valid

Lampiran 7. Hasil Reliabilitas Instrumen

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.918	44

Lampiran 8. Hasil *Pre-test*

No	Nama	Era Silius																																			Jumlah		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35		36	
1	AGF	2	2	1	2	2	2	1	2	3	1	3	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	3	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	2	2	68	
2	AM	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	3	1	1	2	2	3	1	2	3	1	2	3	2	1	1	2	3	1	2	63	
3	ANF	2	1	3	3	3	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	3	2	2	1	2	2	72	
4	AE	2	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	3	1	1	2	1	2	2	3	2	2	1	1	2	3	1	2	1	3	2	1	1	2	2	2	3	67	
5	AA	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	3	3	2	3	2	1	3	2	2	3	3	2	75	
6	AY	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	3	1	2	3	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	3	2	3	1	2	3	2	81	
7	BD	2	1	1	2	3	2	2	3	2	2	1	1	2	3	2	2	3	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	3	3	1	2	2	68	
8	DA	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	1	1	2	2	2	3	2	3	1	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	1	3	3	2	2	2	82	
9	FH	2	2	3	2	2	3	3	1	3	2	2	1	1	3	1	2	3	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	3	2	2	1	2	2	3	1	70	
10	IE	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	1	2	1	3	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	1	2	3	2	3	1	3	2	2	1	2	77	
11	IC	3	2	2	3	3	2	3	2	1	3	2	1	2	3	2	3	3	2	1	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	79	
12	IR	3	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	71	
13	I	2	1	2	3	2	2	1	2	3	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2	1	1	2	2	1	2	2	2	66	
14	KN	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	83
15	MD	3	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	1	3	2	2	3	2	1	76	
16	MIM	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	1	3	2	1	2	1	1	1	2	2	2	3	1	2	3	2	3	2	1	1	2	2	1	2	1	2	67	
17	MIS	2	1	2	3	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	3	2	2	3	1	1	3	1	3	2	2	1	70	
18	NN	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	3	2	3	2	2	2	71	
19	ND	2	2	3	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	1	2	2	3	3	2	3	3	3	85	
20	NW	2	2	2	2	3	2	3	1	3	2	2	3	2	2	3	3	3	1	2	2	1	1	1	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	79	
21	PI	2	1	2	1	3	3	3	2	2	3	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	3	2	3	2	1	2	2	2	1	1	1	3	2	1	2	1	66	
22	RW	2	1	2	3	2	1	2	2	1	3	1	2	1	3	1	1	2	2	3	2	2	3	2	1	1	2	3	2	2	3	1	1	2	3	2	2	69	
23	RA	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	1	1	2	1	2	2	2	3	2	1	2	2	1	3	2	2	2	1	71	
24	SA	3	2	2	2	1	3	2	3	2	2	1	2	1	2	2	3	1	2	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	1	2	1	2	2	3	2	2	70	
25	SS	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	1	3	2	1	1	2	1	2	2	3	2	3	2	1	2	3	1	2	2	3	2	2	2	2	1	71	
26	TU	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	86	
27	TA	2	2	1	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	1	2	2	1	3	2	3	2	3	3	1	2	1	2	3	2	2	3	2	2	78	
28	TE	2	2	2	1	2	3	2	2	1	2	3	1	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	3	1	2	2	2	1	2	70	
29	WP	2	1	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	1	3	2	1	2	2	1	68	
30	YI	3	1	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	4	3	2	2	4	2	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	96
31	YE	2	2	3	3	2	1	3	2	2	2	1	2	3	1	2	2	2	2	3	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	71	

Lampiran 9. Hasil *Post-test* I

No	Nama	Pasca Siklus I																																				Jumlah	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36		
1	AG F	3	2	3	2	3	4	2	2	3	3	3	2	2	4	1	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	91	
2	AM	2	2	1	3	2	3	2	1	1	2	2	3	1	2	1	2	1	2	2	3	1	2	3	2	3	1	2	3	2	1	3	1	3	1	2	2	70	
3	AN F	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	4	3	2	3	3	2	4	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	4	2	2	4	2	3	102	
4	AE	3	2	3	2	2	2	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99	
5	AA	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	2	3	3	3	113	
6	AY	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	110	
7	BD	2	2	4	2	2	3	2	3	2	2	3	4	2	3	2	2	3	2	4	3	2	4	3	2	3	3	1	2	2	2	2	3	2	2	3	4	92	
8	DA	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	102		
9	FH	4	3	2	3	3	3	3	2	4	2	3	3	2	4	2	3	2	3	3	2	2	2	4	2	2	2	2	3	4	2	2	3	2	3	3	2	96	
10	IE	3	4	3	4	3	4	4	3	4	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	2	4	4	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	109	
11	IC	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	107	
12	IR	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	2	3	2	4	3	116	
13	I	3	3	2	1	3	2	1	3	3	2	1	3	2	1	2	2	2	1	3	2	1	2	1	2	3	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	69	
14	KN	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	2	4	3	4	3	2	2	2	3	4	3	2	110	
15	MD	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	93	
16	MIM	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	98	
17	MIS	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	4	2	3	3	2	3	4	2	3	4	3	2	4	3	2	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	107	
18	NN	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	95	
19	ND	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	120	
20	NW	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	108
21	PI	2	2	2	2	2	1	2	1	3	2	3	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	3	2	2	3	1	2	71	
22	RW	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	4	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	4	2	2	4	3	99	
23	RA	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	4	3	94	
24	SA	3	3	2	3	3	2	2	2	4	2	3	3	3	4	2	2	4	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	4	2	2	3	3	2	2	3	94	
25	SS	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	102	
26	TU	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	97	
27	TA	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	1	3	3	3	4	3	99	
28	TE	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	103	
29	WP	3	2	1	2	2	1	2	1	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	1	2	1	3	1	2	1	3	2	1	2	1	2	2	2	3	71	
30	YI	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	111	
31	YE	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	96	

Lampiran 10. Hasil *Post-test* II

No	Nama	Pasar Siklus II																																				Jumlah	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36		
1	AG F	3	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	99	
2	AM	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	82	
3	AN F	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	115	
4	AE	3	2	3	2	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	102	
5	AA	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	121	
6	AY	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	124	
7	BD	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	112	
8	DA	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	2	4	3	109	
9	FH	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	4	2	2	3	2	3	3	2	106		
10	IE	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	119	
11	IC	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	123	
12	IR	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	119	
13	I	3	3	2	1	3	2	1	3	3	2	1	3	2	1	2	2	2	1	3	2	1	2	1	2	3	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	69	
14	KN	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	2	4	3	2	2	2	3	4	3	2	110	
15	MD	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	93		
16	MIM	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	98	
17	MIS	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	4	2	3	3	2	3	4	2	3	4	3	2	4	3	2	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	107	
18	NN	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	95	
19	ND	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	120	
20	NW	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	108	
21	PI	2	2	2	2	2	4	2	4	3	2	3	4	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	3	2	4	3	4	2	2	2	3	4	3	3	4	4	99	
22	RW	4	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	2	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	2	4	3	4	2	4	4	4	117	
23	RA	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	2	4	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	4	4	3	99	
24	SA	3	3	4	3	3	2	2	2	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	3	3	3	3	2	2	2	4	3	2	2	4	3	4	2	3	2	3	107	
25	SS	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	109	
26	TU	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	111
27	TA	3	4	3	2	3	3	2	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	106
28	TE	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	106
29	WP	4	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	2	2	2	2	2	3	2	3	4	3	2	3	2	3	2	2	4	2	3	2	2	92
30	YI	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	119
31	YE	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	109

Lampiran 11. Satlan Dan Hasil Diskusi 1

SATUAN LAYANAN
BUZZ GROUP (KASUS 1)

- A. Judul Materi : Kasus 1
- B. Rasional : Siswa mampu berdiskusi dengan baik
- C. Bidang Bimbingan : Bimbingan Pribadi-Sosial
- D. Fungsi layanan : Pemahaman dan Pengembangan
- E. Jenis layanan : Bimbingan Klasikal
- F. Tujuan Layanan : Siswa dapat mengambil hikmah dari kasus yang disajikan peneliti
- G. Sasaran : Siswa kelas VIII-B SMP N 2 Kalasan
- H. Alokasi Waktu : 45 Menit
- I. Semester : Genap
- J. Tempat : Ruang Kelas VIII-B
- K. Penyelenggara : Praktikan
- L. Pihak yang diikutsertakan : Observer dan guru BK SMP N 2 Kalasan
- M. Alat dan Bahan : Lembar kasus.
- N. Tanggal Pelaksanaan : 11 April 2014
- O. Deskripsi Proses :

Tahap	Kegiatan	Estimasi Waktu
Pra bimbingan	Mempersiapkan ruang kelas, instrumen yang akan digunakan, dan layanan yang akan disampaikan	3 menit
Pembukaan	Apersepsi	5 menit
Layanan Bimbingan	Pendalaman kasus, diskusi <i>buzz-group</i> , dan diskusi besar.	32 menit
Penutup	Kesimpulan, serta menutup layanan dengan ucapan salam	5 menit

- P. Rencana Evaluasi : 1. Penilaian Proses
- a. Antusias siswa dalam mengikuti layanan.
 - b. Antusias siswa dalam menjawab pertanyaan dan bertanya.
2. Penilaian Hasil
- a. Siswa semakin mudah bergaul dengan teman kelasnya
 - b. Siswa termotivasi untuk lebih bekerja sama
- Q. Rencana Tindak Lanjut : Bimbingan klasikal
- R. Catatan : -
- S. Refrensi : -

Yogyakarta, 11 April 2014

Perencana Kegiatan



(Sepat Fajar Ariyanto)

Kasus 1

Anita merupakan siswa kelas VIII di salah satu sekolah favorit kota Magelang Jawa Tengah. Saat di kelas VII anita merupakan siswa yang kalem dan pendiam, ia bisa dibilang tidak neko-neko, ia juga sangat patuh terhadap peraturan-peraturan sekolah maupun peraturan kelas, selain itu anita juga sopan, bicaranya lembut, suka senyum, dan tidak membedakan teman sehingga ia sangat disukai oleh teman-teman kelasnya. Guru-guru di sekolahnya menilai anita seorang siswa yang cukup pandai, nilai ulangannya selalau baik, tugas tidak pernah lupa dikerjakan, serta ia juga aktif menjawab ketika guru mata pelajaran bertanya saat proses belajar-mengajar berlangsung.

Hari-hari pun berjalan dengan begitu cepat, tanpa disadari ujian kenaikan kelas sudah didepan mata. Anita pun begitu siap dan semangat dengan ujian akhir kenaikan kelas yang akan segera datang. Anita tidak gelisah karena anita selalu mengikuti kegiatan belajar disekolah dengan baik sehingga ia yakin akan sukses mengerjakan seluruh soal ujian dan naik ke kelas VIII dengan nilai baik. Keyakinan anita itupun tidak berbanding terbalik dengan keinginannya karena disetiap ujian anita mampu mengerjakan dengan baik. Setelah ujian itu selesai beberapa hari berikutnya hari yang ditunggu-tunggu untuk mengetahui hasil ujian itupun datang, seluruh wali siswa kelas VII di undang oleh pihak sekolah untuk menerima raport hasil ujian akhir. Kala itu anita diwakili oleh ibu kandungnya yang mengambil raport disekolahnya dan anita pun menunggu ibunya dirumah dengan hati dag dig dug, setelah beberapa jam kemudian ibu anita pun pulang sampai rumah dan anita serentak langsung menanyakan hasil ujiannya. Tanpa basa-basi ibu anita langsung memberikan raport kepada anita. Anita awalnya takut dengan hasil ujiannya karena ibunya memberikan dengan raut muka yang kurang enak untuk dipandang, matanya agak melotot seakan memberikan sinyal amarah kepada anita. Tapi anita mencoba untuk berpikir positif nilai raportnya memuaskan, lalu anita membuka buku raportnya dengan cepat, setelah membuka beberapa halaman dibuku raport hasil yang dicaripun ketemu, anita melihat-lihat hasil ujiannya dengan teliti, setelah selesai melihat-lihat tanpa disadari anita melompot kegirangan sambil meneriakkan kata “hore.. hore..dapat rangking 1”.

Setelah itu anita lega dan menganggap dirinya paling baik dan paling pandai dikelasnya.

Setelah menerima raport anita dan teman-teman kelasnya mendapat libur 3 minggu. Hari demi hari sudah dilalui, hari yang ditunggu anita sebagai awal siswa kelas VIII pun dimulai. Anita dan teman-teman kelasnya kembali sekolah seperti biasanya, dihari awal masuk anita bertanya kepada teman-temannya mendapat rangking berapa dan diakhiri dengan sesumbar “saya yang juara 1, siswa yang paling pandai, siswa yang paling jenius” sejak saat itu perilaku dan sikap anita berubah total, yang dulunya ramah, sopan, tidak membedakan teman sekarang menjadi sombong dan menganggap teman-temannya sebagai siswa yang bodoh. Anita memilih duduk dibangku yang paling dekat dengan bangku guru dengan harapan supaya teman-temannya tidak menconteknya ketika ada ujian ataupun tugas. Ketika ada tugas kelompok anita selalu mengerjakan tugas kelompok sendiri tanpa melibatkan teman kelompoknya, setelah tugas kelompok itu selesai anita mengumpulkan kepada guru sambil berbisik kalau yang mengerjakan seluruhnya itu hanya dirinya saja, teman-teman lainnya tidak memberikan pemikirannya. Selain itu anita juga tidak pernah memberi kesempatan pada temanya untuk menjawab pertanyaan dari guru saat tanya ditengah pelajaran berlangsung. Ketika istirahat atau pelajaran kosong, anita lebih suka duduk sendirian dan bermain hp daripada mengobrol atau sekedar jajan bersama, ini terkesan bahwa anita menutup diri dan menganggap dirinya bisa menyelesaikan segala persoalan disekolah tanpa bantuan dari teman sekelasnya. Ketika ada teman lain yang berusaha mendekati dan mengajak berbicara, dengan nada lantang anita berkata “diam, jangan ganggu saya.. urus saja urusan kamu sendiri”. Perilaku ini membuat seluruh teman dikelas jengkel pada anita. Semenjak saat itu anita menjadi tidak populer dimata teman sekelasnya.

Diskusikan dengan teman kelompok anda:

1. Perubahan sikap dan perilaku apa yang tampak pada cerita diatas?
2. Menurut anda, jika anda sebagai teman dekat anita, langkah apasaja yang anda lakukan supaya anita kembali seperti semula? (minimal 3 langkah)

3. Jika anda menjadi anita, bagaimana cara anda untuk meminta maaf atas tindakan anda kepada teman sekelas anda? (tindakan riil/nyata)
4. Pelajaran apa yang dapat anda ambil dari cerita di atas?

Hasil Diskusi Buzz Group Kasus 1

1. Perubahan sikap dan perilaku apa yang tampak pada cerita di atas?

Hasil :

Dari perilaku sopan, bicara lembut, suka senyum, suka berdiskusi dengan teman kelas dan tidak membedakan dalam berteman menjadi sombong, menganggap dirinya paling pandai, tidak mau berdiskusi dengan teman yang kepandaianya dibawahnya, tidak mau bergaul dengan teman kelasnya, dan egois

2. Jika anda sebagai teman dekat anita, langkah apa saja yang anda lakukan supaya anita kembali seperti semula?

Hasil :

- a. Memberikan masukan dengan pelan dan tidak menyinggung perasaan kalau perbuatan anita itu kurang baik.
- b. Selalu mengajak anita untuk bergaul dengan teman kelas
- c. Melaporkan kepada Guru atau keluarga anita supaya diberikan penjelasan dan masukan.
- d. Tidak ikut-ikutan menjahui anita, dan mengajak teman kelas untuk mengucilkan anita.

3. Jika anda menjadi anita, bagaimana cara anda untuk meminta maaf atas tindakan anda kepada teman sekelas anda?

Hasil :

- a. Memperbaiki komunikasi dengan seluruh teman kelas.
- b. Memberikan bantuan kepada teman yang sedang kesusahan dalam belajar.
- c. Mau menerima kritikan dan saran dari teman.
- d. Merubah sikap sombong, memilih-milih teman, tidak mau menerima kritikan orang lain menjadi kearah yang sebaliknya.

4. Pelajaran apa yang dapat anda ambil dari cerita di atas?

Hasil :

- a. Tidak boleh sombong, angkuh, dan egois.

- b. Harus tolong-menolong dengan teman.
- c. Tidak membedakan teman.
- d. Mampu menerima seluruh kritik dan masukan dari teman.

Lampiran 12. Satlan Dan Hasil Diskusi 2

SATUAN LAYANAN
BUZZ GROUP (KASUS 2)

- A. Judul Materi : Kasus 2
- B. Rasional : Siswa mampu berdiskusi dengan baik
- C. Bidang Bimbingan : Bimbingan Pribadi-Sosial
- D. Fungsi layanan : Pemahaman dan Pengembangan
- E. Jenis layanan : Bimbingan Klasikal
- F. Tujuan Layanan : Siswa dapat mengambil hikmah dari kasus yang disajikan peneliti
- G. Sasaran : Siswa kelas VIII-B SMP N 2 Kalasan
- H. Alokasi Waktu : 45 Menit
- I. Semester : Genap
- J. Tempat : Ruang Kelas VIII-B
- K. Penyelenggara : Praktikan
- L. Pihak yang diikutsertakan : Observer dan guru BK SMP N 2 Kalasan
- M. Alat dan Bahan : Lembar kasus.
- N. Tanggal Pelaksanaan : 25 April 2014
- O. Diskripsi Proses :

Tahap	Kegiatan	Estimasi Waktu
Pra bimbingan	Mempersiapkan ruang kelas, instrumen yang akan digunakan, dan layanan yang akan disampaikan	3 menit
Pembukaan	Apersepsi	5 menit
Layanan Bimbingan	Pendalaman kasus, diskusi <i>buzz-group</i> , dan diskusi besar.	32 menit
Penutup	Kesimpulan, serta menutup layanan dengan ucapan salam	5 menit

P. Rencana Evaluasi

:1. Penilaian Proses

- a. Antusias siswa dalam mengikuti layanan.
- b. Antusias siswa dalam menjawab pertanyaan dan bertanya.
- c. Partisipasi siswa dalam mengikuti layanan

2. Penilaian Hasil

- c. Siswa semakin mudah bergaul dengan teman kelasnya
- d. Siswa termotivasi untuk lebih bekerja sama
- e. Siswa dapat mengatasi setiap masalah dengan temannya
- f. Siswa dapat meredam emosi ketika ada masalah

T. Rencana Tindak Lanjut

: Bimbingan klasikal

U. Catatan

: -

V. Refrensi

: -

Yogyakarta, 25 April 2014

Perencana Kegiatan



(Sepat Fajar Ariyanto)

Kasus 2

Pada saat itu, di kelas VII A SMP N 2 Suka Maju terdapat 32 siswa, diantaranya 15 siswa putri dan 17 siswa laki-laki. Mereka sangat akrab baik siswa pria ataupun putri, mereka saling membantu jika ada teman yang kesusahan. Persahabatan mereka sungguh sangat erat, tidak ada perbedaan status sosial maupun agama. Setiap hari mereka lalui dengan bercanda dan seakan tidak ada gesekan sedikitpun. Jika ada tugas mereka selalu mengerjakan bersama-sama, terutama pada saat pelajaran elektronika, karena siswa putri tidak begitu menguasai dan membutuhkan arahan dari siswa pria. Anto dan cahyo merupakan siswa yang paling pandai jika pelajaran elektronika. Nilai mereka selalu beriringan, jika untuk menentukan mana yang paling pandai sangat sulit, karena mereka mempunyai keunggulan dan kelemahan yang tidak dimiliki oleh Anto dan Cahyo. Anto lebih cenderung pandai jika pelajaran itu teori, tp jika pelajaran itu praktek Cahyo yang lebih unggul. Saat ada tugas baik teori maupun praktek mereka saling membantu, sehingga tidak ada persaingan yang saling menjatuhkan diantara mereka.

Untuk mendapatkan nilai ujian semester 1, mereka harus mengumpulkan hasil kerja praktek, yaitu sebuah lampu hias yang dapat hidup-mati secara bergantian. Untuk mengerjakan ini, guru membaginya menjadi 3 kelompok, 2 kelompok anggotanya 11 orang dan 1 kelompok anggotanya 10 orang. Mereka sudah sepakat untuk mengerjakan secara bersama-sama. Tugas itu pun mereka kerjakan di rumah Cahyo pada hari minggu jam 8 pagi. Setelah jam 8 pagi teman-teman kelas Cahyo pun datang satu per satu. Setelah orangnya tiba semua mereka langsung mengerjakannya, setelah 4 jam berlalu akhirnya tugas itu sudah selesai dan siap dikumpulkan kepada guru sebagai ganti ujian tertulis.

Setelah tugas itu dikumpulkan, akhirnya seluruh kelas VII A mendapat nilai yang baik, terutama Anto dan Cahyo yang masing-masing mendapatkan nilai 90 dan 87. Setelah beberapa minggu berlalu mereka memasuki semester 2, dan perjuangan mereka ditata dari awal lagi supaya mendapatkan hasil yang lebih baik dari semester 1. Semester 2 mereka lalui dengan seperti biasanya, penuh dengan bercanda, kerjasama, saling membantu, dan tidak membedakan teman.

Setelah beberapa bulan kedepan, untuk mendapatkan nilai elektronika mereka harus mengumpulkan hasil praktek yaitu amplifayer, sebagai penguat suara saat bicara di muka umum. Dalam mengerjakan tugas ini mereka dibagi menjadi 2 kelompok, kelompok 1 dipimpin oleh anto, kelompok 2 dipimpin oleh cahyo. Semula mereka mengerjakan bersama, setelah prosesnya tinggal pelilitan tembaga sebagai motor dari amplifayer itu kerja mereka memutuskan untuk mencari jasa yang dapat membantunya, sebab mereka tidak menguasai cara pelilitan tembaga yang baik dan benar. Setelah ada keputusan itu mereka mencari informasi jasa disekitar mereka. Setelah batas pengumpulan itu kurang 3 hari, cahyo menemukan tempat jasa yang dapat membantunya melilitkan tembaga. Semula cahyo meminta seluruh teman kelompoknya untuk tidak memberi tahu kelompok dari anto. Tetapi salah satu dari kelompok cahyo ada yang merasa tidak tega kepada kelompok anto, dan segera memberi tahu mereka. Setelah itu anto menemui cahyo untuk memintanya membantu melilitkan kelompoknya juga. Setelah terjadi percakapan mereka telah sepakat untuk memasukkan bahan lilitannya anto 2 hari sebelum tanggal batas pengumpulan itu berakhir. Hari ke 2 sebelum batas akhir itu adalah hari minggu, pada hari minggu itu anto kerumah cahyo dengan tujuan untuk memasukan bahan lilitannya sesuai dengan perjanjian dari cahyo, tp hari itu cahyo tidak ada di rumah, keluarganya pun tidak ada dirumah juga karena nenek cahyo yang didesa meninggal dunia, dan cahyo sekeluarga pun harus melayat. Akhirnya anto pun pulang dengan tanpa hampa, setelah keesokan harinya cahyo ketemu dengan anto, anto menjadi berbeda. Tidak ada senyuman, tidak ada sapaan, dan tidak ada jabat tangan, cahyo pun mengejar anto dengan maksud menjelaskan kemarin tapi tidak ditanggapinya. Setelah saat itu hubungan mereka menjadi memburuk, padahal teman yang lain bisa memaklumi keadaan dari cahyo yang tidak menepati janji.

Diskusikan dengan teman kelompok anda:

1. Sebutkan sifat atau perilaku yang kurang baik didalam cerita di atas?
2. Hikmah apa yang dapat anda ambil dari cerita di atas?

Hasil Buzz Group Kasus 2

1. Sebutkan sifat/perilaku yang kurang baik didalam cerita kasus 3?

Hasil :

- a. Kurangnya komunikasi antara cahyo dan anto
- b. Anto terlalu pemaarah dan egois, tidak mau memberi kesempatan pada cahyo untuk menjelaskan keadaan sebenarnya.
- c. Permusuhan yang berlarut-larut sehingga mengganggu kedamaian kelas.

2. Hikmah apa yang dapat anda ambil dari cerita kasus 3?

Hasil :

- a. Kita harus mengkonfirmasi ulang ketika mau membatalkan janji dengan orang lain.
- b. Jangan menyalahkan orang lain sebelum mengerti kebenarannya.
- c. Ketegangan beberapa orang berdampak negatif pada keadaan kelas
- d. Kita harus bisa memaafkan kesalahan orang lain meski itu membuat kita sakit.

Lampiran 13. Satlan Dan Hasil Diskusi 3

SATUAN LAYANAN
BUZZ GROUP (KASUS 3)

- A. Judul Materi : Kasus 3
- B. Rasional : Siswa mampu berdiskusi dengan baik
- C. Bidang Bimbingan : Bimbingan Pribadi-Sosial
- D. Fungsi layanan : Pemahaman dan Pengembangan
- E. Jenis layanan : Bimbingan Klasikal
- F. Tujuan Layanan : Siswa dapat mengambil hikmah dari kasus yang disajikan peneliti
- G. Sasaran : Siswa kelas VIII-B SMP N 2 Kalasan
- H. Alokasi Waktu : 45 Menit
- I. Semester : Genap
- J. Tempat : Ruang Kelas VIII-B
- K. Penyelenggara : Praktikan
- L. Pihak yang diikutsertakan : Observer dan guru BK SMP N 2 Kalasan
- M. Alat dan Bahan : Lembar kasus.
- N. Tanggal Pelaksanaan : 3 Mei 2014
- O. Diskripsi Proses :

Tahap	Kegiatan	Estimasi Waktu
Pra bimbingan	Mempersiapkan ruang kelas, instrumen yang akan digunakan, dan layanan yang akan disampaikan	3 menit
Pembukaan	Apersepsi	5 menit
Layanan Bimbingan	Pendalaman kasus, diskusi <i>buzz-group</i> , dan diskusi besar.	32 menit
Penutup	Kesimpulan, serta menutup layanan dengan ucapan salam	5 menit

P. Rencana Evaluasi

:1. Penilaian Proses

- a. Antusias siswa dalam mengikuti layanan.
- b. Antusias siswa dalam menjawab pertanyaan dan bertanya.
- c. Partisipasi siswa dalam mengikuti layanan

2. Penilaian Hasil

- g. Siswa semakin mudah bergaul dengan teman kelasnya
- h. Siswa termotivasi untuk lebih bekerja sama
- i. Siswa dapat mengatasi setiap masalah dengan temannya
- j. Siswa dapat meredam emosi ketika ada masalah

W. Rencana Tindak Lanjut

: Bimbingan klasikal

X. Catatan

: -

Y. Refrensi

: -

Yogyakarta, 3 Mei 2014

Perencana Kegiatan



(Sepat Fajar Ariyanto)

Kasus 3

Anisa merupakan anak nomor 3 dari 3 bersaudara, anisa terlahir dikeluarga yang cukup terpendang baik dari segi materi maupun non materiil. Sejak kecil anisa selalu dipuji dan dibanggakan oleh ibunya sebagai anak wanita yang cantik dan manis. Setiap hari keluarga anisa diwajibkan selalu memanggilnya dengan sebutan “adek anis yang cantik”, jika ada salah satu anggota keluarga (termasuk ayah anisa) yang tidak memanggilnya dengan sebutan “adek cantik/manis” mereka akan dimarahi oleh ibunya, Setiap hari ibu anisa selalu menceritakan kecantikan dari anisa saja kepada seluruh tetangga yang sedang berkumpul-kumpul untuk mengobrol. Keadaan ini membuat anisa menjadi senang dipuji akan kecantikannya.

Saat di SD, teman-teman anisa memanggil anisa dengan panggilan anisa saja, itu membuat anisa menjadi marah, sepulangnya dari sekolah anisa langsung mengadukan teman-teman kelasnya yang memanggilnya “anisa” tanpa ada embel-embel “manis maupun cantik”. Keesokan harinya ibunya anisa mendatangi kelas anisa untuk memperingati teman anisa yang tidak memanggil anisa dengan kata “manis atau cantik di belakang namanya”. Ini membuat teman anisa menjadi takut, semenjak saat itu teman-teman kelasnya memanggil anisa dengan sebutan “anisa cantik/anisa manis”.

Ketika masuk di SMP, anisa masih terbiasa dengan kebiasaan masa lalu yang senang dengan pujian, dengan bertambahnya tingkat sekolah dari SD ke SMP ini tidak membuat anisa sadar diri kalau kebiasaannya ini kurang begitu baik, malahan sifat anisa yang senang akan puian ini semakin menjadi. Kala itu saat kegiatan MOS, anisa terdaftar sebagai salah satu pesertanya. Awalnya anisa sangat mahir dalam mencari teman untuk mengobrol dan berkenalan. Dalam berkenalan atau mengobrol itu anisa selalu membicarakan tentang dirinya dan keluarganya, tetangganya, dan teman-teman kelas semasa di sekolah dasar yang menganggap dirinya sangat cantik dan manis tanpa menggubris tanggapan dari lawan bicaranya. Pertama mereka percaya dan kagum dengan diri anisa yang banyak penggemar. Semenjak itu anita seakan menjadi wanita yang paling

populer dimata teman-teman barunya. Setelah beberapa hari kegiatan MOS itupun berakhir, dan saatnya menuju kelas untuk tempat belajar. Ketika itu anisa mendapat bagian masuk dikelas VII D, kelas itu terdiri dari teman-teman satu gugus anisa saat mengikuti MOS. Teman-teman kelas VII D itu sudah kenal semua dengan anisa, sehingga anisa mudah untuk menimbrung teman lain yang sedang mengobrol dan memberhentikan temannya yang sedang bicara dengan menyelipkan kata-kata seperti biasa. Setiap hari anisa selalu tampil beda, entah hari ini tampil dengan bando dikepala, entah rambut dikeriting, atau dibiarkan terurai lurus. Anisa sering memperlihatkan foto-fotonya terutama pada teman lawan jenis, ketika teman itu memujinya secara spontan bilang makasih dengan kalimat manja, tapi jika temannya itu bilang jelek anisa pun langsung marah-marah, bahkan ketika ada teman yang memberi masukan supaya anisa tidak terlalu membanggakan dirinya, dengan tegas anisa menolaknya. Anisa akan menerima masukan itu jika ada untungnya tetapi anisa akan menolak masukan itu jika tidak menguntungkannya, sehingga komunikasi yang terjalin antara anisa dan temannya sebagai komunikasi satu arah. setelah 2 bulan berjalan setelah MOS, teman-temannya menjadi risih kepada anisa yang selalu membicarakan tentang dirinya dan tidak mau mendengar pendapat temannya, kecuali yang sejalan dengan kemauan anisa. Sejak saat itu anisa menjadi kesulitan untuk mencari teman bicara dan bisa dibilang anisa terkucilkan dari pergaulan teman kelas VII D karena sifatnya yang tidak bisa menerima saran dari temannya.

Diskusikan dengan teman kelompok anda:

1. Coba ceritakan ulang dengan kalimat anda sendiri isi cerita diatas secara singkat dan jelas!
2. Jika anda sebagai anisa, langkah apa saja yang anda lakukan supaya kebiasaan sesuai dengan cerita diatas dapat berkurang atau bahkan hilang? (minimal 3)
3. Jika anda sebagai teman baik anisa, langkah apa saja yang akan anda ambil supaya anisa bisa mengurangi kebiasaan buruknya? (minimal 3)
4. Hikmah apa yang dapat anda aambil dari cerita di atas?

Hasil Diskusi *Buzz-Group* Kasus 3

1. Coba ceritakan ulang dengan kalimat anda sendiri cerita di atas, secara singkat dan jelas!

Hasil : Anisa selalu menonjolkan dirinya sendiri dalam bergaul dan tidak bisa menerima kritik dan saran dari temannya.

2. Jika anda sebagai anisa, langkah apa saja yang anda lakukan supaya kebiasaan sesuai dengan cerita di atas dapat berkurang atau bahkan hilang?

Hasil :

- a. Meminta keluarga untuk tidak selalu membagakan kecantikan anisa kepada seluruh orang.
 - b. Berusaha menerima seluruh kritik dan masukan dari teman.
 - c. Tidak lagi terlalu membagakan status sosial, dan menganggap semua orang sama.
 - d. Berusaha untuk selalu menghormati orang lain.
 - e. Berusaha untuk tetap menjalin komunikasi dengan teman kelas.
3. Jika anda sebagai teman baik anisa, langkah apa saja yang anda ambil supaya anisa bisa mengurangi kebiasaan kurang baiknya?

Hasil :

- a. Memberikan masukan kepada anisa supaya perilakunya yang sangat over pujian itu kurang baik.
 - b. Tidak memberikan perilaku spesial kepada anisa.
 - c. Meminta bantuan kepada guru dan keluarga anisa
 - d. selalu mengajak anisa untuk bergaul dengan baik kepada seluruh teman.
4. Hikmah apa yang dapat anda ambil dari cerita di atas?

Hasil :

- a. Tidak boleh membanggakan diri sendiri dengan kelebihan yang dimiliki.
- b. Harus mampu mendengarkan dan menerima kritik dari orang lain.
- c. Harus mampu memilahkan perilakunya, baik di sekolah maupun di rumah.

Lampiran 14. Satlan Dan Hasil Diskusi 4

SATUAN LAYANAN
BUZZ GROUP (KASUS 4)

- A. Judul Materi : Kasus 4
- B. Rasional : Siswa mampu berdiskusi dengan baik
- C. Bidang Bimbingan : Bimbingan Pribadi-Sosial
- D. Fungsi layanan : Pemahaman dan Pengembangan
- E. Jenis layanan : Bimbingan Klasikal
- F. Tujuan Layanan : Siswa dapat mengambil hikmah dari kasus yang disajikan peneliti
- G. Sasaran : Siswa kelas VIII-B SMP N 2 Kalasan
- H. Alokasi Waktu : 45 Menit
- I. Semester : Genap
- J. Tempat : Ruang Kelas VIII-B
- K. Penyelenggara : Praktikan
- L. Pihak yang diikutsertakan : Observer dan guru BK SMP N 2 Kalasan
- M. Alat dan Bahan : Lembar kasus.
- N. Tanggal Pelaksanaan : 3 Mei 2014
- O. Diskripsi Proses :

Tahap	Kegiatan	Estimasi Waktu
Pra bimbingan	Mempersiapkan ruang kelas, instrumen yang akan digunakan, dan layanan yang akan disampaikan	3 menit
Pembukaan	Apersepsi	5 menit
Layanan Bimbingan	Pendalaman kasus, diskusi <i>buzz-group</i> , dan diskusi besar.	32 menit
Penutup	Kesimpulan, serta menutup layanan dengan ucapan salam	5 menit

P. Rencana Evaluasi

:1. Penilaian Proses

- a. Antusias siswa dalam mengikuti layanan.
- b. Antusias siswa dalam menjawab pertanyaan dan bertanya.
- c. Partisipasi siswa dalam mengikuti layanan

2. Penilaian Hasil

- a. Siswa semakin mudah bergaul dengan teman kelasnya
- b. Siswa termotivasi untuk lebih bekerja sama
- c. Siswa dapat mengatasi setiap masalah dengan temannya
- d. Siswa dapat meredam emosi ketika ada masalah

Q. Rencana Tindak Lanjut

: Bimbingan klasikal

R. Catatan

: -

S. Refrensi

: -

Yogyakarta, 10 Mei 2014

Perencana Kegiatan



(Sepat Fajar Ariyanto)

KASUS 4

Suatu hari di desa suka sari terdapat pemuda yang sangat hobi olahraga, terutama sepak bola. Berdasarkan atas hobi tersebut mereka membentuk suatu tim sepak bola yang diberi nama “Suka FC”. Karena desa mereka tidak mempunyai lapangan sehingga membuat mereka selalu menjadwalkan bertanding dengan tim lain yang mempunyai lapangan. Tidak jarang demi menyalurkan hobbinya ini mereka harus pergi jauh dari desanya hingga 30 KM. mereka akan melakukan apapun demi bisa bermain sepak bola, termasuk mendatangi lapangan lawan yang tergolong sangat jauh. Adanya tim sepak bola ini membuat hubungan sesama pemuda desa suka maju semakin erat, setiap hari mereka berkumpul, bercanda, atau bahkan membicarakan tentang sepak bola.

Setiap seminggu dua kali mereka menjadwalkan untuk bermain tanding dengan tim lain. Dalam bertanding dengan tim lain mereka tidak pernah mengajak orang luar, karena anggota dari sesama desa saja sudah 16 orang. Walaupun dalam bermain sebagian besar anggota masih kaku dan masih buta teknik-teknik bermain bola, tapi mereka mau belajar dan mau menerima kritikan serta masukan dari orang lain. Setelah kegiatan ini berjalan cukup lama, permainan kami sedikit meningkat. Yang dulunya masih kaku saat memainkan bola sekarang sudah agak percaya diri, yang dulu masih takut dengan bola yang lajunya keras sekarang menjadai berani mengambil bola itu meski memakai kepala sekalipun. Peningkatan kami sangat membagakan. Karena peningkatan kemampuan ini muncullah ide untuk mengikiti ternamen sepak bola. Setelah disepakati, mereka mencari info tentang turnamen sepak bola dan akhirnya mendapatkan info, msalah satu dari kami langsung mendatangi panitia tersebut dengan maksud untuk mendaftarkan tim kami sebagai peserta, tetapi pihak panitia mengkonfirmasi kalau kuota tim sudah penuh, dan pihak panitia akan memberikan undangan jika ada turnamen lagi yang akan datang, mereka tidak pernah putus asa, mereka terus mencari walaupun hasilnya tak jauh berbeda dengan yang sebelumnya.

Di tahun berikutnya, akhirnya mereka mendapatkan undangan mengikuti turnamen, mereka mempersiapkan segala sesuatunya termasuk menunjuk salah

satu pemuda desa yang cukup terpandang sebagai pelatih walaupun tidak begitu mengerti bola. Akhirnya pelatih itu pun mencari pemain luar yang lebih baik dari anggota kami dengan maksud menutup posisi yang dimainkan oleh anggota yang tidak begitu kuat. Sehingga pemain murni dari desa yang dipakai hanya 5 orang dan 6 orang lainnya memakai pemain luar. Setelah turnamen itu selesai mereka yang tidak diikuti memaklumi karena dilevel turnamen sehingga membutuhkan pemain yang lebih kuat. Beberapa bulan berikutnya mereka mendapatkan undangan lagi ditempat yang berbeda, karena ambisi yang ingin juara pelatih menambah bantuan dari pemain luar menjadi 9 pemain, sehingga pemain asli yang dipakai hanya 4, itupun sudah termasuk untuk pemain cadangan. Setelah itu anggota tim menjadi malas untuk latihan karena mereka menganggap percuma latihan setiap hari akhirnya setiap turnamen memakai jasa pemain luar. Satu demi satu mereka tidak pernah berangkat latihan walaupun mereka belum mengundurkan diri. Yang dulunya anggota 16 orang sekarang menjadi 7 orang. Setelah itu hubungan antara yang masih aktif dan yang pasif menjadi menjauh, mereka menjadi sering tidak berkumpul, menyapa jika bertemu langsung saja, dan ada pula yang menyebarkan keburukan dari masing-masing kubu. Hubungan mereka menjadi terpecah walaupun satu desa, sebenarnya salah satu dari mereka sudah menanyakan kenapa sudah tidak ikut latihan lagi, tetapi mereka menjawab tidak ada apa-apa, banyak urusan lain. Mendengar alasan seperti ini membuat beberapa orang menjadi lebih panas.

Diskusikan bersama teman kelompok anda.

1. Sebutkan hal positif dari cerita di atas?
2. Sebutkan contoh hal negatif dari cerita di atas?
3. Hikmah apa yang dapat anda ambil dari kasus di atas?

Hasil Buzz Group Kasus 4

1. Sebutkan hal positif dari cerita di atas? (sebelum dan sesudah terjadi perselisihan)

Hasil :

- a. Tidak pernah menyerah dalam menggapai keinginan
 - b. Mementingkan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi
 - c. Mencoba berpikir positif mesti berbeda dengan keinginan kita
2. Sebutkan contoh hal negatif dari cerita di atas? (sebelum dan sesudah terjadi perselisihan)

Hasil :

- a. Tidak mau berterus terang pada teman yang berbeda pendapat dengan kita
 - b. Saling menyebarkan kejelekan dan kekurangan orang lain
 - c. Mencari kepuasan dengan cara yang salah
3. Hikmah apa yang dapat anda ambil dari kasus di atas?
 - a. Jika ingin mendapatkan hasil yang maksimal, kita harus giat belajar dan pantang menyerah
 - b. Jangan mengorbankan kepentingan bersama demi kepentingan pribadi
 - c. Setiap ada masalah harus dibicarakan, supaya tidak salah paham
 - d. Tidak boleh menyebar luaskan kekurangan orang lain.

Lampiran 15. Hasil Observasi Hasil observasi tindakan I siklus I

Perencanaan	Jawaban
a. Persiapan materi diskusi Buzz-Group	Bersama guru BK, peneliti sudah melakukan diskusi sebelum melakukan tindakan, sehingga pematangan materi semakin baik.
b. Persiapan alat dan bahan diskusi Buzz-Group	Persiapan sudah baik, setelah bel masuk peneliti langsung masuk kelas dan mempersiapkan alat dan bahan.
c. Proses pembentukan kelompok diskusi Buzz-Group	Pembentukan kelompok sudah cukup baik, karena peneliti membebaskan seluruh siswa untuk memilih anggota kelompoknya masing-masing, sehingga waktu yang diterbuang relatif singkat
Pelaksanaan	
d. Semua siswa ikut dalam diskusi	Keaktifan siswa masih rendah, sehingga peneliti yang lebih aktif untuk mengajak siswa ikut berpartisipasi diskusi.
e. Siswa dapat menyampaikan pendapat dan saling terbuka	Siswa yang berani mengungkapkan pendapatnya dimuka umum masih rendah, karena kebanyakan harus ditunjuk oleh peneliti dengan agak memaksa
f. Siswa saling percaya dan mampu mengatasi masalah dalam kelompok	Siswa yang ikut berpartisipasi dalam diskusi kecil masih kurang efektif, karena hanya orang-orang tertentu saja, selebihnya hanya menimbrung.
Hasil Pelaksanaan	Proses diskusi sudah terbilang baik, siswa antusias mengikuti jalannya tindakan, walaupun belum sepenuhnya. Dan peneliti sudah mencerminkan sebagai moderator yang mengatur jalannya diskusi.

Hasil observasi tindakan II siklus I

Perencanaan	Jawaban
a. Persiapan materi diskusi Buzz-Group	Persiapan cukup baik, peneliti melakukan diskusi bersama guru BK sebelum melakukan tindakan kelas, dan beberapa kali memperdalam materi dengan membaca teks materi sebelum dimulai
b. Persiapan alat dan bahan diskusi Buzz-Group	Seperti kegiatan yang sebelumnya, sudah cukup baik, sebelum tindakan dimulai peneliti lebih dahulu berada dikelas untuk menyiapkan segala peralatan yang dipakai dan mengelompokkannya.
c. Proses pembentukan kelompok diskusi Buzz-Group	Peneliti membebaskan siswa dalam membentuk kelompok, sehingga kelompok yang terbentuk sama persis dengan tindakan I.
Pelaksanaan	
d. Semua siswa ikut dalam diskusi	Semangat siswa untuk mengikuti diskusi semakin tinggi daripada tindakan sebelumnya.
e. Siswa dapat menyampaikan pendapat dan saling terbuka	Siswa sudah cukup berani mengungkapkan pendapatnya dimuka umum, walaupun belum terlalu banyak, juga masih ada yang berdasarkan perintah dari peneliti/guru BK baru berani. Tapi secara keseluruhan sudah terlihat perkembangannya.
f. Siswa saling percaya dan mampu mengatasi masalah dalam kelompok	Sebagian siswa sudah aktif dalam diskusi kelompok kecil, sudah ada kemajuan dari sebelumnya.
Hasil Pelaksanaan	Secara keseluruhan diskusi berjalan dengan baik, siswa antusias mengikuti diskusi, peneliti juga menguasai materi, sehingga keputusan cepat terbentuk.

Hasil observasi tindakan I siklus II

Perencanaan	Jawaban
a. Persiapan materi diskusi Buzz-Group	Seperti sebelumnya, Persiapan peneliti cukup baik, peneliti melakukan diskusi bersama guru BK sebelum melakukan tindakan kelas, dan beberapa kali memperdalam materi dengan membaca teks materi sebelum dimulai
b. Persiapan alat dan bahan diskusi Buzz-Group	Segala alat dan bahan sudah disiapkan sebelum proses tindakan dimulai, sehingga dapat menambah waktu ekstra kegiatan lain.
c. Proses pembentukan kelompok diskusi Buzz-Group	Pada tindakan I siklus II ini peneliti melakukan terobosan dengan membagi kelompok secara acak, sehingga anggota kelompok lebih variasi
Pelaksanaan	
d. Semua siswa ikut dalam diskusi	Semangat siswa sedikit menurun jika dibanding saat peneliti membebaskan anggota kelompok sesuai dengan kemauan siswa.
e. Siswa dapat menyampaikan pendapat dan saling terbuka	Siswa sudah cukup berani mengungkapkan pendapatnya dimuka umum, walaupun belum terlalu banyak, juga masih ada yang berdasarkan perintah dari peneliti/guru BK baru berani. Tapi secara keseluruhan sudah terlihat perkembangannya.
f. Siswa saling percaya dan mampu mengatasi masalah dalam kelompok	Sebagian siswa masih canggung dalam berdiskusi dengan teman kelompoknya.
Hasil Pelaksanaan	Secara keseluruhan diskusi berjalan dengan baik, walaupun sebelumnya kebijakan rotasi anggota kelompok ditentang oleh siswa, tp setelah mendengar beberapa penjelasan siswa bisa menerima.

Hasil observasi tindakan II siklus II

Perencanaan	Jawaban
a. Persiapan materi diskusi Buzz-Group	Baik. Peneliti sudah mengkonfirmasi kegiatan yang akan dilakukan sebelumnya, selain itu peneliti juga tidak lupa berdiskusi dengan guru BK dan observer tentang kekurangan penelitian sebelumnya, sehingga dapat memperbaiki penelitian selanjutnya.
b. Persiapan alat dan bahan diskusi Buzz-Group	Sudah baik.
c. Proses pembentukan kelompok diskusi Buzz-Group	Pada tindakan II siklus II ini peneliti membagi kembali anggota kelompok secara acak, sehingga variasi anggota dapat merata
Pelaksanaan	
d. Semua siswa ikut dalam diskusi	Semangat siswa sangat baik, seluruh siswa antusias mengikuti jalannya diskusi
e. Siswa dapat menyampaikan pendapat dan saling terbuka	Siswa sudah aktif, baik di diskusi kecil maupun besar.
f. Siswa saling percaya dan mampu mengatasi masalah dalam kelompok	Pada diskusi besar siswa berani mengutarakan hasil diskusi kelompoknya sehingga hasil diskusi dapat tercapai dengan baik.
Hasil Pelaksanaan	Diskusi pada tindakan II siklus II ini siswa sudah aktif. Siswa sudah bisa menjalin komunikasi dengan baik.

Lampiran 16. Hasil Wawancara Wawancara siklus 1

Nama siswa : I (nama samaran)

No	Pertanyaan	Jawaban Subyek
1.	Bagaimana perasaan siswa setelah mengikuti diskusi buzz-Group?	Cukup senang, karena tidak mengikuti jum'at bersih dilingkungan sekolah. Tetapi sedikit kecewa ketika tidak mengikuti jalan sehat.
2.	Apakah siswa memahami makna dari materi diskusi Buzz-Group yang diikuti?	I mengungkapkan ia cukup mengetahui makna dari materi yang dilakukan, yaitu tidak boleh sombong karena kepandaian yang kita miliki dan kita harus saling tolong meneolong,
3.	Manfaat apa yang diperoleh setelah mengikuti diskusi Buzz-Group?	Tidak boleh sombong dan saling tolong menolong dengan teman tanpa memilih-milih.
4.	Perubahan apa yang dirasakan oleh siswa setelah mengikuti tindakan?	I menyadari bahwa dalam bersosial harus saling membantu dan saling menghormati.

Nama siswa : K N (nama samaran)

No	Pertanyaan	Jawaban Subyek
1.	Bagaimana perasaan siswa setelah mengikuti diskusi buzz-Group?	Cukup senang, karena sudah membaca cerita yang menarik daripada mengikuti kebersihan.
2.	Apakah siswa memahami makna dari materi diskusi Buzz-Group yang diikuti?	Mengungkapkan bahwa makna dari cerita adalah tidak boleh sombong, harus rendah hati, dan menerima masukan dengan lapang dada.
3.	Manfaat apa yang diperoleh setelah mengikuti diskusi Buzz-Group?	K N mengungkapkan manfaat setelah mengikuti diskusi adalah akan berusaha menghindari hal negatif dari cerita yang dibacanya
4.	Perubahan apa yang dirasakan oleh siswa setelah mengikuti tindakan?	Perubahan yang dirasakan adalah akan selalu sopan kepada orang lain

Wawancara siklus II

Nama Siswa : W P

No	Pertanyaan	Jawaban Subyek
1.	Bagaimana perasaan siswa setelah mengikuti diskusi buzz-Group?	Perasaan W P cukup senang. Ia mengaku menjadi termotivasi untuk berbuat baik setelah membaca kasus yang diberikan peneliti.
2.	Apakah siswa memahami makna dari materi diskusi Buzz-Group yang diikuti?	W P mengatakan makna dari cerita adalah kesalahpahaman teman.
3.	Manfaat apa yang diperoleh setelah mengikuti diskusi Buzz-Group?	Kita harus mendengarkan penjelasan dari orang lain terlebih dahulu sebelum melakukan tindakan. Kita harus memperkuat kerjasama antar teman kelas.
4.	Perubahan apa yang dirasakan oleh siswa setelah mengikuti tindakan?	Yang dulunya masih memilih-milih teman dalam mengerjakan tugas, sekarang akan mencoba tidak membedakan teman.

Nama siswa : B D (nama samaran)

No	Pertanyaan	Jawaban Subyek
1.	Bagaimana perasaan siswa setelah mengikuti diskusi buzz-Group?	Cukup senang, karena cerita yang disajikan cukup menghibur.
2.	Apakah siswa memahami makna dari materi diskusi Buzz-Group yang diikuti?	Supaya setiap siswa dapat bergaul dengan baik.
3.	Manfaat apa yang diperoleh setelah mengikuti diskusi Buzz-Group?	B D menjadi mengerti bahwa berteman itu menyenangkan, tanpa membedakan teman
4.	Perubahan apa yang dirasakan oleh siswa setelah mengikuti tindakan?	B D ingin merubah sikapnya yang dahulu pemaarah, yang dahulunya suka membatalkan janji tanpa memberi tahu, sekarang akan berusaha menepati janji dan jika ada prang yang mau meluruskan masalah kita harus mau mendengarkannya.

Hasil Wawancara Dengan Guru BK

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja hambatan yang dialami saat melaksanakan proses tindakan?	Secara keseluruhan guru BK mengatakan kegiatan sudah berjalan dengan lancar dan baik, semua komponen bisa bekerjasama dengan baik. Mungkin kendala yang ada siswa yang aktif belum seluruhnya, banyak gangguan dari pihak luar, dan tidak adanya jam BK, sehingga proses tindakan membutuhkan waktu yang agak lama
2.	Bagaimana hasil dari tindakan yang telah dilaksanakan?	Sangat bagus untuk masukan siswa, dapat memberikan contoh dan pengalaman siswa dalam membina hubungan yang baik dengan lingkungannya, serta mudah-mudahan akan berdampak positif bagi seluruh siswa
3.	Apakah ada perbedaan antara perilaku siswa sebelum dan setelah tindakan?	Hubungan antar siswa yang satu dengan yang lain menjadi lebih hangat daripada dihari-hari tindakan sebelumnya, baik saat dikelas maupun saat istirahat.
4.	Bagaimana keberhasilan metode diskusi buzz-group dalam meningkatkan komunikasi interpersonal?	Beliau mengungkapkan Insyallah bisa, karena komunikasi interpersonal pada dasarnya komunikasi antar individu dengan individu lainnya, sehingga dengan adanya diskusi ini intensitas komunikasi yang terjalin akan semakin besar dan akhirnya secara tidak langsung akan mengembangkan komunikasi interpersonal siswa

Hasil Wawancara pedoman observasi komunikasi interpersonal

Nama Siswa : W P (nama samaan)

NO	Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1.	Keterbukaan	<p>a. Apakah anda selalu terbuka untuk teman anda yang ingin mengobrol?</p> <p>b. Bagaimana sikap anda kepada teman anda yang membeda-bedakan teman dalam bergaul?</p>	<p>a. Iya selalu.</p> <p>b. Ya biasa aja,</p>
2.	Empati	<p>a. Jika ada teman anda ada yang terpinggirkan karena kurang pandai bergaul, bagaimana sikap anda?</p> <p>b. Jika ada teman yang sedang kesusahan, apakah anda akan menghiburnya?</p>	<p>a. Selalu diajak main dengan teman</p> <p>b. Iya, saya akan menghiburnya, jika dia cerita saya akan jadi pendengar dan membantu menyelesaikan masalahnya</p>
3.	Sikap Saling mendukung	<p>a. Bagaimana sikap anda jika ada teman yang mengajak anda untuk mengobrol?</p> <p>b. Jika ada teman yang meminta pendapat bagaimana sikap anda?</p>	<p>a. Diterima dengan baik, akan saya hargai setiap orang yang mau mengajak bicara.</p> <p>b. Kalau bisa saya akan bantu.</p>
4.	Sikap Positif	<p>a. Apakah anda mempunyai pemikiran yang buruk kepada teman yang mendekati anda secara tiba-tiba?</p> <p>b. Bagaimana sikap anda menanggapi teman mendekati anda dengan maksud yang tidak baik?</p>	<p>a. Tidak, saya akan mencoba berpikir positif pada setiap orang.</p> <p>b. Kalau sudah terbukti hanya mencari untung saya akan menjaga jarak dengannya.</p>

Nama Siswa: I (nama samaran)

NO	Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1.	Keterbukaan	a. Apakah anda selalu terbuka untuk teman anda yang ingin mengobrol? b. Bagaimana sikap anda kepada teman anda yang membedakan teman dalam bergaul?	a. Iya tentu. Karena saya paham manusia tidak dapat hidup sendiri. b. Ya dinasehati supaya tidak membedakan teman.
2.	Empati	a. Jika ada teman anda ada yang terpinggirkan karena kurang pandai bergaul, bagaimana sikap anda? b. Jika ada teman yang sedang kesusahan, apakah anda akan menghiburnya?	a. Saya akan mengajaknya bergaul dengan teman lain. b. Ya, kalau saya bisa pasti saya bantu tanpa mengharap imbalan
3.	Sikap Saling mendukung	a. Bagaimana sikap anda jika ada teman yang mengajak anda untuk mengobrol? b. Jika ada teman yang meminta pendapat bagaimana sikap anda?	a. Jika dia mengajaknya baik saya akan baik pula. b. Ya dibantu sebisa saya
4.	Sikap Positif	a. Apakah anda mempunyai pemikiran yang buruk kepada teman yang mendekati anda secara tiba-tiba? b. Bagaimana sikap anda menanggapi teman mendekati anda dengan maksud yang tidak baik?	a. Ya ada, tapi kita harus baik pada orang lain, yang penting kita harus jaga diri, jangan terlalu terbuka. b. Ya dihindari lah.

Lampiran 17. Skor *Pre-test*

No	Nama	Pra tes	Keterangan
1	AG F	68	Rendah
2	A M	63	Rendah
3	AN F	72	Sedang
4	A E	67	Rendah
5	A A	75	Sedang
6	A Y	81	Sedang
7	B D	68	Rendah
8	D A	82	Sedang
9	F H	70	Rendah
10	I E	77	Sedang
11	I C	79	Sedang
12	I R	71	Rendah
13	I	66	Rendah
14	K N	83	Sedang
15	M D	76	Sedang
16	M IM	67	Rendah
17	M IS	70	Rendah
18	N N	71	Rendah
19	N D	85	Sedang
20	N W	79	Sedang
21	P I	66	Rendah
22	R W	69	Rendah
23	R A	71	Rendah
24	S A	70	Rendah
25	S S	71	Rendah
26	T U	86	Sedang
27	T A	78	Sedang
28	T E	70	Rendah
29	W P	68	Rendah
30	Y I	96	Sedang
31	Y E	71	Rendah
Rata-Rata		73,74	

Lampiran 18. Skor *Post-test I*

No	Nama	<i>Post-test I</i>	Keterangan
1	AG F	91	Sedang
2	A M	70	Rendah
3	AN F	102	Sedang
4	A E	99	Sedang
5	A A	113	Tinggi
6	A Y	110	Tinggi
7	B D	92	Sedang
8	D A	102	Sedang
9	F H	96	Sedang
10	I E	109	Tinggi
11	I C	107	Sedang
12	I R	116	Tinggi
13	I	69	Rendah
14	K N	110	Tinggi
15	M D	93	Sedang
16	M IM	98	Sedang
17	M IS	107	Sedang
18	N N	95	Sedang
19	N D	120	Tinggi
20	N W	108	Tinggi
21	P I	71	Rendah
22	R W	99	Sedang
23	R A	94	Sedang
24	S A	94	Sedang
25	S S	102	Sedang
26	T U	97	Sedang
27	T A	99	Sedang
28	T E	103	Sedang
29	W P	71	Rendah
30	Y I	111	Tinggi
31	Y E	96	Sedang
Rata-rata		98,19	

Lampiran 19. Perbandingan skor *Pre-test* dengan *Post-test I*

No	Nama	Pre-test	Ket		Post-test I	ket		Peningkatan	%
1	AG F	68	Rendah		91	Sedang		23	15,97
2	A M	63	Rendah		70	Rendah		13	9,02
3	AN F	72	Sedang		102	Sedang		30	20,83
4	A E	67	Rendah		99	Sedang		32	22,22
5	A A	75	Sedang		113	Tinggi		38	26,38
6	A Y	81	Sedang		110	Tinggi		27	18,75
7	B D	68	Rendah		92	Sedang		24	16,66
8	D A	82	Sedang		102	Sedang		20	13,88
9	F H	70	Rendah		96	Sedang		26	18,05
10	I E	77	Sedang		109	Tinggi		32	22,22
11	I C	79	Sedang		107	Sedang		28	19,44
12	I R	71	Rendah		116	Tinggi		45	31,25
13	I	66	Rendah		69	Rendah		3	2,08
14	K N	83	Sedang		110	Tinggi		27	18,75
15	M D	76	Sedang		93	Sedang		17	11,8
16	M IM	67	Rendah		98	Sedang		31	21,52
17	M IS	70	Rendah		107	Sedang		37	25,69
18	N N	71	Rendah		95	Sedang		24	16,66
19	N D	85	Sedang		120	Tinggi		35	24,3
20	N W	79	Sedang		108	Tinggi		29	20,13
21	P I	66	Rendah		71	Rendah		5	3,47
22	R W	69	Rendah		99	Sedang		30	20,83
23	R A	71	Rendah		94	Sedang		23	15,97
24	S A	70	Rendah		94	Sedang		24	16,66
25	S S	71	Rendah		102	Sedang		31	21,52
26	T U	86	Sedang		97	Sedang		11	7,63
27	T A	78	Sedang		99	Sedang		21	14,58
28	T E	70	Rendah		103	Sedang		33	22,91
29	W P	68	Rendah		71	Rendah		3	2,08
30	Y I	96	Sedang		111	Tinggi		15	10,41
31	Y E	71	Rendah		96	Sedang		25	17,36
Rata-rata		73,74			98,19			24,58	17,06

Lampiran 20. Hasil skor *Post-test I*

No	Nama	Post-test II	Keterangan
1	AG F	99	Sedang
2	A M	82	Sedang
3	AN F	115	Tinggi
4	A E	102	Sedang
5	A A	121	Tinggi
6	A Y	124	Tinggi
7	B D	112	Tinggi
8	D A	109	Tinggi
9	F H	106	Sedang
10	I E	119	Tinggi
11	I C	120	Tinggi
12	I R	123	Tinggi
13	I	94	Sedang
14	K N	117	Tinggi
15	M D	104	Sedang
16	M IM	101	Sedang
17	M IS	113	Tinggi
18	N N	105	Sedang
19	N D	122	Tinggi
20	N W	112	Tinggi
21	P I	92	Sedang
22	R W	117	Tinggi
23	R A	99	Sedang
24	S A	107	Sedang
25	S S	109	Tinggi
26	T U	111	Tinggi
27	T A	106	Sedang
28	T E	106	Sedang
29	W P	92	Sedang
30	Y I	119	Tinggi
31	Y E	109	Tinggi
Rata-rata		108.51	

Lampiran 21. Perbandingan skor *Post-test* I dengan *Post-test* II

No	Nama	Pre-test	Ket	Post-test I	ket	Post-test II	Peningkatan	Prosentase
1	AG F	68	Rendah	91	Sedang	99	8	5,55
2	A M	63	Rendah	70	Rendah	82	12	8,33
3	AN F	72	Sedang	102	Sedang	115	13	9,02
4	A E	67	Rendah	99	Sedang	102	3	2,08
5	A A	75	Sedang	113	Tinggi	121	8	5,55
6	A Y	81	Sedang	110	Tinggi	124	14	9,72
7	B D	68	Rendah	92	Sedang	112	20	13,88
8	D A	82	Sedang	102	Sedang	109	7	4,86
9	F H	70	Rendah	96	Sedang	106	10	6,94
10	I E	77	Sedang	109	Tinggi	119	10	6,94
11	I C	79	Sedang	107	Sedang	120	13	9,02
12	I R	71	Rendah	116	Tinggi	123	7	4,86
13	I	66	Rendah	69	Rendah	94	25	17,36
14	K N	83	Sedang	110	Tinggi	117	7	4,86
15	M D	76	Sedang	93	Sedang	104	11	7,63
16	M IM	67	Rendah	98	Sedang	101	3	2,08
17	M IS	70	Rendah	107	Sedang	113	6	4,16
18	N N	71	Rendah	95	Sedang	105	10	6,94
19	N D	85	Sedang	120	Tinggi	122	2	1,38
20	N W	79	Sedang	108	Tinggi	112	4	2,77
21	P I	66	Rendah	71	Rendah	92	21	14,58
22	R W	69	Rendah	99	Sedang	117	18	12,5
23	R A	71	Rendah	94	Sedang	99	5	3,47
24	S A	70	Rendah	94	Sedang	107	13	9,02
25	S S	71	Rendah	102	Sedang	109	7	4,86
26	T U	86	Sedang	97	Sedang	111	4	2,77
27	T A	78	Sedang	99	Sedang	106	7	4,86
28	T E	70	Rendah	103	Sedang	106	3	2,08
29	W P	68	Rendah	71	Rendah	92	21	14,58
30	Y I	96	Sedang	111	Tinggi	119	8	5,55
31	Y E	71	Rendah	96	Sedang	109	13	9,02
Rata-rata		73,74		98,19		108,51	10,32	7,16

Lampiran 22. Perbandingan Pre-test, *Post-test* I, dan *Post-test* II

No	Nama	Hasil Skor			Peningkatan			Prosentase		
		Pre-test	Post-test I	Post-test II	Post-test I	Post-test II	Total	Post-test I	Post-test II	Total
1	AG F	68	91	99	23	8	31	15,97	5,55	21,52
2	A M	63	70	82	13	12	25	9,02	8,33	17,35
3	AN F	72	102	115	30	13	43	20,83	9,02	29,85
4	A E	67	99	102	32	3	34	22,22	2,08	24,3
5	A A	75	113	121	38	8	46	26,38	5,55	31,93
6	A Y	81	110	124	27	14	41	18,75	9,72	28,47
7	B D	68	92	112	24	20	44	16,66	13,88	30,54
8	D A	82	102	109	20	7	27	13,88	4,86	18,74
9	F H	70	96	106	26	10	36	18,05	6,94	24,99
10	I E	77	109	119	32	10	42	22,22	6,94	29,16
11	I C	79	107	120	28	13	41	19,44	9,02	28,46
12	I R	71	116	123	45	7	52	31,25	4,86	36,11
13	I	66	69	94	3	25	28	2,08	17,36	19,44
14	K N	83	110	117	27	7	34	18,75	4,86	23,61
15	M D	76	93	104	17	11	28	11,8	7,63	19,43
16	M IM	67	98	101	31	3	34	21,52	2,08	23,6
17	M IS	70	107	113	37	6	43	25,69	4,16	29,85
18	N N	71	95	105	24	10	34	16,66	6,94	23,6

19	N D	85	120	122	35	2	37	24,3	1,38	25,68
20	N W	79	108	112	29	4	33	20,13	2,77	22,9
21	P I	66	71	92	5	21	26	3,47	14,58	18,05
22	R W	69	99	117	30	18	48	20,83	12,5	33,33
23	R A	71	94	99	23	5	28	15,97	3,47	19,44
24	S A	70	94	107	24	13	37	16,66	9,02	25,68
25	S S	71	102	109	31	7	38	21,52	4,86	26,38
26	T U	86	97	111	11	4	15	7,63	2,77	10,4
27	T A	78	99	106	21	7	28	14,58	4,86	19,44
28	T E	70	103	106	33	3	36	22,91	2,08	24,99
29	W P	68	71	92	3	21	24	2,08	14,58	16,66
30	Y I	96	111	119	15	8	23	10,41	5,55	15,96
31	Y E	71	96	109	25	13	38	17,36	9,02	26,38
Jumlah		2286	3044	3367	762	313	1074	529,02	217,22	746,24
Rata-rata		73,74	98,19	108,61	24,58	10,32	34,90	17,06	7,16	24,22

Lampiran 23. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 2728/UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

28 Maret 2014

Yth. Bupati Sleman
Cq. Kepala kantor Kesbang Kabupaten Sleman
Jalan Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman
Phone (0274) 868504 Fax. (0274) 868945
Sleman

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Septa Fajar Ariyanto
NIM : 09104244023
Prodi/Jurusan : Bimbingan dan Konseling/PPB
Alamat : Tegalan 10/05, Troketon, Pedan, Klaten, Jawa Tengah.

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SMP N 2 Kalasan
Subyek : Siswa kelas VIII-B
Obyek : Komunikasi Interpersonal
Waktu : Maret-Juni 2014
Judul : Peningkatan Komunikasi Interpersonal melalui metode diskusi kelompok (Buzz-Group) Pada Siswa SMP N 2 Kalasan

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

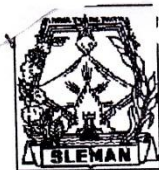


Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001,

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPB FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 2 April 2014

Nomor : 070 /Kesbang/ 1182 /2014
Hal : Rekomendasi
Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Bappeda
Kabupaten Sleman
di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :
Dari : Dekan FIP UNY
Nomor : 2728/UN34.11/PL/2014
Tanggal : 28 Maret 2014
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "

**PENINGKATAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL MELALUI METODE DISKUSI
KELOMPOK (BUZZ-GROUP) PADA SISWA SMP N 2 KALASAN"** kepada:

Nama : Septa Fajar Ariyanto
Alamat Rumah : Tegalan Troketon Pedan Klaten
No. Telepon : 085728833180
Universitas / Fakultas : UNY / FIP
NIM : 09104244023
Program Studi : S1
Alamat Universitas : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMP N 2 Kalasan
Waktu : 2 April - 2 Juli 2014

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

an. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa
dan Kepala Subbag Tata Usaha





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 2 KALASAN

Alamat : Kledokan, Selomartani, Kalasan, Sleman ☎ (0274) 7490651

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3 /271

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: NURUL WACHIDAH, S.Pd
NIP	: 19611231 198403 2 043
Pangkat/Golongan	: Pembina / IV/a
Jabatan	: Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama	: SEPTA FAJAR ARIYANTO
NIM	: 09104244023
Program	: S1
Fakultas	: Fakultas Ilmu Pendidikan B K
Instansi/Perguruan Tinggi	: UNY
Alamat Rumah	: Tegalan, Troketon, Pedan, Klaten

Telah melaksanakan penelitian untuk penyusunan Tesis di SMP Negeri 2 Kalasan dengan judul : "" PENINGKATAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL MELALUI METODE DISKUSI KELOMPOK (BUZZ-GROUP) PADA SISWA KELAS VIII B SMPN 2 KALASAN", sejak tanggal 02 April 2014 s/d 02 Juli 2014.

Demikian surat keterangan ini diberikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kalasan, 24 September 2014
Kepala Sekolah



NURUL WACHIDAH, S.Pd
NIP. 19611231 198403 2 043

Lampiran 24. Dokumentasi Kegiatan Penelitian



